

**IMPLEMENTASI PROGRAM
EDUCATION FOR SUISTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
MELALUI PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Foni Isnaini

NIM: 205101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM
EDUCATION FOR SUISTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
MELALUI PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Foni Isnaini

NIM: 205101090010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP.199003012019032007

**IMPLEMENTASI PROGRAM
EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
MELALUI PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dewi Nurul Qomarivah, S.S. M.Pd
NIP. 197901272007102003

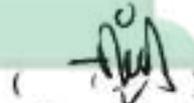
Sekretaris



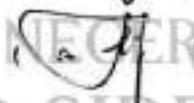
Fakhriatus Shofa Alawiyah, S.Pd. I.M.Pd.
NIP. 199310252020122010

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Alrwa, M.Pd.I.



2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A’raf [7]:56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an *CORDOBA Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 157.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang dengan rahmat serta kasih sayang telah mengantarkan penulis ke dalam jalan yang penuh kemudahan selama proses pengerjaan skripsi sampai selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang penuh akan cahaya ilmu dan kebaikan.

Penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada :

Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Bapak Safiudin dan Ibu Juma'ati. Beliau tidak dapat mencium bauku perkuliahan sendiri, namun atas segala usaha dan kerja kerasnya beliau mampu mendidik dan mengantarkan penulis dalam memperoleh pendidikan yang tinggi sampai memperoleh gelar sarjana ini. Semua proses pengerjaan skripsi ini tidak luput dari ribuan doa yang di langitkan oleh keduanya. Maka dengan segala rasa sayang yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak atas semua hal yang telah diusahakan. Pencapaian kecil ini adalah persembahan istimewa penulis untuk bapak dan ibu yang sudah merawat dan membesarkan penulis.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan segenap rasa syukur yang begitu besar penulis sampaikan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyelesaian skripsi berjudul “Implementasi Program *Education for Sustainable Development* (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang penuh akan cahaya ilmu dan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini memperoleh dukungan serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ungkapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.
5. Ibu Anindya Fajarini S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam mendapatkan judul penelitian.
7. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
9. Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Ibu Wardatus Sholecha, S.Tp., selaku Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian.
12. Ibu Putri Siregar, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian.
13. Teman-teman baik penulis, terutama teman kuliah yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Foni Isnaini
NIM.205101090010

ABSTRAK

Foni Isnaini, 2024 : Implementasi Program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Kata kunci : Implementasi Program, *Education for Sustainable Development* (ESD), Sikap Peduli Lingkungan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan eksistensi pendidikan yang berorientasi pada SDGs di tengah masalah-masalah global yang terjadi. MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan nilai-nilai ESD pada beberapa program serta kegiatan berbasis kepedulian lingkungan. Penjabaran implementasi program ESD dalam penelitian ini menggunakan teori Charles O. Jones.

Fokus dari penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana proses pengorganisasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 2) Bagaimana proses pengintepretasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 3) Bagaimana proses pengaplikasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan proses pengorganisasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 2) Mendeskripsikan proses pengintepretasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. 3) Mendeskripsikan proses pengaplikasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

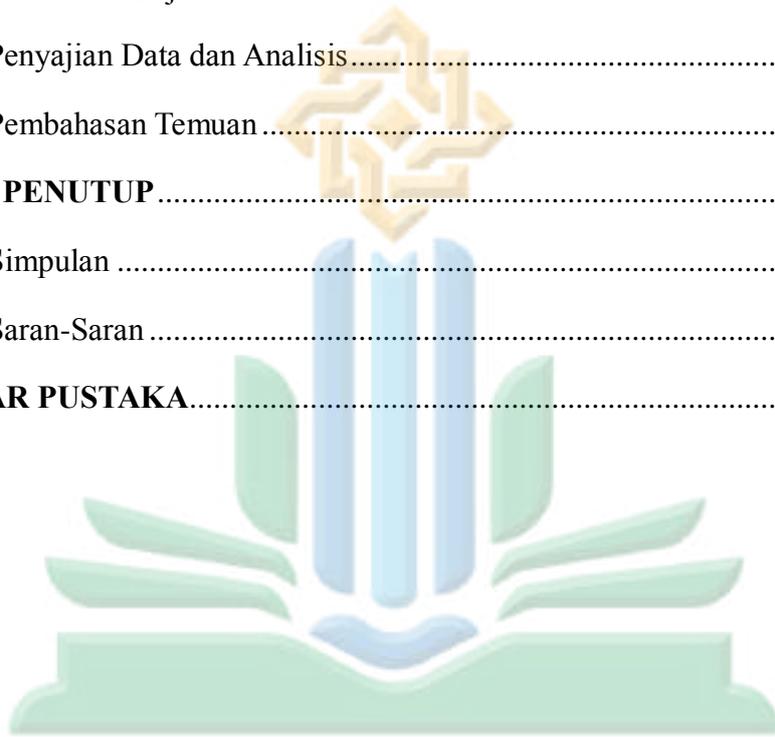
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: 1) Proses pengorganisasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan cara membentuk struktur penanggungjawab, pelaksana, sasaran program, waktu dan tempat pelaksanaan, serta sumber daya yang diperlukan. 2) Proses pengintepretasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi, rapat paripurna, pelatihan studi banding ke sekolah lain, serta melalui media sosial. 3) Proses pengaplikasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan sesuai dengan tujuan dari masing-masing program dan kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56

E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan	146
BAB V PENUTUP	173
A. Simpulan	173
B. Saran-Saran	173
DAFTAR PUSTAKA.....	175



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	23
Tabel 2.2 Pedoman Observasi	58
Tabel 2.3 Pedoman Wawancara.....	60
Tabel 2.4 Pedoman Dokumentasi.....	64
Tabel 4.1 matriks temuan penelitian	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	77
Gambar 4.2 Kondisi Kelas MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	78
Gambar 4.3 Cover Buku Panduan Program Kerja Kementerian	82
Gambar 4.4 Pelantikan Anggota Kemneterian.....	82
Gambar 4.5 Ornamen di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	85
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Wardatus Sholecha S.TP. Guru Mata Pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	93
Gambar 4.7 Wawancara dengan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. Guru Mata Pelajaran IPS di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	95
Gambar 4.8 General Election dan Al-Qodiri Fashion Carnival Tahun 2023	102
Gambar 4.9 Rapat Kerja Paripurna Pengurus OPPM & Kementerian.....	104
Gambar 4.10 Orientasi Wali Peserta Didik Baru	106
Gambar 4.11 Studi Banding ke Sekolah Adiwiyata oleh Jajaran Sekretaris Pimpinan dan Pendidik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	107
Gambar 4.12 Kegiatan Apel Rutin Setiap Hari Senin.....	108
Gambar 4.13 Pelaksanaan Piket Program KLH Wandra Berseri.....	118
Gambar 4.14 Kantong Sampah Pribadi Siswa-Siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	120
Gambar 4.15 Kegiatan Menyortir Sampah oleh Siswa yang Bertugas pada Program KLH Bank Sampah	121
Gambar 4.16 Kegiatan Mengumpulkan Sampah Yang Akan Disetorkan Pada Pengepul Oleh Ustadz Maulid Trisno Adi, S.Pd. Selaku Ka.Bid KLH Bersama Siswa Yang Bertugas Dalam Piket Bank Sampah.....	121

Gambar 4.17 Pemberian Penghargaan dan Sertifikat Kelas Terbersih Program Best Room/Best Class	123
Gambar 4.18 Banner Penobatan Untuk Kelas Terkotor Di Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	123
Gambar 4.19 Pelaksanaan Program Ahad Bersih KLH	125
Gambar 4.20 List Kontrolan Kebersihan dan Kerapian KLH Bulan Agustus ..	127
Gambar 4.21 Rapat Evaluasi Program Kementerian Lingkungan Hidup	128
Gambar 4.22 Kegiatan Kader Hidroponik Adiwiyata Madrasah Bersama Ibu Wardatus Sholecha Sebagai Pembimbing Kader Hidroponik.....	131
Gambar 4.23 Kegiatan Kader Taman Adiwiyata Madrasah.....	132
Gambar 4.24 Poster-Poster Yang Tertempel di Koridor MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	132
Gambar 4.25 Lomba Poster Bertemakan Peduli Lingkungan Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	133
Gambar 4.26 Video Capture Rapat Program dan Kegiatan Adiwiyata MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	134
Gambar 4.27 Penilaian Kostum Maskot Event General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival 2024 MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	140
Gambar 4.28 Acara Puncak General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival 2024.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah menjadi pusat perhatian global, hal tersebut sebagai tanggapan terhadap masalah-masalah lingkungan dan sosial yang semakin kompleks. Topik pembahasannya tentu tidak jauh dari kompleksitas tantangan lingkungan global yang dihadapi dan dirasakan langsung efeknya oleh masyarakat dunia. Hal ini meliputi berbagai permasalahan seperti kerusakan sistem lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, kerusakan sistem pangan, perubahan iklim yang ekstrem akibat dari meningkatnya suhu global sehingga berdampak pada terjadinya cuaca ekstrem, bencana-bencana alam, dan ketidakseimbangan lingkungan. Masalah-masalah lainnya yaitu pencemaran lingkungan seperti peningkatan jumlah limbah laut dan pembuangan sampah-sampah produksi secara sembarangan berakibat pada penurunan kualitas hidup masyarakat.²

Menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut tentu memerlukan panduan dan acuan dalam penanganannya. Dalam hal ini etika lingkungan menjadi salah satu hal yang perlu dipahami, hal demikian dilakukan dalam rangka memastikan seluruh aktivitas manusia telah melewati proses pertimbangan secara penuh dengan bertujuan untuk membentuk keseimbangan dan kelestarian alam tetap terjaga.

² Suryopratomo, "Lima tantangan global 2023," *Kompas*, 28 Januari, 2023, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/01/27/lima-tantangan-global-2023>

Dalam Etika Lingkungan Dalam (*Deep Ecology*), yang merupakan suatu pendekatan terhadap lingkungan dengan melihat pentingnya memahami lingkungan sebagai keseluruhan yang saling menopang, sehingga semua unsur mempunyai arti dan makna yang sama. Ekologi dalam ini merupakan etika baru yang tidak hanya berpusat pada manusia, tetapi juga berpusat kepada makhluk hidup secara keseluruhan dan berkaitan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup. Ekologi Dalam berfokus kepada : manusia merupakan komponen dari alam, semua makhluk hidup memiliki hak yang sama, alam boleh dimanfaatkan tetapi harus secara bijak , prihatin terhadap alam dan semua komponen dan sedih bila alam digunakan secara tidak bijak, kebijakan pengelolaan alam berorientasi untuk semua makluk, manusia tidak boleh menguasai alam dan harus memanfaatkan secara berkelanjutan, plasama nutfah dan keanekaragaman hayati harus dijaga dan dilindungi, sistem yang telah tertata di alam harus dihargai dan dipelihara, orientasi pada tujuan sejalan ekosistem berkelanjutan. Salah satu bentuk dari paham ini adalah Teori

Teosentrisme.³

Teori Teosentrisme merupakan teori etika lingkungan yang memposisikan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu, teori ini terkonotasi pada cara pandang dan interaksi dengan lingkungan. Teori ini lebih memperhatikan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Konsep etika dibatasi oleh agama (teosentrisme) dalam mengatur hubungan

³ Muhammad Eka Rahman dan Rachma Dini Fitria, *Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan*, (Sleman: Komojoyo Press ,2021), 65

manusia dengan lingkungan. Pandangan tersebut melihat alam semesta sebagai ciptaan dari kekuasaan yang lebih besar dan gaib, yaitu Tuhan dan merupakan suatu kesatuan dari pengabdian seorang manusia sebagai salah satu ciptaanNya untuk menjaga dan melestarikan alam. Adanya alam ini merupakan bukti nyata bagi penganut umat beragama bahwa adanya kekuatan besar itu memang ada.⁴

Dalam agama Islam, peringatan secara jelas tertuang dalam ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an juga hadist nabi Muhammad SAW terkait dengan pencegahan terhadap pengrusakan alam. Berikut beberapa contoh ayat dan hadist yang memiliki membahas tentang kepedulian tentang alam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “janganlah melakukan kerusakan di bumi!” (QS. Al-Baqarah : Ayat 11)⁵

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)⁶

⁴ Muhammad Eka Rahman dan Rachma Dini Fitria, *Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan*, 68

⁵ Al-Qur'an CORDOBA *Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017),3

⁶ Al-Qur'an CORDOBA *Special for Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017),31

Selanjutnya dijelaskan dalam kitab Al-Mu'jam Al-Kabir oleh Imam Ath-Thabrani. Rasulullah SAW. bersabda bahwa Islam dibangun atas dasar kebersihan, dan tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih.

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْكُلُّ نَظِيفٍ
 “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.” (HR. Ath-Thabarani)⁷

Berdasarkan ayat dan hadist diatas, terlihat jelas bahwasannya Islam selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam. Pesan-pesan penting mengenai relevansi yang kuat antara manusia dengan alam semesta serta peran dan tanggung jawabnya untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Ayat serta hadist tersebut memberikan tuntunan juga himbauan kepada umat manusia bahwasannya, kita harus hidup selaras dengan alam dan bertanggung jawab atas tindakan kita terhadap lingkungan, peringatan tegas dalam menjaga dan menghormati lingkungan merupakan sebagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Teori Teosentrisme sebagaimana dijelaskan diatas memiliki pandangan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu, selain itu teori ini memiliki implikasi yang mendalam terhadap cara kita memandang dan berinteraksi dengan lingkungan. Sementara itu Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

⁷ Zainuddin Lubis, “Khutbah Jumat: Akhlak Nabi dalam Menjaga Lingkungan Hidup,” Jumat, 29 September 2023, diakses 23 oktober 2024, <https://nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-akhlak-nabi-dalam-menjaga-lingkungan-hidup-LcLn5>

adalah tujuan global untuk mencapai kesejahteraan manusia melibatkan kepedulian akan lingkungan lingkungan dan alam. Ajaran agama yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab dapat menjadi pendorong bagi individu untuk berperilaku ramah lingkungan, selain itu hubungan spiritual dengan alam dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan.

Disimpulkan bahwasannya Teosentrisme dan tujuan pembangunan berkelanjutan meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan saling melengkapi, kedua konsep ini dapat menjadi kekuatan yang ampuh dalam mengatasi tantangan lingkungan global.

Dalam penerapannya, pembangunan berkelanjutan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana kebutuhan manusia saat ini dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tidak hanya itu. Oleh karena itu, hal tersebut tidak hanya menjadi sekadar tema secara global, akan tetapi juga merupakan landasan yang mengarahkan kepada setiap lapisan masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih positif, lebih luas, dan berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pembangunan berkelanjutan, antara lain:

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3, dijelaskan bahwa “Bumi

dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.”⁸

Begitu pula dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, yaitu pembangunan yang berkelanjutan dan selaras dengan alam dan manusia.”⁹ Dan UU Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 3 "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat."¹⁰

Selain itu terdapat peraturan yang dikeluarkan oleh presiden yaitu Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang berisi dalam rangka mewujudkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, meningkatkan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pencapaian SDGs, memantau dan mengevaluasi pencapaian SDGs. Berdasarkan pada penetapan Perpres 59/2017 menjadi sebuah langkah penting bagi Indonesia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya payung hukum ini, diharapkan upaya-upaya untuk mencapai SDGs dapat lebih terarah, terukur, dan terintegrasi.¹¹

⁸ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 ayat (3)

⁹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 1 ayat (1)

¹⁰ UU No. 32 tahun 2009, pasal 3 ayat (3)

¹¹ Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Melalui kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan mempertegas bahwasanya komitmen Indonesia dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* itu adalah nyata. Langkah penting dalam rangka mencapai kebijakan dan peraturan itu adalah dengan mengintegrasikan dalam prinsip-prinsip SDGs ke berbagai kebijakan nasional. Hal ini tercermin pada banyak peraturan yang telah dikeluarkan dan jelas-jelas menempatkan beberapa target SDGs.

Dalam terciptanya, SDGs berhasil merumuskan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi arah atau sasaran dalam pelaksanaannya. Diantara ke 17 tujuan tersebut salah satunya ada pada bidang pendidikan, yang mana dikenal dengan Education for Sustainable Development atau Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan.¹² ESD disini merupakan tanggapan atau respon yang diberikan oleh UNESCO di sektor pendidikannya, yang mana kaitannya dengan tantangan mendesak dan kompleks mengenai apa yang dihadapi oleh bumi.¹³

Selanjutnya PBB memasukkan ESD ke dalam 4 tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang mana hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan

¹² Agus Sutopo, SD Kajian Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2014

¹³ UNESCO, "Education for sustainable development", <https://www.unesco.org/en/education-sustainable-development>.

berkelanjutan, termasuk melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup berkelanjutan.¹⁴

ESD menjadi sebuah upaya yang dilakukan dalam mewujudkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai alternatif pendekatan pada bidang pendidikan dengan tujuan mempersiapkan generasi yang berkelanjutan. ESD dalam mencapai tujuannya dapat mengembangkan beberapa kompetensi kunci salah satunya adalah kompetensi berpikir sistem yang memungkinkan individu untuk menganalisis hubungan dan perilaku yang muncul dalam sebuah sistem guna mempersiapkan dirinya untuk mengatasi masalah yang akan datang.¹⁵

Pendidikan pembangunan berkelanjutan (ESD) merupakan sebuah proses pembelajaran seumur hidup dan merupakan bagian integral dari pendidikan berkualitas. ESD ini masuk ke dalam Program pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang dimana bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, sosio-emosional, dan perilaku peserta didik.¹⁶ ESD ada untuk menjadi sebuah pusat dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas kepada generasi muda mengenai lingkungan global, pemahaman, sikap, dan nilai yang sesuai dengan kehidupan sosial,

¹⁴ Chris Drew, "Education For Sustainable Development", August 24, 2023, <https://helpfulprofessor.com/education-for-sustainable-development/>.

¹⁵ Angga Salam dan Ghullam Hamdu, " Penerapan Education For Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Prespektif Guru," Pedadidaktika, Jurnal Ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, 9, no. 1, 2022, 162.

¹⁶ UNESCO, "What you need to know about education for sustainable development", 14 March 2023, <https://www.unesco.org/en/education-sustainable-development/need-know>.

ekonomi, dan lingkungan.¹⁷ Salah satu target pada bidang pendidikan berkelanjutan yang tertera di dalamnya yaitu memastikan bahwa mereka yang belajar mendapatkan pengetahuan dan keahlian untuk menyokong pembangunan yang berkelanjutan, yang mana meliputi pendidikan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, HAM, kesetaraan gender, mendukung budaya perdamaian dan anti kekerasan, kependudukan global dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan kontribusi budaya kepada pembangunan berkelanjutan.¹⁸

Melalui dunia pendidikan, para generasi muda saat ini dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari dampak-dampak tindakan yang mereka lakukan terhadap lingkungannya sendiri, tidak hanya pada pengetahuan dan pemahaman, akan tetapi keterampilan yang tentunya sangat dibutuhkan sebagai lapisan penggerak agen perubahan yang positif. Dengan melalui pendekatan secara interdisipliner, ESD dapat mengatasi permasalahan kompleks siswa dalam memahami masalah-masalah lingkungan serta mengembangkan kemampuan dalam mencari solusi-solusinya.

Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan di sekolah baik formal maupun tidak. Sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat dan ideal

¹⁷ Ivo Novidsa, “*Perkembangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terintegrasi Education for Sustainable Development (ESD) Calon Guru Biologi setelah Pembekalan ESD*”. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

¹⁸ Alifah Rosya Sofiana, Dini Kulsum, dan Mega Nurmala Safitri, “*Integrasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian.*”, *Edufortech*, no. 1, (2022), 103-111

untuk memperkenalkan konsep peduli lingkungan sejak dini. Sekolah menjadi sarana pendidikan yang berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Sangatlah penting untuk menanamkan generasi muda saat ini tentang peduli lingkungan dari usia dini agar siap menghadapi permasalahan-permasalahan lingkungan yang akan dihadapi. Tidak hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga tempat untuk membentuk karakter dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam proses menjadi warga yang memiliki tanggung jawab.¹⁹ Selain hal itu, sekolah itu sendiri menjadi laboratorium untuk keberlangsungan praktik pemahaman dan pengetahuan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi instansi sekolah berpartisipasi dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan yang berkelanjutan serta sikap peduli lingkungan. Hal tersebut tidak hanya mencetak generasi yang lebih sadar akan lingkungan, akan tetapi juga membantu dalam membentuk perubahan yang berkelanjutan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, sekolah bukan hanya menjadi sebuah tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan lingkungan yang ideal untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Guru menjadi salah satu pemegang peran yang penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang holistik. Peran guru terhadap

¹⁹ Siti Halidah, "Pendidikan Lingkungan Hidup : Implementasi Pembelajaran dari Alam untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan," An-Nahdhah 11, no. 22, 2018, 208.

pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas, namun saat di luar jam proses pembelajaran guru juga terus menerus melakukan pendekatan terhadap pendidikan karakter peserta didik.²⁰ Seorang guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh teladan yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa mengembangkan sumber daya manusia serta untuk kemajuan bangsa. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak positif yang dapat mereka buat dengan tindakan mereka.²¹

Selain guru, lingkungan sekolah secara keseluruhan juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswanya. Melalui program-program sekolah yang mendukung praktik ramah lingkungan, seperti aksi pengelolaan sampah yang baik, membiasakan menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, juga event-event berbasis kepedulian lingkungan tersebut dapat membawa siswa terbiasa dengan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang peduli lingkungan, di mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Yandri A, "Pendidikan karakter : Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas," Widyapada Utama Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 13 oktober, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

²¹ Afifah Khoirun Nisa', "Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo", Jurnal Hanata Widya, Vol. 8, No. 2, 2019

Pada saat melakukan kegiatan observasi awal bulan september 2023 kemudian melanjutkan penelitian pada tanggal 24 juli sampai 4 september 2024. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menemukan bahwasannya MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember menerapkan konsep *Education for Suistainable Development* (ESD) dalam beberapa program serta kegiatan yang diimplementasikan secara nyata pada intrakulikuler serta kegiatan diluar kelas.

Hal tersebut diterapkan tidak hanya dalam kurikulum dan pembelajaran dikelas, akan tetapi melalui kegiatan diluar kelas yang terbentuk dalam sebuah aksi penanaman sikap peduli lingkungan kepada siswa, seperti contoh sekolah ini menyediakan kantong sampah pribadi untuk setiap anak, mendorong siswa untuk membawa botol minum sendiri demi mengurangi sampah minuman plastik, kegiatan menanam tanaman di halaman sekolah, kegiatan budidaya tanaman hidroponik di lingkungan sekolah, kegiatan bersih-bersih bersama lingkungan sekitar sekolah, dan lainnya.

Dalam pengimplementasiannya, konsep nilai-nilai *Education for Suistainable Development* (ESD) dilakukan dengan berbentuk program dan kegiatan yang bertemakan penanaman sikap peduli lingkungan. Hal tersebut merepresentasikan nilai-nilai *Education for Suistainable Development* (ESD) yang terintegrasi di sekolah ini. Hal tersebut menjadi

salah satu alasan memilih lokasi penelitian di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember.

Pada kesempatan ini, peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis implementasi program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember. MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember sebagai lembaga pendidikan menengah, yang diharapkan memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman dan kesadaran peserta didiknya terhadap isu-isu lingkungan yang saat ini begitu mengkhawatirkan.

Implementasi program ESD di lembaga ini menjadi konteks yang menarik untuk peneliti pelajari, karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi sekolah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik.

Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata atau substantif dalam pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih efisien dalam memanfaatkan peran sekolah sebagai agen perubahan yang mendorong keberlanjutan. Sebagai hasilnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan pengetahuan akademis terkait implementasi ESD di lingkungan

pendidikan sekolah menengah dan dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan inisiatif serupa di lembaga-lembaga sejenis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka fokus dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengorganisasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?
2. Bagaimana proses pengintepretasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?
3. Bagaimana proses pengaplikasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengorganisasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Mendeskripsikan proses pengintepretasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

3. Mendeskripsikan proses pengaplikasian program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam menambahkan pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak-pihak, terlebih khususnya pihak yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang implementasi Program *Educations for Sustainable* (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan kontribusinya terhadap pembangunan pendidikan berkelanjutan secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Sekolah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif atau membangun dalam menerapkan program SDGs di sekolah melalui penanaman sikap peduli lingkungan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan yang sudah baik dari proses keberlangsungan program SDGs di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta wawasan baru terutama mengenai penerapan program SDGs yang ada di instansi sekolah. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam topik ini dalam memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin menjadikan tambahan literatur dan referensi dalam penulisan karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menjelaskan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi topik perhatian dalam judul penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Implementasi Program

Yang dimaksud dengan implementasi program dalam penelitian ini adalah sebuah runtunan proses penerapan program secara sistematis dan terencana yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin ditargetkan. Implementasi program melalui tiga tahapan proses, antara lain: organisasi yang fokusnya pada penyiapan sarana, prasana, serta sumber daya yang diperlukan, interpretasi yang fokusnya pada pemahaman pelaksana program dan program yang dijalankan, dan

yang terakhir aplikasi yang berfokus pada penerapan, monitoring program yang berjalan sekaligus evaluasi program.

2. *Education Sustainable Development* (ESD)

ESD (*Education for Sustainable Development*) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan salah satu target SDGs yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Penanaman sikap peduli lingkungan adalah proses menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan rasa cinta untuk menjaga kelestarian alam kepada individu. Sikap ini mendorong individu untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah proses penerapan program ESD secara sistematis melalui proses organisasi, interpretasi, dan aplikasi dalam bentuk aksi penanaman sikap peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi tentang pendeskripsian alur dari pembahasan skripsi berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab

penutup. Dalam isi sistematika pembahasan ini format penulisannya dijelaskan secara naratif, tidak seperti daftar isi . Berikut merupakan sistematika pembahasan dari skripsi ini²² :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, dalam bab ini berisi mengenai pembahasan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan isi mengenai metode penelitian yang isinya berupa pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan , dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tentang temuan yang telah ditemukan selama melakukan penelitian.

Bab V Penutup, Pada bagian penutup ini akan berisi kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

²² Tim penyusun, pedoman karya tulis ilmiah (Jember: UIN Khas Jember) 2023

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian penelitian terdahulu peneliti melakukan literatur review yang mana peneliti mencari berbagai sumber penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimulai dengan peneliti mencari sumber-sumber penelitian yang relevan, meneliskisi isi dari sumber penelitian yang dicari, dan kemudian meringkasnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari persamaan serta perbedaan dari penelitian yang sebelumnya.

1. Penelitian Shelma Ghusa Primasti (2021), dengan judul penelitian “Implementasi Program *Education For Sustainable* di SMA Tumbuh”. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program *Education for Sustainable Development* (ESD) serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Tumbuh. Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program SDGs di SMA Tumbuh ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. sumber daya manusianya terbukti kompeten, akan tetapi membutuhkan SDM yang sesuai dengan bidang keilmuan permakultur, ketersediaan sumber daya anggaran dan fasilitas memadai,serta sikap sekolah lebih menghargai siswa. Akan tetapi ada faktor penghambat yang ditemukan seperti

kekurangan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang keilmuan untuk *Environmental and Sustainable Development* (ESD), kelengkapan fasilitas untuk mata pelajaran permakultur yang belum optimal, hambatan cuaca, dan keterbatasan pengawasan siswa oleh supervisor program magang.²³

2. Skripsi Maulidya Laras Kesumaningsari (2023), dengan judul “Implementasi program pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tindakan penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pembelajaran tari buyung di sekolah untuk menanamkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya dengan belajar seni tari. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu pada setiap mata pelajaran khususnya seni tari mampu memberikan kontribusi pembentukan karakter salah satunya karakter peduli lingkungan yang menjadi salah satu program penting dalam SDG’s. Hasil implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan menunjukkan adanya perubahan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman dan karakter peserta didik terhadap kepedulian lingkungan berdasarkan

²³ Shelma Ghusa Primasti, “Implementasi Program Education For Sustainable di SMA Tumbuh,” *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, Oktober 2021.

hasil data dengan perolehan kategori tinggi yakni 0,7 melalui implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pembelajaran tari.²⁴

3. Skripsi Dika Syahfikri (2023), dengan judul “Implementasi *Sustainable Development Goals* ke 4 target ke 1 (Studi kasus bidang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bekasi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Implementasi *Sustainable Development Goals* ke-4 serta upaya Dinas Pendidikan dalam mencapai SDGs ke4 target ke-1, dan persepsi guru tentang upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan pendidikan berkualitas dan kesempatan belajar di Kabupaten Bekasi. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu kabupaten Bekasi secara umum memiliki tren proyeksi yang menjanjikan dalam mencapai target SDGs Ke-4. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman perangkat daerah tentang SDGs, perubahan pelaksana, ketidakhadiran perangkat daerah dalam kegiatan tertentu, dan keterbatasan alokasi anggaran. Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi juga sudah berupaya mengimplementasikan serta mencapai target SDGs melalui berbagai program serta kegiatan yang dijalankan. Hal ini diperkuat melalui indikator anak putus sekolah di Kabupaten Bekasi yang memiliki tren positif (Turun) serta indikator lain yang

²⁴ Maulidya Laras Kesumaningsari, ” *Implementasi program pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan*”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

mendukung. Upaya Dinas Pendidikan juga sudah selaras jika dibandingkan dengan pernyataan guru di Kabupaten Bekasi.²⁵

4. Skripsi Sri Astuti (2021), dengan judul “Implementasi Pendidikan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangka Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) di SMP Negeri 1 Bangka Tengah. Adapun hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwasannya implementasi Pendidikan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) di SMP Negeri 1 Bangka Tengah belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya pemahaman guru tentang Pendidikan Berkelanjutan, kurangnya sumber belajar yang menunjang Pendidikan Berkelanjutan, dan belum adanya anggaran khusus untuk Pendidikan Berkelanjutan.²⁶

5. Skripsi Dian Eka Sari (2021), dengan judul “Implementasi program pendidikan berkelanjutan (*Education Sustainable Development/ESD*) di SMA Tumbuh berbasis kearifan lokal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian

²⁵Dika Syahfikri, “Implementasi *Sustainable Development Goals* ke 4 target ke 1 (Studi kasus bidang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bekasi), (Skripsi, Universitas Islam “45” Bekasi, 2023)

²⁶ Sri Astuti, “Implementasi Pendidikan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangka Tengah”, (Skripsi, Universitas Bangka Belitung, 2021)

ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan berkelanjutan (*Education Suistainable Development/ESD*) di SMA Tumbuh berbasis kearifan lokal. Adapun hasil penelitiannya ditemukan bahwa implementasi program ESD di SMA Tumbuh berbasis kearifan lokal masih dalam tahap awal dan memiliki beberapa tantangan. Akan tetapi program ini berpotensi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kelestarian lingkungan, mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan, dan membangun budaya sekolah yang berkelanjutan.²⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Shelma Ghusa Primasti (2021) " <i>Implementasi Program Education For Suistainable di SMA Tumbuh</i> ".	a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi program SDGs di sekolah b. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif sama seperti penelitian yang akan dilakukan peneliti	a. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada implementasi program dalam kegiatan pembelajaran saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada implementasi program tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran namun juga diluar pembelajaran.

²⁷ Dian Eka Sari, "Implementasi program pendidikan berkelanjutan (*Education Suistainable Development*) di SMA Tumbuh berbasis kearifan lokal", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021)

2	<p>Maulidya Laras Kesumaningsari (2023) <i>“Implementasi program pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan”</i></p>	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama mengkaji implementasi program SDGs di sekolah menengah b. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama melihat bagaimana implementasi program SDGs dapat mempengaruhi karakter/sikap peduli lingkungan siswa</p>	<p>a. Penelitian ini berfokus pada penerapan program SDGs di sekolah pada pembelajaran seni tari, sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan fokusnya pada keseluruhan pembelajaran juga kegiatan yang diluar pembelajaran. b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif.</p>
3	<p>Dika Syahfikri (2023) <i>“Implementasi Sustainable Development Goals ke 4 target ke 1 (Studi kasus bidang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bekasi)”</i>.</p>	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengidentifikasi implementasi program SDGs b. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu yaitu Implementasi SDGs ke-4 target ke-1 di bidang pendidikan dasar dan menengah sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi SDGs ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan b. Sasaran penelitian terdahulu adalah Guru dan perangkat daerah, sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan sasarannya Guru, siswa, perangkat sekolah</p>

			yang ada
4	Sri Astuti (2021) <i>“Implementasi Pendidikan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangka Tengah”</i> .	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengidentifikasi implementasi program SDGs</p> <p>b. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>c. Penelitian terdahulu fokusnya kepada Implementasi Pendidikan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokusnya pada Implementasi SDGs ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan</p> <p>d. Penelitian terdahulu memberikan gambaran deskriptif mengenai pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah secara umum, sedangkan untuk gambaran penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penanaman sikap peduli lingkungannya.</p>
5	Dian Eka Sari (2021) <i>“Implementasi program pendidikan berkelanjutan (Education Sustainable Development/ESD) di SMA Tumbuh berbasiskan kearifan lokal”</i> .	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengidentifikasi implementasi program SDGs.</p> <p>b. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi program pendidikan berkelanjutan (ESD) berbasis kearifan lokal, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Implementasi program SDGs ESD</p>

		kualitatif	<p>melalui penanaman sikap peduli lingkungan.</p> <p>b. Pendekatan penelitian terdahulu melalui kearifan lokal, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan penanaman sikap peduli lingkungan.</p>
--	--	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dengan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan dilakukan ini layak untuk diadakan karena dari kelima penelitian terdahulu tersebut masih menyisakan celah yang dapat digali lebih dalam. Selain itu terdapat beberapa perbedaan yang berlainan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Celah tersebut antara lain pembahasan lebih dalam mengenai penerapan program SDGs (ESD) disekolah melalui penanaman sikap peduli lingkungan.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program

a. Implementasi Program Menurut Ahli

Sederhananya, implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dengan tujuan menerapkan suatu kebijakan atau program kepada masyarakat sehingga dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program

itu sendiri.²⁸ Selanjutnya Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Implementasi program diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi dan penerapan.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan model implementasi program teori dari Charles O. Jones. Menurut Charles O. Jones ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu Organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Berikut penjelasannya:

1) Organisasi

Pilar pertama ini menekankan pada penyiapan struktur dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program.

Tanpa organisasi yang baik, program tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

²⁸ Ariska Tri Viky Andani, Endah Setyowati, Fadillah Amin, "Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 5, no.3, 2019, 330.

²⁹ Mansyur Hidayat Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program", *Education Achievement: Journal of Science and Research*, Vol.2, Issue 1, Marer 2021, 41.

2) Interpretasi

Pilar kedua ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap program. Interpretasi yang tepat akan memastikan bahwa program dijalankan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

3) Penerapan atau Aplikasi

Pilar ketiga ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara konkret di lapangan. Aplikasi yang efektif akan memastikan bahwa program mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat.³⁰

Ketiga pilar aktivitas ini, yaitu organisasi, interpretasi, dan aplikasi, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi program merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, organisasi, sekolah atau pesantren demikian kompleks karena terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis dan operasional.

³⁰ Abdul Rosyd, *Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi.* (Thesis, Universitas Islam "45" Bekasi, 2021), 20.

b. Proses Implementasi

Implementasi program adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk melaksanakan program yang dimaksudkan untuk menimbulkan akibat tertentu.

Dikutip oleh Abdul Rosyd (2021), menurut Syukur (1988:398) dalam bukunya dijelaskan bahwa pengertian dan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut :

- 1) Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- 2) Proses implementasi dalam kenyataannya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai “*outcomes*” serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.
- 3) Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu :
 - a) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan

mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.

- b) Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
- c) Adanya program yang dilaksanakan.
- d) Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.³¹

Dikutip oleh (Satya Widhy Widharyadi, dkk: 2022), Charles O. Jones dalam (Abidin, 2002) menyebutkan bahwa implementasi program terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Organisasi (*Organization*)

Tahap organisasi dalam implementasi program berfokus pada penyiapan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program. Hal ini meliputi:

- a. Pembentukan struktur organisasi untuk program, termasuk penunjukan staf dan pendelegasian tugas.
- b. Pengembangan prosedur dan pedoman untuk pelaksanaan program.
- c. Pengadaan sumber daya yang diperlukan, seperti keuangan, peralatan, dan bahan baku.

³¹ Abdul Rosyd, "Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi."17.

2. Interpretasi (*Interpretation*)

Tahap interpretasi dalam implementasi program berfokus pada pemahaman dan penerapan program oleh para pelaksana. Hal ini meliputi:

- a. Memastikan para pelaksana memahami tujuan, sasaran, dan strategi program.
- b. Membantu para pelaksana menafsirkan program sesuai dengan konteks lokal.
- c. Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada para pelaksana.
- d. Membangun budaya organisasi yang mendukung implementasi program.

3. Aplikasi (*Application*)

Tahap aplikasi atau penerapan dalam implementasi program berfokus pada penerapan program secara nyata di lapangan.

Hal ini meliputi:

- a. Menyediakan layanan atau produk program kepada target penerima.
- b. Memantau dan mengevaluasi kemajuan program.
- c. Melakukan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan.

Dalam teori implementasi program menurut Charles O.Jones menekankan bahwa ketiga aktivitas ini saling terkait dan

tidak dapat dipisahkan. Implementasi program yang sukses membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.³²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program

Dikutip oleh Anuar Solikhin (2016), Menurut Van Meter dan Van horn dalam Budi Winarno (2007:158), menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu, ukuran dasar dan tujuan kebijakan, sumber, komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksanaa, karakteristik badan pelaksana, , kondisi ekonomi, sosial, dan politik, kecenderungan para pelaksana.

Selanjutnya, Anuar Solikhin (2016) juga mengutip faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Menurut George C. Edward III dalam Sujianto (2008:38-45), faktor-faktor

tersebut meliputi :

1) Komunikasi

Komunikasi adalah kunci dalam menjalankan suatu kebijakan. Melalui komunikasi, pihak yang membuat kebijakan menyampaikan perintah dan arahan kepada mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Tanpa

³² Satya Widhy Widharyadi, Sinta Ningrum ,dan Ida Widianingsih, “Implementasi Program Vaksinasi di Kabupaten Tanggamus”, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik, Vol.5, No.1, 2022, 50

komunikasi yang efektif, kebijakan sulit untuk dilaksanakan dengan baik.

2) Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu kebijakan. Ini termasuk jumlah pegawai yang kompeten, informasi yang cukup, dan fasilitas yang memadai. Tanpa sumber daya yang cukup, pelaksanaan kebijakan akan terhambat atau bahkan gagal.

3) Disposisi

Disposisi mengacu pada sikap dan kemauan para pelaksana kebijakan. Pelaksana yang memiliki disposisi yang baik akan lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menjalankan tugasnya. Disposisi ini dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap kebijakan, respon mereka terhadap kebijakan, dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan.

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana suatu kebijakan dilaksanakan. Struktur ini mencakup prosedur kerja yang sudah ditetapkan dan pembagian tugas di antara berbagai bagian organisasi. Struktur

birokrasi yang baik dapat memperlancar pelaksanaan kebijakan.³³

Dikutip oleh Iwan Apriandi (2017:13), Kapioru (2014:105) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu:

- a) Kondisi lingkungan (environmental conditions).
- b) Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship).
- c) Sumberdaya (resources).
- d) Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies).³⁴

Kemudian dikutip kembali oleh Iwan Apriandi (2017:14) penjelasan menurut Purwanto dalam Syahida (2014:13), yang menyebutkan beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

- a) Kualitas kebijakan itu sendiri.
- b) Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
- c) Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
- d) Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).

³³ Anuar Solikhin, "Analisis Pelaksanaan Penyaluran Beras Unuk Rumah Tangga Miskin (Raskin) di Desa Tanjung Bakau Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), 31.

³⁴ Iwan Apriandi, "Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa," (Tesis, Universitas Medan Area, 2017), 13.

- e) Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)
- f) Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Menurut Charles O. Jones, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi program, yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Organisasi: Keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan adanya organisasi atau lembaga yang melaksanakan program. Organisasi mencakup pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit, serta metode untuk menjalankan program tersebut.
- b) Interpretasi: Aktivitas pelaksana kebijakan yang menafsirkan program agar menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. Interpretasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil dalam implementasi.
- c) Aplikasi: Penerapan oleh para pelaksana kebijakan yang mencakup ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan dan perengkapan program dari kebijakan publik yang telah ditentukan. Aplikasi

yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dari kebijakan yang diimplementasikan.³⁵

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program yang dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut, ditemukan bahwasannya penting menekankan perencanaan secara matang, seperti merumuskan tujuan, indikator keberhasilan, dan strategi pelaksanaan yang jelas. Selain itu komunikasi yang efektif, yang dalam ini memastikan semua pihak memahami tujuan dan peran masing-masing. Begitu juga dalam memastikan organisasi pelaksana memiliki sumber daya dan kemampuan yang memadai, dan memahami konteks lingkungan yang lebih luas dengan melihat bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan program.

2. *Education Suistainable Development (ESD)*

a. *ESD (Education Suistainable Development)*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang

³⁵ Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, dan Femmy Tasik, "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado," *Society, Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 2, Edisi XX, 2016. 5.

hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.³⁶

Pemikiran mengenai pendidikan berbasis Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan semakin berkembang, Hans J.A Van Ginkel mantan rektor United Nations University dan staf ahli sekjen UN, mengungkapkan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan ini dilatarbelakangi oleh semakin tidak terkendalinya populasi manusia baru yang tidak seimbang dengan produktivitas keadaan alam disekelilingnya dan perkembangan IPTEK yang dihasilkan malah semakin merusak, dan mengganggu kestabilan alam.

Konsep Pendidikan Pengembangan Berkelanjutan adalah salah satu konsep atau metode pembelajaran yang telah disahkan

³⁶ Abd Rahman BP, dkk,” *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*”, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, 3.

oleh UNESCO sasaran dari metode ini ialah orang dewasa tetapi bisa juga anak-anak. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan berkaitan dengan pendidikan luar sekolah, karena Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan salah satu konsep dalam pemberdayaan.³⁷

Definisi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) menurut UNESCO adalah : “proses belajar (atau pendekatan pengajaran) berdasarkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang mendasari keberlanjutan dan berkaitan dengan semua tingkat dan jenis pembelajaran untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mendorong pembangunan manusia yang berkelanjutan – belajar mengetahui, belajar menjadi, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk melakukan dan belajar untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat.”

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan aspek sosial penting dalam konteks pembangunan nasional. Gagasan bernama Education for Sustainable Development (ESD) lahir dari isu-isu krisis lingkungan dan isu kemanusiaan yang dihadapi di masa kini dan tantangan masa depan. Istilahnya ESD di Indonesia dimengerti sebagai Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan. Program ini dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa di bawah pimpinan langsung oleh UNESCO (United Nations Education, Scientific,

³⁷Basmah Nurhidayah, Ace Suryadi, “*Pelatihan Berbasis Konsep Pendidikan untuk Membangun Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu Layanan Play Tutor di Komunitas Sahabat Kota Bandung*”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 10, No. 2, 2014.

and Cultural Organization). Education for Sustainable Development diselenggarakan demi pendidikan relevan yang menempatkan tanggung jawab terhadap masa yang akan datang sebagai fokus utama.

Pendekatan pendidikan dengan prinsip berkelanjutan diperlukan untuk mendidik generasi saat ini agar mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus meresikokan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Ada tiga pilar dasar dalam konsep ESD, yaitu keberlanjutan lingkungan, kemajuan ekonomi, serta aspek sosial budaya masyarakat.³⁸ Ketiga aspek ini diintegrasikan karena pilar-pilar tersebut adalah aspek inti dari berbagai isu-isu dan permasalahan yang dihadapi secara global oleh manusia.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan usaha sadar dan terencana dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan

³⁸ Abdul syakur, "Education for Sustainable Development (ESD) sebagai Respon dari Isu Tantangan Global Melalui Pendidikan Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan yang Diterapkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Kejuruan di Kota Malang," *Eduscience*, Vol. 1, No.1, 2017, hal. 37-47

³⁹ Shelma Ghusa Primasti, "Implementasi Program Education For Suistainable di SMA Tumbuh," *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, Oktober 2021.

lingkungan juga mengacu pada proses belajar (atau pendekatan pengajaran) berdasarkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang mendasari keberlanjutan dan berkaitan dengan semua tingkat dan jenis pembelajaran untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mendorong pembangunan manusia yang berkelanjutan. Tujuan utama pendidikan lingkungan adalah untuk mendidik generasi saat ini agar mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus merisikokan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Pendidikan lingkungan memiliki tiga pilar dasar yang meliputi keberlanjutan lingkungan, kemajuan ekonomi, dan aspek sosial masyarakat.

b. Tujuan ESD (*Education Sustainable Development*)

Tujuan ESD pada Bab 36 dalam Agenda 21 (Earth Summit, 1992, Rio De Janiero) mengidentifikasi terdapat empat tujuan pokok ESD, antara lain:

- 1) Promosi dan peningkatan pendidikan dasar: Akses ke pendidikan dasar hanya meningkatkan melek huruf dan menghitung dasar, karena selama ini diajarkan, tidak akan secara signifikan kemajuan masyarakat berkelanjutan. Sebaliknya, pendidikan dasar harus berfokus pada menanamkan pengetahuan, keterampilan, perspektif, dan nilai-nilai yang mendorong dan mendukung warga negara untuk memimpin kehidupan berkelanjutan.

- 2) Mengarahkan kembali pendidikan yang ada di semua tingkatan untuk menangani pembangunan berkelanjutan: memasukkan lebih banyak prinsip-prinsip, keterampilan, perspektif dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesinambungan dalam masing-masing dari tiga alam – sosial, lingkungan, dan ekonomi – adalah penting untuk kami saat ini dan masa depan masyarakat.
- 3) Mengembangkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan.
- 4) Pengadaan pelatihan.⁴⁰

Secara umum, tujuan ESD adalah untuk menyatukan prinsip, nilai, dan praktek pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek pendidikan. Pembangunan berkelanjutan dalam aspek pendidikan ini mengupayakan terjadinya perubahan sikap untuk lebih terdorong menciptakan masa depan yang lebih baik dalam konteks mutu lingkungan, keberlanjutan ekonomi, komunitas yang adil bagi masyarakat sekarang atau nanti.⁴¹

c. Prinsip-Prinsip ESD (*Education Suistainable Development*)

Prinsip ESD mendorong pembelajaran seumur hidup (lifelong learning), holistik dengan model pembelajaran inovatif,

⁴⁰ Basmah Nurhidayah dan Ace Suryadi, “Pelatihan Berbasis Konsep Pendidikan untuk Pembangun Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu Layanan Play Tutor di Komunitas Sahabat Kota Bandung”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 10, no. 2, 2014.

⁴¹ Philip Suprastowo, “Kebijakan dan Implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Suistainable/ ESD*)”, 2010, <https://repositori.kemdikbud.go.id/300/1/Philip%20S%20Revised%2028%20Nov%20-2010.pdf>

bersifat fleksibel menyesuaikan konteks lokal, dan dapat melalui program pembelajaran atau berbentuk aksi apa saja.

Menurut UNESCO, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi panduan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa program ESD efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan sikap yang berkelanjutan. Berikut beberapa prinsip utama ESD:

1) Fokus pada peserta didik:

Pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana mereka didorong untuk aktif belajar, berpartisipasi, dan mengambil keputusan terkait isu-isu lingkungan. Program ESD harus mempertimbangkan usia, pengetahuan, dan minat peserta didik.

2) Pendekatan holistik: ESD tidak hanya berfokus pada isu lingkungan saja, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Program ESD harus membantu peserta didik memahami keterkaitan antara berbagai aspek pembangunan berkelanjutan.

3) Integrasi: Prinsip ESD diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya mata pelajaran lingkungan hidup saja. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

- 4) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*): Program ESD harus menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti berkebun, studi lapangan, dan proyek lingkungan.
- 5) Berorientasi pada masa depan: Program ESD harus membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Ini termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan.
- 6) Keterlibatan masyarakat: Program ESD harus melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan organisasi lingkungan hidup, pemerintah daerah, atau komunitas lokal lainnya.
- 7) Evaluasi dan monitoring: Program ESD perlu dievaluasi dan dimonitor secara berkala untuk memastikan keefektifannya. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, penilaian peserta didik, dan wawancara.⁴²

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, program ESD menjadi harapan agar dapat membantu peserta didik

⁴² UNESCO, "Education Sustainable Development," diakses pada 12 mei 2024, <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education>

mengembangkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

a. Definisi Penanaman Sikap Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam/ kesehatan yang sudah terjadi.⁴³

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga istilah, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengertian sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari pengertian dasar sikap, peduli, dan lingkungan. Kata pertama adalah sikap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap berarti perilaku, gerak-gerik, tingkah laku.⁴⁴

Kata kedua adalah peduli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, memperhatikan. Peduli memiliki arti merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu.⁴⁵ Oleh karena itu, orang yang peduli biasanya merupakan orang yang memperhatikan

⁴³ Yeni Lestari, "Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam." *Trihayu*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4, no.2, 2018, 344.

⁴⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), online, diakses pada tanggal 15 mei 2024

⁴⁵ Rika Devianti, Suci Lia Sari, dan Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Konseling* 3, no. 2, 2020, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>

suatu objek. Peduli tidak hanya berlangsung kepada manusia saja, akan tetapi bisa berlaku kepada makhluk hidup serta lingkungan.

Kata selanjutnya yaitu lingkungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Ginanjar, 2013), lingkungan berarti suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.⁴⁶ Lingkungan menjadi komponen paling penting bagi setiap makhluk hidup, maka agar lingkungan tetap terjaga dengan baik diperlukan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas, sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai tingkah laku memperhatikan segala sesuatu yang ada disekitarnya untuk dijaga. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya

⁴⁶ Istiniyah Wahyu, “ *Analisis Pdengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI Daop 4 Semarang,*” (Skripsi, Universitas Maritim (UNIMAR AMNI), Semarang: 2019), 7

dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi .⁴⁷

Sikap peduli lingkungan diartikan sebagai suatu perilaku atau sikap yang mengupayakan dalam mencegah kerusakan lingkungan, dalam hal ini individu atau kelompok tertentu melakukan inovasi untuk menyelesaikan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.⁴⁸

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan yang ada di sekolah, dijelaskan bahwa sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa, Karakter atau sikap-sikap seperti ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan action plan tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.⁴⁹ Dengan peduli lingkungan siswa tidak hanya mengetahui tentang pemahaman pentingnya kelestarian lingkungan di sekitar melainkan juga pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain.

⁴⁷ Yeni Lestari dan Hidayati, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu*, Jurnal Pendidikan Ke SD-An 4, no.2, 2018, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>

⁴⁸ Annisa Qodriyanti, dkk., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan", *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, Vo.6, No.1, 2022, 112.

⁴⁹ Rizky Afrianda, Berti Yolida, Rini Rita T.M, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan", *Jurnal Bioterdidik* 7, No.1, 2019.

Penanaman sikap peduli lingkungan adalah proses menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan, pelatihan, penyadaran, dan keteladanan, dengan tujuan agar individu dan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan hidup.

Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan upaya penting untuk menjaga kelestarian alam dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan pada masyarakat pesisir mencakup lima komponen meliputi : pengetahuan, sikap & nilai, kemungkinan untuk bertindak pro lingkungan, insentif bagi perilaku pro lingkungan, dan umpan balik yang dirasakan bagi perilaku pro lingkungan.

- 1) Pengetahuan: Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang isu-isu lingkungan, seperti pencemaran laut, kerusakan ekosistem pesisir, dan dampak perubahan iklim, semakin besar kemungkinan mereka untuk berperilaku pro-lingkungan. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan media massa
- 2) Sikap dan nilai: Sikap dan nilai individu terkait dengan lingkungan juga memengaruhi perilakunya. Individu yang

memiliki nilai-nilai yang menekankan pada kelestarian alam dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang lebih cenderung untuk peduli terhadap lingkungan.

3) Kemungkinan untuk bertindak Pro lingkungan: Kemungkinan untuk bertindak pro lingkungan mengacu pada akses individu terhadap sumber daya dan peluang untuk terlibat dalam kegiatan yang ramah lingkungan. Hal ini dapat mencakup akses ke teknologi ramah lingkungan, infrastruktur yang mendukung perilaku pro-lingkungan, dan dukungan dari komunitas.

4) Insentif bagi perilaku Pro Lingkungan: Adanya insentif, baik berupa penghargaan atau hukuman, dapat mendorong individu untuk berperilaku pro-lingkungan. Contoh insentif termasuk sistem pembayaran untuk jasa lingkungan, pengurangan pajak untuk praktik ramah lingkungan, dan penerapan sanksi terhadap perilaku yang merusak lingkungan.

5) Umpan balik yang dirasakan bagi perilaku Pro Lingkungan: Individu yang merasakan umpan balik positif dari perilaku pro-lingkungan mereka, seperti pujian dari komunitas atau pengakuan atas upaya mereka, lebih cenderung untuk melanjutkan perilaku tersebut. Umpan balik negatif, seperti

kritik atau hukuman, dapat membuat individu enggan untuk berperilaku pro-lingkungan.⁵⁰

c. Macam-Macam Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran individu atau masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Sikap ini dapat ditunjukkan melalui berbagai tindakan dan perilaku sehari-hari.

Berikut beberapa macam sikap peduli lingkungan:

- 1) Menghemat energi:
 - a) Mematikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan.
 - b) Menggunakan peralatan hemat energi.
 - c) Membiasakan diri berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum untuk bepergian.
 - d) Mengurangi penggunaan air, seperti mematikan air saat menyikat gigi atau mencuci muka.
- 2) Mengurangi sampah:
 - a) Membawa tas belanja sendiri saat berbelanja.
 - b) Menghindari penggunaan plastik sekali pakai.
 - c) Memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan non-organik.

⁵⁰ Dwi Fauzia Putra, " *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pesisir Desa Jenu Kabupaten Tuban)*," JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi) 2, no.1, 2017.

d) Mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang.

e) Membuat kompos dari sisa makanan.

3) Menjaga kebersihan lingkungan:

a) Tidak membuang sampah sembarangan.

b) Menjaga kebersihan rumah dan halaman.

c) Berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan.

d) Menanam pohon dan tanaman di sekitar rumah atau lingkungan.

4) Melestarikan sumber daya alam:

a) Menghemat air, seperti mandi seperlunya dan tidak membiarkan air mengalir percuma.

b) Menghemat energi, seperti mematikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan.

c) Tidak membakar hutan dan lahan.

d) Menjaga kelestarian hutan dan tanaman.

5) Menggunakan produk ramah lingkungan:

a) Memilih produk dengan kemasan yang minim sampah.

b) Memilih produk yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan.

c) Menghindari penggunaan produk yang mengandung bahan kimia berbahaya.

6) Menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan:

- a) Berbagi informasi tentang isu-isu lingkungan melalui media sosial atau secara langsung kepada orang lain.
 - b) Mengikuti kegiatan edukasi dan advokasi tentang lingkungan.
 - c) Menjadi relawan dalam organisasi lingkungan.
- 7) Berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari:
- a) Membawa botol minum sendiri untuk menghindari penggunaan botol plastik sekali pakai.
 - b) Menggunakan sedotan bambu atau stainless steel.
 - c) Membawa kantong plastik sendiri saat berbelanja.
 - d) Menghindari penggunaan kantong plastik kresek.
 - e) Membiasakan diri membawa tisu dan tidak membuangnya sembarangan.⁵¹

Sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan sikap-sikap tersebut, kita dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

⁵¹ Ayu Riska Sitoresmi, “*Pengertian Lingkungan, Macam, Manfaat dan Cara Melestarikannya yang Wajib Diketahui*,” Liputan 6, 15 oktober 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4684938/pengertian-lingkungan-macam-manfaat-dan-cara-melestarikannya-yang-wajib-diketahui?page=8>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini dijabarkan berdasarkan pada sumber data lisan maupun tertulis. Penelitian dengan kualitatif deskriptif ini dipergunakan dengan tujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menjabarkan fakta yang ada berdasarkan sudut pandang atau cara berfikir tertentu.⁵²

Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari sumber data yang diteliti.⁵³

Pendekatan ini lebih memperhatikan makna pada hasilnya dan tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Berdasarkan pada penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan mengenai implementasi program *Education Suistainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang terletak di Jl. Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dikarenakan berdasarkan pada kegiatan observasi yang dilakukan selama masa PLP tahun 2023, kemudian diteruskan penelitian lanjutan pada tanggal 24 juli sampai 4 september 2024. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti menemukan bahwasannya sekolah mengintegrasikan nilai-nilai ESD ke dalam visi, misi, dan program-program yang ada disekolah. Sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, yang mana hal tersebut merupakan salah satu pilar yang ada pada ESD . Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana sebuah sekolah dapat berhasil mengimplementasikan ESD. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan dan akses dari pihak-pihak MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam mengambil data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Sugiyono merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁵⁴ Subyek penelitian memiliki arti yang sama dengan sumber data. Dalam bagian ini dideskripsikan mengenai jenis dan sumber data yang diperoleh selama proses penelitian. Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan. Apabila objek suatu penelitian berhubungan dengan fenomena sosial yang terjadi, maka sumber data yang diperoleh juga berasal dari asal mula fenomena itu terjadi. Deskripsi yang dipaparkan biasanya berhubungan dengan apa saja yang diperoleh dari informan yang dipilih, subyek penelitian yang ditentukan, dan bagaimana proses data tersebut diperoleh sehingga dapat dijamin keasliannya. Subyek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dimana dalam proses penentuannya, subyek dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Adapun subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu :

Adapun narasumber yang dipilih oleh peneliti antara lain:

1. Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang memberikan izin dan akses peneliti untuk melakukan penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis," Bandung: Alfabeta, 2013, hal.32.

2. Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I sebagai sekretaris pimpinan I bagian kurikulum. Melalui narasumber bapak Eko Mulyadi peneliti menggali informasi terkait bagaimana penerapan sistem ESD pada kurikulum pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan. Melalui narasumber beliau, peneliti menggali informasi terkait bagaimana sekolah mengoperasionalkan dan menerapkan ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan kepada para siswanya sekaligus seluruh jajaran pendidikan yang terkait.
4. Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku guru penanggungjawab yang dipasrahkan pihak sekolah dalam membimbing dan membantu peneliti selama penelitian, beliau merupakan guru mata pelajaran IPA sekaligus kepala laboratorium IPA Terpadu. Melalui beliau peneliti menggali informasi terkait program apa saja yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan di sekolah.
5. Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. narasumber merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS yang ada di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. melalui beliau, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana peran guru IPS dalam mengangkat tema ESD tentang kepedulian lingkungan pada pembelajaran di kelas.
6. 5 siswa MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember. melalui beberapa narasumber siswa yang dipilih secara acak, peneliti menggali sejauh

mana pengetahuan siswa mengenai ESD dan kepedulian lingkungannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk riset atau penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mencari sumber data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian yang ditentukan, maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut ini teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung serta pencatatan secara sistematis tentang perilaku baik secara individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.⁵⁵ Berdasarkan jenis peranan observer, dibagi

menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada beberapa pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat sebagai partisipan (observer as participant), partisipan sebagai pengamat (participant as observation). Observasi menurut situasinya dibagi menjadi free situation; manipulated situation; partially controlled situation, dan situasi manipulatif. Menurut sifatnya

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung : Alfabeta, 2018), 197.

terdiri dari observasi sistematis, dan observasi non sistematis.⁵⁶ Pada intinya, observasi merupakan terbentuknya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktifitas atau kegiatan yang diamati, peneliti hanya berperan sebagai seorang pengamat atau observer. Peran seorang observer selama proses kegiatan observasi berlangsung hanya menjadi seorang yang mengamati dan tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek.⁵⁸

Kemudian sumber data atau informasi dalam kegiatan observasi dikumpulkan dan dibuatkan catatan lapangan yang nantinya akan disusun secara sistematis.

⁵⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," Jurnal at-Taqaddum 8, No. 1, Juli 2017, 42.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial," (Jakarta: Salemba Humanik, 2010), 131

⁵⁸ Syahrur Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114

Tabel 2.2
Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember • Kondisi lingkungan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 		
2.	<p>Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Proses pengorganisasian program</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses perencanaan program (perumusan tujuan, target, dan kegiatan yang akan dilaksanakan) b. Pembentukan tim pelaksana program c. Pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program
3.	<p>Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Proses interpretasi program</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pemberian pemahaman tentang konsep ESD pada pelaksana dan sasaran program b. Proses adaptasi program dengan kondisi lingkungan c. Kendala yang terjadi selama proses adaptasi program
4.	<p>Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Proses pengaplikasian program</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan praktis yang berjalan b. Perubahan perilaku setelah dilaksanakan program c. Evaluasi program

2. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan istilah interview. Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal berupa dialog percakapan berisi tanya jawab dengan bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dari narasumber atau sumber data. Wawancara berisi proses konstruksi mengenai suatu individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, ungkapan perasaan, dan lain sebagainya yang diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh narasumber yang bersangkutan.⁵⁹

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka. Secara umum proses wawancara antara lain yaitu, pertama menentukan topik apa yang ingin digali informasinya, kedua menentukan dan menghubungi narasumber yang akan digali informasinya, ketiga menyusun daftar pertanyaan yang ingin dipertanyakan sesuai dengan data apa yang ingin diperoleh, keempat mendatangi narasumber yang telah ditentukan dan mulai melakukan wawancara tanya jawab sesuai informasi yang ingin didapatkan, kelima mencatat hal-hal penting yang telah digali dari narasumber terkait.

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui isi pikiran dan hati satu sama lain serta pandangannya terhadap obyek suatu penelitian yang belum diketahui oleh pewawancara. Oleh karenanya setiap pewawancara atau peneliti melakukan aktivitas wawancara perlu

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

menjelaskan tujuannya terlebih dahulu agar mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pewawancara atau peneliti.⁶⁰

Tabel 2.3
Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Variabel	Narasumber	Pertanyaan pokok
1.	Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Sustainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses organisasi program	Kepala sekolah	a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pentingnya program ESD di sekolah ini? b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengorganisasi program ESD di sekolah ini? c. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan seluruh komponen sekolah (guru, siswa, staf) dalam pelaksanaan program ESD?
			Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 1 bagian kurikulum)	a. Bagaimana proses penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ESD? b. Apa saja materi pelajaran yang sudah dimodifikasi untuk mengakomodasi program ESD?
			Bapak Nimat Rofandi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 2 bagian kesiswaan)	a. Bagaimana peran bagian kesiswaan dalam mendukung pelaksanaan program ESD? b. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan dalam rangka menanamkan sikap peduli lingkungan untuk mendukung program ESD di sekolah?

⁶⁰ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), 143.

			Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. (Guru mata pelajaran IPA) dan	a. Bagaimana Ibu mengintegrasikan materi ESD ke dalam mata pelajaran yang Ibu ampu? b. Alat peraga atau metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menyampaikan materi ESD?
			Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. (Guru mata pelajaran IPS)	
			Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	a. Kegiatan menanamkan sikap peduli lingkungan apa saja yang telah dilakukan dalam rangka program ESD? b. Apa yang Anda ketahui tentang ESD?
2.	Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses interpretasi program	Kepala sekolah	a. Bagaimana Bapak/Ibu menginterpretasikan konsep ESD dan bagaimana hal itu dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah? b. Apakah ada perubahan kebijakan atau kurikulum yang dilakukan untuk mendukung implementasi program ESD?
			Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 1 bagian kurikulum)	a. Bagaimana Bapak memastikan bahwa seluruh guru memahami konsep ESD dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran? b. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru terkait dengan program ESD?
			Bapak Nimat Rofandi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 2 bagian kesiswaan)	a. Bagaimana Bapak menyampaikan pentingnya program ESD kepada siswa? b. Apakah ada kegiatan sosialisasi atau kampanye

				yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang ESD?
			Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. (Guru mata pelajaran IPA) dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. (Guru mata pelajaran IPS)	<p>a. Bagian mana dari konsep ESD yang menurut Ibu paling sulit untuk disampaikan kepada siswa?</p> <p>b. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program ESD di kelas?</p>
			Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<p>a. Bagaimana Anda memahami pentingnya menjaga lingkungan?</p> <p>b. Apakah Anda merasa program ESD bermanfaat bagi Anda?</p>
3.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses pengaplikasian program	Kepala sekolah	<p>a. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan program ESD di sekolah ini?</p> <p>b. Apa saja rencana Bapak/Ibu untuk mengembangkan program ESD ke depannya?</p>
			Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 1 bagian kurikulum)	<p>a. Bagaimana Bapak memantau implementasi program ESD di kelas?</p> <p>b. Apakah ada kendala yang ditemui dalam mengintegrasikan ESD ke dalam kurikulum?</p>
			Bapak Nimat Rofandi, S.Pd.I (Sekretaris pimpinan 2 bagian kesiswaan)	<p>a. Bagaimana Bapak melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program ESD?</p>

			Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. (Guru mata pelajaran IPA) dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. (Guru mata pelajaran IPS)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa terhadap konsep ESD? b. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran ESD?
			Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti program ESD di sekolah ini? b. Apakah Anda memiliki ide untuk mengembangkan program ESD di sekolah ini?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dapat diartikan juga dengan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang

tertulis dan diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Kegiatan mengambil, mengutip, dan mencari data yang berbentuk catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalah, surat kabar, agenda, dokumen perundang-undangan dan lainnya itu merupakan cara pengambilan data dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi ini mudah dilakukan karena dalam prosesnya peneliti hanya mengamati dan

apabila terjadi kekeliruan mudah untuk direvisi karena sumber data awal yang diperoleh tidak mungkin berubah.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.⁶¹

Tabel 2.4
Pedoman Dokumentasi

No.	Fokus penelitian	Variabel	Indikator
1.	Gambaran umum MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Profil singkat sekolah : a. Identitas sekolah b. Sejarah sekolah c. Struktur organisasi sekolah d. Data pendidik dan tenaga kependidikan e. Data peserta didik	
2.	Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Suistainable Development (ESD)</i> melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses pengorganisasian program	Dokumen perencanaan : a. Rencana kerja b. Proposal program c. Dokumen nggaran d. Struktur organisasi e. Jadwal pelaksanaan
3.	Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development (ESD)</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses interpretasi program	Laporan pertemuan: a. Notulen rapat b. Hasil diskusi c. Surat-menyurat d. Email e. Memo yang berkaitan dengan berjalannya program
4.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development (ESD)</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Proses pengaplikasian program	a. Laporan hasil pelaksanaan program b. Laporan evaluasi

⁶¹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 61

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun informasi atau data yang diperoleh dari hasil melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya secara sistematis. Hal tersebut bertujuan agar temuan yang didapatkan dapat diakses dan informasikan dengan mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mereduksi data, penyajian data, dan membuat simpulan agar dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang mana terdiri dari tiga tahap, antara lain: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Berikut penjelasan terkait tiga tahap tersebut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan bermacam cara seperti melakukan observasi, wawancara, pengambilan data dari dokumen, pita rekaman, dan lainnya yang dikerjakan sebelum siap digunakan dengan cara melakukan pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan,

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas atau berbentuk sebuah narasi.⁶²

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan langkah terakhir dari analisis data kualitatif. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶³

F. Keabsahan Data

Hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti perlu dilakukan proses pemeriksaan kembali agar tidak terjadi kesalahan dan

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*”, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

penyimpangan dari objek penelitian . Data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengujian keabsahan data, hal tersebut bertujuan agar dapat mengukur kebenaran hasil temuan dan kesesuaian dengan proses pencariannya. Dalam menguji keabsahan data, unsur-unsur yang dinilai adalah waktu selama proses penelitian, proses observasi dilangsungkan, serta proses pengabsahan data yang diperoleh berbagai informan penelitian yang disebut juga dengan triangulasi data.

Adapun tringulasi data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tringulasi sumber dan tringulasi teknik.

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber diartikan sebagai proses membandingkan sumber data utama yang diperoleh dengan sumber data yang lainnya. Hal tersebut bertujuan agar sumber data yang didapatkan lebih kuat. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum, Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan, dan guru MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember melalui proses wawancara.

2. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik merupakan proses pengabsahan data dengan cara melakukan pengecekan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara

kemudian dilakukan pengecekan serta membandingkan dengan data hasil observasi atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum, Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan, guru MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember dan siswa MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember dibandingkan dengan hasil data dari teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menggambarkan terkait tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses penelitian. Hal tersebut dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan yang terakhir adalah tahap analisis data. Berikut merupakan penjelasan alur tahapan penelitian :

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Melakukan observasi dan wawancara awal
 - b. Mengidentifikasi masalah
 - c. Mencari studi literatur berupa jurnal, berita, artikel, skripsi, buku, dan lain sebagainya
 - d. Memilih informan
 - e. Membuat judul penelitian
 - f. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
 - g. Mengajukan judul kepada Fakultas
 - h. Membuat proposal penelitian

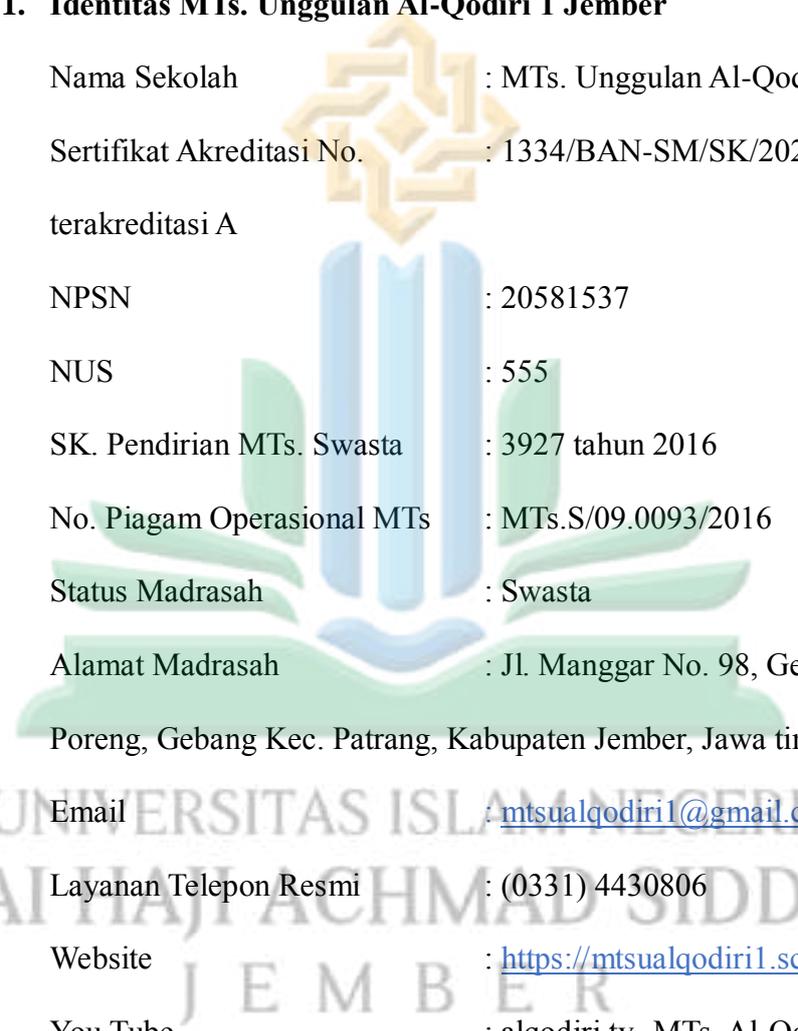
- i. Melakukan bimbingan proposal kepada dosen pembimbing
 - j. Mengurus surat perizinan penelitian
 - k. Mempersiapkan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a) Terjun kelapangan penelitian
 - b) Mengakrabkan diri dengan informan
 - c) Menggali data dengan informan
 - d) Melakukan pencarian data dari teknik wawancara
 - e) Melakukan pencarian data dari teknik dokumentasi
 - f) Mengevaluasi data yang telah didapat
3. Tahap Analisis Data
- a) Melakukan analisis data yang telah diperoleh
 - b) Menyajikan data kedalam bentuk laporan
 - c) Melakukan penyempurnaan laporan dengan cara merivisi data yang belum baik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Nama Sekolah	: MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Sertifikat Akreditasi No. terakreditasi A	: 1334/BAN-SM/SK/2020
NPSN	: 20581537
NUS	: 555
SK. Pendirian MTs. Swasta	: 3927 tahun 2016
No. Piagam Operasional MTs	: MTs.S/09.0093/2016
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jl. Manggar No. 98, Gebang Poreng, Gebang Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa timur
Email	: mtsualqodiri1@gmail.com
Layanan Telepon Resmi	: (0331) 4430806
Website	: https://mtsualqodiri1.sch.id/
You Tube	: alqodiri tv -MTs. Al-Qodiri
Facebook	: MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Instagram	: MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
Tik Tok	: MTs.Unggulan alqodiri1jember ⁶⁴

⁶⁴ MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. "Identitas MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," 2 September 2024.

2. Sejarah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs “Unggulan” Al Qodiri I Jember ialah lembaga formal pertama yang didirikan di pondok pesantren Al Qodiri sebelum berdirinya lembaga-lembaga yang lain seperti SMK, MA, SMP, SD maupun Perguruan Tinggi seperti STAIQOD, STIKES. Pondok Pesantren Al Qodiri Jember berdiri pada tahun 1980an yang bertempat di daerah sekitar MAN 2 Jember, setelah itu dikarenakan disana tidak bisa perluasan lahan karena telah berhimpitan dengan rumah warga jadi memerlukan lahan baru. Setelah pindah ke lahan baru, Pengasuh berikhtiar bahwasannya lembaga ini tidak hanya diajarkan Madrasah Diniyah saja, Pondok Pesantren Al Qodiri ingin memberikan nilai yang lebih ke pada masyarakat akhirnya, Pengasuh berikhtiar dengan sowan ke KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi memberikan saran agar mendirikan lembaga formal, dan lembaga formal pertama yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I.

Akhirnya selang 3 tahun lulusan tsanawiyah agar terus melanjutkan pendidikan didirikanlah Madrasah Aliyah. MA Al Qodiri Jember berdiri pada tahun 1991 terus berlanjut hingga saat ini. Berdiri Madrasah Tsanawiyah untuk menjaga pondok pesantren Al Qodiri ini dapat mensyiarkan agama islam dan memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat luar, bagi putra putri jamaah manaqib, dan lain sebagainya.

Dalam perjalannya terjadi pergantian pengelola, sejak dilantiknya pengelola yang baru pada tahun 2008 MTs Al Qodiri I bertekad untuk lebih meningkatkan lagi kualitas mutu lulusan yang tentunya juga akan berimbas pada meningkatnya mutu aspek pembelajaran, sarana prasarana dan aspek aspek lainnya. MTs “Unggulan” Al-Qodiri I Jember merupakan madrasah unggulan yang berbasis Islamic Boarding School, dengan sistem pendidikan yang terstruktur, berkesinambungan, dan evaluasi yang berkala. Lembaga bertekad untuk menciptakan lulusan yang mampu dalam bidang umum dan bidang agama. Setelah itu dibentuklah TIM 7 yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I beranggotakan Drs. Suhartadi (alm), Achmad Baihaqi, S.Pd.I., Nikmat Rofandi, S.Pd.I., Abd. Rahim, S.Ag., Ahmad Ma'ruf Asyhari, S.Pd.I dan Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.

Dalam membangun sebuah tatanan manajemen yang baru, MTs Al Qodiri I mengadakan Study Banding ke sejumlah sekolah, pondok pesantren ataupun dengan lembaga lembaga lain yang bergerak dalam bidang pendidikan diantara seperti Gontor Ponorogo, Dalwa Pasuruan, SMP Falah Sidoarjo juga mengirimkan calon guru baca kitab kuning ke PP. Mambaul Falah Bondowoso untuk periode I diantara nya adalah Ust Masrufin, Ustdh Yuyun, Ustdh Ulfa, Ust Alwi, Bpk Fauzan, periode II Ust. Lukman, Ustdh Anis, Ustdh Wardha, Ustdh Indah, Guru Bahasa Inggris di Pare Kediri yaitu Mr. Fuad dan Miss Faiz, Guru

Tahfidzul Qur'an yaitu Ustdh Elifatul Zazil dan Ustdh Shifa dan lain sebagainya. Dan pada akhirnya tercetuslah 5 Jaminan Kompetensi diantaranya Tartilul Qur'an, Bisa Membaca Kitab Kuning, Mampu Bilingual 24 Jam dan Tahfidz Qur'an 30 Juz (program khusus).

Nama kelas unggulan menjadi brand dari MTs Al Qodiri I yang mana pada wisuda MTs tahun pelajaran 2011/2012 mendapat penghargaan yang luar biasa dari Pengasuh PP Al Qodiri Jember KH. Achmad Muzakki Syah Beliau sangat terharu terhadap keberhasilan siswa siswi kelas unggulan yang bisa membaca kitab kuning dengan baik dalam waktu yang relatif singkat bukan hanya pengasuh akan tetapi semua yang hadir pada saat itu menjadi terharu senang. Dan dalam perjalanannya Kelas Unggulan menjadi MTs Unggulan Al Qodiri I pada tahun 2016 Yang mana 5 jaminan kompetensi berlaku untuk semua siswa siswi.⁶⁵

3. Falsafah, Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1

Jember

a. Falsafah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- 1) Al-Qodiri ada sebab Yaa Arhamarrahimin
- 2) Al-Qodiri tempat ibadah
- 3) Al-Qodiri tempat menuntut ilmu
- 4) Al-Qodiri tempat riadloh
- 5) Al-Qodiri tempat memuliakan agama Allah SWT

⁶⁵ MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. "Sejarah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," 2 September 2024.

b. Visi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

c. Misi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Full Day School (FDS)
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT
- 4) Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah
- 5) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Qur'an, Tahfidzul Qur'an serta Penguasaan Membaca Kitab Kuning
- 6) Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan

d. Tujuan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- 1) Menghasilkan output pendidikan yang memiliki karakter Islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan islam di masyarakat.
- 2) Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahasa dan ilmu

pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

4. Motto, Nilai-nilai Pendidikan, dan Metode Pendidikan

a. Motto MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

“ Patah Tumbuh Hilang Berganti, Sebelum Patah Sudah Tumbuh, Sbelum Hilang Sudah Berganti ”

“ Siap Memimpin, Dan Siap Dipimpin ”

b. Nilai-nilai Pendidikan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- 1) Nilai Kedisiplinan
- 2) Nilai Keikhlasan
- 3) Nilai Kemandirian
- 4) Nilai Kesederhanaan
- 5) Nilai Ukhuwa Islamiyah

c. Metode Pendidikan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- 1) Keteladanan
- 2) Pengarahan dan Bimbingan
- 3) Pembiasaan dan Pelatihan
- 4) Penciptaan Lingkungan
- 5) Penugasan

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bagian penyajian data dan analisis, dilakukan penjabaran hasil dari perolehan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperoleh

informasi yang memiliki korelasi langsung dengan Implementasi Program *Education for Sustainable Development* (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Berdasarkan pada penjelasan pada bab II kajian pustaka, dijelaskan bahwa implementasi program dalam penelitian ini mengambil teori Charles O. Jones dengan tiga tahap. Tahap tersebut meliputi organisasi, interpretasi, dan aplikasi atau penerapan. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian :

1. Proses Pengorganisasian Program *Education For Sustainable Development* (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Pada MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, ESD ada dan terbentuk ke dalam wujud penanaman sikap peduli lingkungan sesuai dengan salah satu pilarnya pada aspek peduli lingkungan. Bentuk program ESD hadir dengan bertemakan aksi penanaman sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan ke dalam visi, misi, dan kurikulum pembelajaran sekolah, yang kemudian terbentuklah program-program serta kegiatan dengan mengadopsi nilai-nilai pendidikan keberlanjutan di bidang kepedulian lingkungan. Walaupun

tidak langsung dinyatakan secara resmi bahwa sekolah ini berbasis pendidikan berkelanjutan. Akan tetapi perwujudan dari konsep ESD itu diterapkan secara nyata dalam program dan kegiatan penanaman

sikap peduli lingkungan yang diajarkan kepada peserta didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam kegiatan observasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti menemukan bahwasannya sekolah ini merupakan sekolah yang menganggap penting eksistensi lingkungan yang bersih dan indah. Hal tersebut terbukti dengan lingkungan yang bersih dan asri di sekitar lingkungan sekolahnya, seperti yang ada pada gambar 4.2 kondisi lingkungan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dibawah ini.⁶⁶



Gambar 4.1
Kondisi Lingkungan MTs. Unggulan
Al-Qodiri 1 Jember

Melalui pengamatan kondisi lingkungan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti memperoleh gambaran tentang lingkungan yang bersih, indah dan tertata dengan rapi. Hal tersebut sudah dapat terlihat ketika memasuki arena halaman sekolah yang nampak bersih tanpa sampah-sampah yang berserakan, penempatan kendaraan bermotor dan mobil milik tenaga pendidik, kependidikan dan peserta

⁶⁶ Observasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, september 2023

didik juga diparkir secara rapih. Tidak hanya itu, kondisi lingkungan yang bersih, indah dan rapih juga dilihat dari sepanjang koridor kelas tanpa sampah berserakan, bersih dari kotoran-kotoran, sepatu yang tertata rapi di dalam rak-rak depan kelas yang disediakan seperti dalam gambar 4.3 kondisi 2 kelas putra di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.



Gambar 4.2
Kondisi Kelas MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Lebih dalam disampaikan oleh narasumber Bapak Eko

Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum (Waka kurikulum), beliau menyampaikan bahwa :

“Lembaga madrasah umumnya berfokus pada pendidikan agamanya ya mba, tapi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini tidak hanya disitu. Madrasah kami tidak hanya difokuskan pada pendidikan agamanya saja, tapi juga pada bilingual dua bahasa (Arab dan Inggris) dan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Jadi selain mengajarkan bagaimana pendidikan formal dan agama, kami juga ingin mengajarkan kepada siswa/santri bagaimana menjaga dan melindungi lingkungannya sendiri secara berkelanjutan nantinya. Rata-rata 90% siswa-siswi disini bermukim di pondok pesantren ya terkait dengan kepedulian lingkungan dan kebersihan itu harus benar-benar ditanamkan sejak dini. Disini kemandirian, yang hal tersebut merupakan salah satu karakter yang

dikembangkan, dengan salah satu indikatornya adalah mandiri dalam hal kebersihan sehingga ada edukasi lingkungan di madrasah. Tujuan kami pihak madrasah selain mengajarkan kepada siswa nilai-nilai beragama, akhlak yang baik, mahir berbahasa arab dan inggris juga ingin menanamkan kepada mereka untuk peduli kepada lingkungannya, yang dimulai dari lingkungan pondok, madrasah, dan nanti lingkungan masyarakat. Kami sebagai lembaga sekolah ingin ikut berpartisipasi sebagai salah satu agen perubahan yang terlibat dalam penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Walaupun sebenarnya saat ini madrasah kami belum secara khusus meresmikan bahwa berbasis pendidikan keberlanjutan, tapi kami memasukkan nilai-nilai keberlanjutan itu dalam bentuk program serta kegiatan sekolah berbasis lingkungan.”⁶⁷

Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I. menjelaskan program dan kegiatan yang menjadi wujud penerapan konsep ESD di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember itu antara lain:

“Contoh program peduli lingkungan yang menganut konsep pendidikan berkelanjutan di madrasah ini itu ada program kementeriannya OPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah), namanya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), ada program pemaksimalan Adiwiyata madrasah, madrasah kami bertujuan untuk mendapatkan status sekolah Adiwiyata. Selain program ada juga kegiatan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di madrasah ini mba, ada yang namanya *General Election* dan *Al-Qodiri Fashion Carnival* (ini satu acara ya). Tidak cuma itu, penanaman nilai-nilai pendidikan berkelanjutan itu kami integrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran juga”⁶⁸

Dalam kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I tersebut diperoleh data bahwasanya penanaman sikap peduli lingkungan yang mengambil konsep pendidikan berkelanjutan itu berbentuk program dan kegiatan. Disebutkan, program serta kegiatan yang ada antara lain adalah program

⁶⁷ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024

⁶⁸ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) milik OPPM, dan program pemaksimalan Adiwiyata madrasah. Sementara itu, tidak hanya berupa program penanaman sikap peduli lingkungan, ESD diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran di kelas, dan juga kegiatan diluar kelas yang bernama *General Election* dan *Al-Qodiri Fashion Carnival*.

Tahap pengorganisasian program, merupakan langkah awal dalam merencanakan sebuah program, didalamnya terdapat proses penyiapan struktur organisasi, pelaksana program, pembuatan kerangka kerja, penetapan tujuan, sarana dan prasarana juga sumber daya yang diperlukan dilakukan.

Berikut ini merupakan proses pengorganisasian program ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember :

- a. Pengorganisasian Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam sesi wawancara bersama narasumber Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dijelaskan bahwa:

“OPPM itu Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah. OPPM ini membentuk kementerian-kementerian yang nantinya bertugas untuk mengelola kegiatan yang ada di madrasah mba, ada sekitar 9 kementerian yang masing-masing kementeriannya membentuk program-program nya sendiri dengan menteri-menteri yang berbeda sebagai jalur koordinasi dengan sekretaris pimpinan nanti. Dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) itu salah satu

program kementerian punya OPPM yang berisi kegiatan tentang kepedulian lingkungan untuk pondok dan madrasah.”⁶⁹

Lebih lanjut Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I menjelaskan bagaimana proses pengorganisasian program KLH yang dibawah naungan OPPM dengan membentuk struktur organisasi, pelaksana, dan sebagainya:

“KLH itu ada dibawah naungan Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) mba, jadi struktur kepengurusan umumnya berdasarkan pada struktur OPPM itu sendiri. Strukturnya terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara, dan 9 Ka.Bid kementerian. Dalam proses perencanaanya, tim KLH itu membentuk program-program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, ada total 5 program kalau tidak salah, program bank sampah, *Best room-best class*, ahad bersih, dan lainnya. Kemudian setelah terbentuk programnya, proses selanjutnya adalah membentuk penanggungjawabnya, pelaksananya siapa saja, sasarannya siapa, jadwal pelaksanaannya, dana juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Sumber daya manusia yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan program ini cukup kompeten dan terampil, walaupun latarbelakang pendidikannya tidak sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya. Itu karena sebelum ditunjuk kami memfasilitasinya dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya kami susun buku panduan program kerja untuk setiap kementerian OPPM ini. Penyusunan buku panduan ini melibatkan anggota kementerian OPPM dan saya sendiri sebagai Sekretaris Pimpinan II (Sekpim II).”⁷⁰

⁶⁹ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.

⁷⁰ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.



Gambar 4.3

Cover Buku Panduan Program Kerja Kementerian



Gambar 4.4

Pelantikan Anggota Kementerian

Dijelaskan bahwa Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) merupakan organisasi pelajar pondok dengan madrasah yang ada di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. OPPM ini membentuk kementerian-kementerian yang bertugas untuk mengola kegiatan yang ada di madrasah. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menjadi salah satu program kementerian dibawah naungan OPPM yang berisi kegiatan tentang kepedulian lingkungan untuk pondok dan madrasah.

KLH sendiri berdiri dibawah naungan OPPM, yang artinya sistem kepengurusannya secara umum mengikuti struktur OPPM. Struktur tersebut terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara, dan 9 Ka.Bid kementerian. Dalam tahap awal pada proses perencanaanya, tim KLH membentuk program-program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, ada 5 program antara lain program Wilayah dan Madrasah Bersih Asri (Wandra Berseri), program Bank Sampah, program *Best Room and Class*, program program Ahad Bersih, dan program Refleksi. Proses selanjutnya setelah terbentuk programnya, tim KLH membentuk pihak-pihak penanggungjawab, pelaksana, sasaran dijalankannya program, jadwal pelaksanaan program, dana juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Hal tersebut tersusun ke dalam buku panduan program kerja untuk setiap kementerian OPPM yang disusun oleh anggota kementerian OPPM dan Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I. Adapun

dokumentasi terkait struktur organisasi, mekanisme pelaksanaan, pelaksana program dan lainnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran di halaman terakhir.

b. Pengorganisasian Program Pemaksimalan Adiwiyata Madrasah

Selain dari program-program KLH milik OPPM yang dijelaskan diatas, program lainnya yang menerapkan nilai-nilai ESD di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah pemaksimalan program Adiwiyata madrasah. Melalui pemaksimalan program Adiwiyata madrasah ini, sekolah berupaya untuk mendapatkan pengakuan atas komitmennya terhadap kepedulian lingkungan.

Dalam kegiatan observasi pada MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selama masa PLP tahun 2023, peneliti menemukan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Adiwiyata. Hal tersebut peneliti temukan pada ornamen yang terletak di halaman sekolah.⁷¹



⁷¹ Observasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, september 2023



Gambar 4.5
Ornamen di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Program pemaksimalan Adiwiyata madrasah ini tergolong baru diselenggarakan seperti yang dituturkan oleh Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum, dan Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku salah satu guru mata pelajaran IPA yang ikut andil dalam berjalannya program pemaksimalan Adiwiyata madrasah di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Melalui sesi wawancara tidak terstruktur, Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum mengungkapkan:

“Selain KLH, program kepedulian lingkungan lainnya itu ada Adiwiyata madrasah. Program Adiwiyata madrasah ini masih baru dijalankan dengan dikoordinatori oleh pak Nikmat selaku sekpim 2. Adiwiyata madrasah ini bertujuan

untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan berwawasan lingkungan. Tujuan utama dari program ini untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga madrasah, termasuk siswa, guru, dan staf, dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Adiwiyata ini dibentuk menjadi kader-kader mba, ada kader hidroponik, kader taman, dan segala macamnya. Nanti lebih jelasnya Pak nikmat nanti yang bisa menjelaskan karena beliau koordinatornya”⁷²

Kemudian penjelasan lebih lanjut juga disampaikan oleh Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku salah satu guru mata pelajaran IPA yang ikut bertanggung jawab dalam program pemaksimalan Adiwiyata madrasah di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menjelaskan dalam sesi wawancara tidak terstruktur, beliau menjelaskan bahwa:

“Adiwiyata madrasah ini program baru ya di MTs. Adiwiyata madrasah ini kami membentuk kader-kader taman, hidroponik, kompos, sampah. Jadi dengan adanya kader-kader ini harapannya nanti semua yang kita buat dari kader ini berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.”⁷³

Dalam pemaksimalan program Adiwiyata madrasah ini, proses pengorganisasian yang terdiri dari tahap perencanaan awal berupa pembentukan struktur pelaksana, penanggungjawab, sasaran, jadwal pelaksanaannya, anggaran, dan sarana prasarana dilaksanakan. Proses perencanaan program Adiwiyata madrasah ini dijelaskan oleh Bapak Nikmat S.Pd.I selaku penanggungjawab, beliau mendeskripsikan proses perencanaannya sebagai berikut :

⁷² Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024

⁷³ Wardatus Sholecha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Agustus 2024

“Proses perencanaan program adiwiyata ini awalnya kami bentuk kedalam macam-macam kegiatan kader. Kegiatan kader-kader itu ada 14 macam, diantaranya kader taman, kader hidroponik, kader kompos, kader daur ulang sampah, dan banyak lainnya. Disitu kami susun siapa saja penanggungjawab dan pelaksananya. Kami libatkan semua komponen madrasah disini dari guru sampai siswa kami ikut sertakan. Disusul dengan membuat anggaran dana juga kebutuhan alat, bahan, dan media yang diperlukan.”⁷⁴

Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. yang ikut bertanggung jawab dalam program pemaksimalan Adiwiyata madrasah ini juga menjelaskan terkait proses perencanaannya, beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk proses perencanaannya itu dibentuk dulu penanggungjawab sama pelaksananya mba, semua komponen madrasah itu dilibatkan. Kami para guru yang menjadi wali kelas bertanggungjawab untuk membimbing kader-kader adiwiyata itu, yang anggotanya diambil dari setiap kelas. Jadi tiap kelas itu ada kader perwakilan yang ikut menjadi bagian tim kader Adiwiyata madrasah ini.”⁷⁵

Diperoleh hasil bahwa program Adiwiyata madrasah ini menjadi program yang baru saja dijalankan. Dalam proses pengorganisasiannya, program pemaksimalan Adiwiyata madrasah ini dibentuk kedalam kegiatan kader-kader. Kader-kader tersebut antara lain, kader taman, kader kompos, kader hidroponik, kader pembibitan, kader sayur dan buah, kader toga, kader daur ulang sampah, kader poster dan literasi, kader sanitasi dan kamar mandi, kader kantin sehat, kader mading, kader kesehatan remaja, kader publishing dan marketing, dan kader lingkungan. Tahap awalnya

⁷⁴ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.

⁷⁵ Wardatus Sholecha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Agustus 2024

dibentuk penanggungjawab, dan pelaksana yang akan melaksanakan serta membina keberlangsungan program dilapangan, dilanjutkan dengan pembentukan rancangan kerja, jadwal, anggaran dana yang diperlukan serta sarana prasaranya. Program Adiwiyata madrasah ini melibatkan seluruh komponen sekolah untuk ikut andil dalam proses pelaksanaannya. Pembentukan anggota pelaksana dari kader-kader ini dipilih dari masing-masing kelas yang ada, dengan bimbingan langsung oleh wali kelas. Adapun hasil dokumentasi struktur organisasi, pelaksana program, mekanisme pelaksanaan, dan anggaran kebutuhan terlampir pada halaman lampiran.

c. Pengorganisasian Program ESD dalam Kurikulum dan Pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan hasil data yang disajikan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya bentuk implementasi program ESD di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini berbentuk kedalam rangkaian program serta kegiatan bertemakan penanaman sikap peduli lingkungan. Selain dari penjelasan tentang proses organisasi dua program penanaman sikap peduli lingkungan diatas, berikut pemaparan tahap pengorganisasian ESD ke dalam kurikulum kegiatan pembelajaran di kelas.

Dijelaskan Oleh Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku waka kurikulum terkait proses pengorganisasian konsep ESD ke dalam

kurikulum kegiatan pembelajaran dikelas, beliau menyampaikan bahwa :

“Selain program itu kami juga menerapkan nilai pendidikan berkelanjutan ini pada kurikulum pembelajaran di madrasah ,disini kami sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah yang berfokus pada lingkungan. Dasarnya pendidikan berkelanjutan itu sudah terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku kan mba. Jadi madrasah kami disini mencoba menerapkannya lagi kedalam beberapa mata pelajaran yang ada. Sejauh ini yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan keberlanjutan itu di mapel agama, mapel IPA, dan IPS.”⁷⁶

Penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana proses pengorganisasian ESD ke dalam kurikulum pembelajaran di kelas dideskripsikan oleh Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan dalam sesi wawancara tidak terstruktur bersama peneliti. Dijelaskan bahwa proses pengorganisasiannya sebagai berikut :

“Untuk tahap perencanaan konsep pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum disini langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Kami ingin menanamkan kesadaran keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan pada siswa melalui materi-materi yang diajarkan. Kalau dalam mata pelajaran Agama, itu kami angkat nilai-nilai keagamaan tentang pentingnya menjaga alam sebagai amanah dan titipan. Kebetulan saya sendiri mengajar Al-qur'an hadist dan fiqh, yang didalamnya berisi materi-materi tentang tata cara kita sebagai manusia untuk hidup dengan baik yang sesuai dengan tuntunan syariat. Diajarkanlah disitu bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan syariat islam, karena manusia itu hidup berdampingan dengan makhluk hidup yang lain, seperti tumbuhan, hewan, lingkungan hidup. Maka sepatutnya mengajarkan kepada murid-murid untuk saling menjaga dan mengasihi sesama makhluk dan tempat

⁷⁶ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024.

tinggalnya (bumi). Selanjutnya, kami kembangkan beberapa alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap mata pelajaran. Di kelas saya biasanya hanya menggunakan pendekatan ceramah, diskusi kelompok yang berkaitan dengan lingkungan dalam perspektif keagamaan.”⁷⁷

Bapak Eko Mulyadi S.Pd.I juga menyampaikan bahwa dalam proses perencanaan sampai pada penerapannya terdapat kendala yang terjadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari proses mengintegrasikan konsep pendidikan berkelanjutan itu belum semua mata pelajaran bisa di kaitkan. Kendalanya itu tenaga pendidik di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini tidak semua memiliki pemahaman tentang pendidikan berkelanjutan, selain itu dari segi tenaga pendidik kendala yang dihadapi cukup beragam. Pertama, butuh waktu yang cukup banyak untuk memahami konsep pendidikan berkelanjutan secara mendalam karena konsep ini mencakup isu-isu lingkungan, sosial, dan sebagainya. Kedua, kurikulum yang sudah padat, kami para guru kesulitan mencari waktu untuk menambahkan materi atau aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan berkelanjutan tanpa mengurangi waktu untuk materi wajib disampaikan. Integrasi ini butuh penyesuaian strategi pembelajaran memakan waktu lebih lama. Selain itu, kendala teknisnya juga ada dalam hal penyediaan bahan ajar yang relevan dengan konsep pendidikan berkelanjutan. Tidak semua guru memiliki bahan ajar yang sudah siap pakai, sehingga mereka harus menyiapkan sendiri materi tambahan, proyek, atau tugas yang sesuai dengan konsep ESD itu.”⁷⁸

Pada saat peneliti melakukan PLP di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dalam melakukan praktik mengajar di kelas ditemukan bahwa jumlah jam mata pelajaran di sekolah ini sangat sedikit, untuk satu jam mata pelajaran ada kurang lebih 30 menit setiap mata pelajarannya. Hal tersebut berdampak kepada

⁷⁷ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024.

⁷⁸ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024.

kurangnya pemaparan materi yang harusnya disampaikan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan durasi pertemuan yang lebih panjang seperti IPS. Untuk memaparkan alur materi pelajarannya saja membutuhkan waktu lama, jadi apabila masih ditambahkan dengan mengaitkan konsep pendidikan berkelanjutan di bidang kepedulian lingkungan tentu akan memerlukan waktu yang lebih banyak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I., dan observasi oleh peneliti disimpulkan bahwa proses perencanaan dalam mengintegrasikan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada pada sekolah. Dalam prosesnya ini melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Agama, IPA, dan IPS.

Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I., menyampaikan bahwa tahap pertama dalam perencanaan ini adalah mengidentifikasi tujuan pendidikan berkelanjutan yang ingin dicapai, yaitu menanamkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada siswa. Nilai-nilai pendidikan berkelanjutan ini diterapkan dalam kurikulum melalui mata pelajaran yang berkaitan, di mana mata pelajaran Agama

⁷⁹ Observasi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, september 2023

mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai amanah yang diberikan oleh Tuhan. Beliau juga menekankan bahwa integrasi ini masih terbatas pada beberapa mata pelajaran, seperti Agama, IPA, dan IPS, karena belum semua guru memiliki pemahaman mendalam mengenai pendidikan berkelanjutan.

Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku salah satu guru mata pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga menjelaskan bagaimana proses pengorganisasiannya dalam mengaitkan konsep pendidikan berkelanjutan pada materi IPA ke dalam pembelajaran dikelas, beliau menyampaikan proses tersebut antara lain:

“Penerapan nilai-nilai pendidikan berkelanjutan di mapel IPA ya mba. Kalau saya sendiri dalam merencanakan penerapan pendidikan berkelanjutan ke pembelajaran IPA dikelas itu dengan mengaitkan langsung. Contohnya di mata pelajaran IPA di kelas 9 ada materi ekosistem. Di materi ini akan mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, juga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan itu cocok untuk dikaitkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan peduli lingkungan. Tidak hanya berupa penjelasan-penjelasan materi dikelas saja, akan tetapi saya membawa anak-anak ke dalam praktek langsung bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungannya. Salah satu caranya dengan melakukan praktek budidaya tanaman modern hidroponik. Disini tidak hanya berhubungan langsung dengan materi, tapi juga nyambung dengan berjalannya kegiatan kader-kader Adiwiyata yang telah dibentuk. Jadi anak-anak mulai diajarkan untuk berinteraksi langsung dengan alam agar mendapatkan pengalaman secara nyata, supaya nanti ketika mereka di lingkungan keluarga atau masyarakat itu bisa diterapkan. Jadi kita ajarkan mulai saat ini di lingkungan

pembelajaran. Dikenalkan ya, dikenalkan dulu. Untuk pembuatan RPP/modul sebagai alat bantu pembelajaran yang dihubungkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan belum ada mba, saya hanya mengaitkannya langsung dengan materi dalam proses pembelajaran dikelas juga prakteknya. Kendalanya itu ada di jam mata pelajarannya, durasinya kurang kalau harus selalu mengaitkan dengan materi. Sedangkan mengalokasikan waktu dan kondisi anak yang kondusif dikelas saja lumayan rumit juga jadi ya gitu.”⁸⁰



Gambar 4.6
Wawancara dengan Ibu Wardatus Sholecha S.TP. Guru Mata Pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Dalam mata pelajaran IPA, Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. menjelaskan proses perencanaan dengan mengaitkan langsung pada materi pembelajaran yang relevan, tidak hanya itu Ibu Wardatus Sholecha, S.TP., merencanakan pembelajaran berbasis praktik langsung yang berkaitan dengan konsep keberlanjutan. Salah satu contohnya adalah kegiatan budidaya tanaman hidroponik, di mana siswa diajarkan menjaga kelestarian alam melalui kegiatan bercocok tanam. Dengan praktik ini, siswa tidak

⁸⁰ Wardatus Sholecha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Agustus 2024

hanya mempelajari materi ekosistem secara teori tetapi juga menerapkannya secara nyata, yang sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan.

Selanjutnya Ibu Putri Andani Siregar S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember turut menjelaskan bagaimana proses pengorganisasiannya dalam mengaitkan konsep pendidikan berkelanjutan pada materi IPS, beliau menjelaskan dalam sesi wawancara bahwasanya :

“Proses perencanaannya diawali dengan penentuan materi-materi IPS yang paling relevan untuk dikaitkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan. Di IPS, saya menekankan pada materi sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama terkait dampak sosial yang muncul dari pengelolaan sumber daya alam dan perubahan iklim. Contohnya materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia di kelas 8. Jadi selama pembelajaran tema itu, saya berusaha mengaitkan apa saja bentuk keberagaman flora dan fauna yang ada di Indonesia ini, dan bagaimana kita menjaga agar keberagaman tersebut tidak sampai punah. Disitulah mulai dikaitkan lagi dengan isu-isu lingkungan yang terjadi baru-baru ini, seperti contoh ketika ada pembakaran lahan secara besar-besaran akan mengakibatkan apa kepada makhluk hidup yang ada di wilayah tersebut, apa akan mengalami kepunahan? Saya jelaskan disitu bagaimana solusi untuk tetap melindungi apa yang ada di alam agar dapat hidup berdampingan dengan kita secara tentram dan damai. Saya juga pertontonkan secara langsung video-video yang berkaitan dengan lingkungan itu untuk memberikan gambaran secara langsung kepada siswa “seperti ini loh kondisi yang terjadi di alam kita” sambil saya berikan pesan-pesan agar selalu menjaga alam sekitar, dan rata-rata anak-anak cukup antusias untuk bertanya karena didasari rasa penasarannya yang tinggi. Setelah menentukan materi apa saja yang cocok dikaitkan dengan materi pendidikan berkelanjutan, langkah berikutnya adalah

menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai keberlanjutan tersebut. Dalam rencana pelajarannya itu saya masukkan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Saya buat diskusi kelompok dengan studi kasus tentang isu lingkungan, seperti pemanasan global atau pengelolaan sampah, agar siswa bisa memahami pentingnya keberlanjutan secara lebih konkret. Tapi perencanaan itu belum dijalankan secara maksimal mba, karena untuk pembuatan alat bantu belajar seperti RPP/Modul saya sendiri belum mencantumkan langsung. Pelaksanaannya itu saya hanya kaitkan dengan materi secara langsung saja gitu. Itu karena butuh waktu yang banyak untuk analisisnya. Rencana saya kedepannya saya ingin membentuk proyek belajar, seperti pemetaan lingkungan sekitar atau diskusi tentang cara-cara menjaga kebersihan dan kelestarian alam, agar konsep ini tidak hanya teori tetapi bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Saya rasa pendekatan seperti ini lebih efektif dalam membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.”⁸¹



Gambar 4.7
Wawancara dengan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd.
Guru Mata Pelajaran IPS di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pada pelajaran IPS Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd., guru mata pelajaran IPS, menyatakan bahwa perencanaan dimulai

⁸¹ Putri Andani Siregar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Agustus 2024

dengan memilih topik yang relevan, seperti keberagaman flora dan fauna dan dampak perubahan lingkungan. Setelah materi yang relevan ditentukan, rencana pembelajaran disusun dengan tujuan yang spesifik untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dampak jangka panjang dari tindakan manusia terhadap alam.

Dalam keseluruhan proses perencanaan tersebut, disimpulkan beberapa kendala yang terjadi. Kendala tersebut meliputi, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang sudah padat, kesulitan tenaga pendidik untuk menambah aktivitas atau materi terkait pendidikan berkelanjutan tanpa mengurangi waktu untuk materi wajib. Selain itu, keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep pendidikan berkelanjutan juga menjadi tantangan. Peneliti juga menemukan bahwa kendala waktu pertemuan, yang hanya berdurasi 30 menit per mata pelajaran, cukup menyulitkan untuk menyampaikan materi secara menyeluruh.

d. Pengorganisasian Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival*

Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* merupakan salah satu kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan diluar pembelajaran kelas yang mengadopsi konsep ESD pada aspek lingkungan yang diselenggarakan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion*

Carnival ini berupa rangkaian kegiatan pemilihan umum ketua OSIM juga pertunjukan kreativitas kesenian dari siswa-siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Lebih dalamnya dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

Dalam wawancara bersama Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I dijelaskan bahwa :

“GE dan Al-Qodiri fasihion carnival itu salah satu kegiatan yang berisi pemilihan umum ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) sekaligus wadah dalam membangun kreativitas siswa lewat pembuatan karya-karya fashion costum dengan memanfaatkan sampah daur ulang. Acara ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali mba.”⁸²

Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan GE dan Al-Qodiri Fashion Carnival merupakan acara tahunan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang bertujuan untuk memilih ketua OSIM serta meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan kostum fashion dari sampah daur ulang.⁸³

Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I juga menjelaskan, proses pengorganisasian kegiatan ini dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

“Untuk proses perencanaannya itu, tahap awalnya itu menetapkan tujuan kegiatan. Event GE dan Al-Qodiri fashion carnival tujuan utamanya adalah memilih cikal bakal pemimpin OSIM, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa-siswi dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai seni, juga

⁸² Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.

⁸³ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, Jember 14 September 2024

sebagai langkah untuk mengurangi kapasitas sampah yang ada. Tujuan sudah ada, langkah selanjutnya kami bentuk kepanitiaan kecil. Kepanitiaan itu yang membentuk kami para jajaran sekretaris pimpinan sebagai penanggungjawab bersama para asatidz/asatidzah kementerian. Kepanitiaanya itu kami bentuk dari siswa dan siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri. Kepanitiaan itu nantinya bertugas untuk membagikan tema-tema kebudayaan daerah pada tiap kelas dan menunjuk perwakilan kelas yang akan menjadi maskot untuk memakai costum yang telah dibuat. Masing-masing kelas itu didampingi oleh ustadzah dan wali kelas. Dari kepanitiaan itu disusun peraturan-peraturan untuk kegiatan, Langkah selanjutnya kami para penanggungjawab menyusun anggaran yang dibutuhkan, timeline, rundown acara, dan tempatnya. Untuk penampilan Al-Qodiri fashion carnival itu tempatnya dilaksanakan di lapangan depan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I tersebut diperoleh kesimpulan, proses pengorganisasian kegiatan GE dan Al-Qodiri Fashion Carnival ini melalui tahap-tahapnya anatara lain : menetapkan tujuan kegiatan, membentuk kepanitiaan kecil yang terdiri dari siswa, dengan dukungan para asatidz/asatidzah, yang tugasnya merancang tema budaya daerah dan melakukan pembagian pada setiap kelas yang ada, peraturan kegiatan. Dilanjutkan pembuatan anggaran, serta jadwal dan rundown acara dengan koordinasi bersama sekretaris pimpinan.

Ditambahkan oleh Ustadz Ahmad Ridwan Safarudin, S.Pd. yang berperan sebagai pemberi arahan untuk panitia pelaksana

⁸⁴ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.

event General Election dan *Al-Qodiri Fashion Carnival*. Beliau menyampaikan bahwasanya :

“*Event Al-Qodiri Fashion Carnival* itu diadakan dengan memanfaatkan sampah daur ulang seperti sampah plastik, kertas, dan sebagainya sebagai kostum yang dibuat langsung oleh siswa-siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Kostum-kostum nya dibuat sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa dan siswi, yang nantinya akan dinilai terlebih dahulu oleh sekretaris pimpinan dan saya sendiri. Untuk tahun ini yang menjadi juri ada tiga orang, ada pak Nikmat dan pak baihaqi dari sekretaris pimpinan juga saya sendiri. Aspek-aspek untuk penilaian event ini terdiri dari kreativitas, kesesuaian dengan tema, keindahan, bahan dasar, dan kerapiannya. Event itu ada peraturannya mba, pembuatan costumnya 50% wajib harus buatan sendiri dari sampah yang dapat didaur ulang, atribut costum boleh dibeli sewa, pinjam atau milik pribadi tapi dengan syarat uangnya hasil iuran dan tidak lebih dari 20 ribu rupiah.”⁸⁵

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Ridwan Safarudin, S.Pd. tersebut diperoleh informasi bahwa kegiatan *General Election* dan *Al-Qodiri Fashion Carnival* merupakan ajang kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah daur ulang. Siswa-siswi diminta untuk membuat kostum sendiri menggunakan bahan-bahan bekas seperti plastik dan kertas. Penilaian oleh sekretaris pimpinan dan juri lainnya didasarkan pada kreativitas, tema, keindahan, bahan dasar, dan kerapian, dengan aturan bahwa 50% bahan kostum harus hasil daur ulang buatan sendiri.

⁸⁵ Ahmad Ridwan Safarudin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 September 2024.

Mengutip dari postingan akun sosial media *Facebook* MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berisi penjelasan *General Election* 412 tahun 2023. Dalam postingan tersebut tertulis bahwa:

GE 412 dan KBM di Kelas. Keduanya sama² memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter siswa. Bedanya ada yg dilakukan dalam kelas dan ada pula yg dilakukan diluar kelas. Satunya berupa materi pembelajaran satunya lagi kegiatan luar kelas berupa praktek tertentu yg memiliki tujuan khusus. KBM dikelas umumnya diawali dengan penyampain materi diikuti dengan test atau ujian untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi. Ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Semester, Ujian Akhir Tahun dan lain lain. Disisi lain ulangan atau ujian merupakan alat atau media untuk membentuk karakter siswa, bagaimana mereka belajar, belajar dengan sungguh² atau tidak, bagaimana saat ujian adakah mereka nyontek atau tidak, ngerpek atau tidak, sehingga dari proses ujian atau ulangan inilah jika mampu dikelola dengan baik maka akan menjadi media/alat membentuk karakter siswa seperti karakter tanggung jawab, jujur tidak culas tidak curang, mau bekerja keras, tekun, ulet dst. Dari sinilah betapa pentingnya memasukkan nilai² pendidikan dalam setiap aktifitas siswa. Jangan sampai aktifitas siswa kosong tanpa nilai² pendidikan, diabaikan dianggap tidak penting. Hasilnya akan seperti ujian nilai tinggi tapi hasil nyontek, kecurangan dan

ketidakjujuran. Pun juga dengan adanya GE (General Election) 412, kegiatan ini walaupun bukan kegiatan pembelajaran dalam kelas bukan berarti berbeda peran dan fungsinya, bukan sekedar acara tampilan-tampilan minim ide dan tema akan tetapi tetap sama kadarnya dg KBM didalam kelas dalam hal membangun dan membentuk karakter siswa. Bahasa arab inggrisnya terawat, kedisiplinan terawat, kekompakan terawat, kerjasama meningkat, kebersihan terawat, kelas tetap rapi, sholat jamaah juga tetap terawat. Jangan sampai adanya kegiatan GE bertolak belakang dengan perannya membentuk karakter siswa. Kekompakan rusak, doa bersama hilang, kelas kotor, pelanggaran meningkat, kelas tidak rapi, bahasa arab inggris tidak terawat. Semoga moment GE tahun ini betul² mampu meningkatkan kualitas yakni kualitas karakter siswa. Kedisiplinan meningkat, kenakalan berkurang, pelanggaran nol, bahasa arab inggris makin dicintai. Mengutip dawuh pengasuh "Tidak ada sejengkal tanahpun di Al Qodiri yg tidak barokah" dan meminjam dawuh Kyai maka tidak ada satupun kegiatan di Unggulan yang tidak barokah. Semua kegiatan barokah, dengan apa itu yakni memberi manfaat, bertambah kebaikannya. Bukan merusak. "Prestasi bukan dengan nilai tinggi tapi dengan kualitas karakter menyeluruh baik siswa ataupun guru,

Prestasi bukan dengan juara akan tetapi dengan karakter moral tinggi. 25 Agustus 2023 ⁸⁶



Gambar 4.8
General Election dan Al-Qodiri Fashion Carnival Tahun 2023

Berdasarkan postingan tersebut diperoleh informasi bahwa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan kelas (KBM) dan kegiatan luar kelas seperti GE 412 di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

KBM, melalui ulangan dan ujian, dinilai mampu membentuk karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab jika dijalankan tanpa kecurangan. Sementara itu, GE 412 sebagai kegiatan luar kelas bertujuan memperkuat karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kekompakan, kebersihan, dan kebiasaan positif lainnya. Harapannya, baik KBM maupun GE 412 sama-sama mendukung pembentukan karakter berkualitas dan keberkahan dalam aktivitas

⁸⁶ MTs. unggulan Al-Qodiri 1 Jember, [GENERAL ELECTION], Facebook linimasa, 25Agustus2023, <https://www.facebook.com/100063655461879/posts/pfbid02cK1BMHQKse1EB2U5LUKZhNArQ1pax1Ye1NXiJ6f5MGtar4jJt1JjRccxdjmYA8o2l/?app=fbl>

siswa, sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pesantren Al-Qodiri.

2. Proses Penginterpretasian Program *Education for Sustainable Development (ESD)* Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam tahap interpretasi ini, fokus utamanya berada pada bagaimana cara memberikan pemahaman atau penafsiran kepada seluruh komponen terkait baik pelaksana maupun sasaran program. Berikut ini merupakan pemaparan proses penginterpretasian program dan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan yang berbasis nilai-nilai ESD kepada pihak yang berkaitan dengan program tersebut:

- a. Penginterpretasian Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil data yang mendeskripsikan proses pemahaman program KLH milik OPPM ini. Disampaikan oleh narasumber Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan 2 bagian kesiswaan, beliau menjelaskan dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan peneliti sebagai berikut:

“Cara yang kami lakukan untuk memberikan pihak-pihak pelaksana ini pemahaman terkait program KLH disini adalah dengan melakukan sosialisasi dan rapat dengan para anggota kementerian yang akan bertugas dalam pelaksanaannya nantinya. Selain itu kami pastikan juga

dengan rapat-rapat terkait berjalannya program. Kami lihat ada kendala seperti apa, apakah ada miscommunication entah dari pihak kementerian atau siswa yang menjadi penjamin program itu. Semua itu dikomunikasikan dalam rapat dengan anggota kementerian kepada para sekipim. Itu tujuannya agar pihak-pihak yang akan menjadi pelaksana berjalannya program itu dapat memahami tujuan dan sasaran program ini dilakukan.”⁸⁷



Gambar 4.9

Rapat Kerja Paripurna Pengurus OPPM & Kementerian

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa salah satu proses interpretasi program KLH ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat kerja paripurna antara pengurus OPPM dengan para anggota kementerian-kementerian yang ada. Hal tersebut menjadi sebuah upaya dalam memberikan penguatan terkait pemahaman tujuan dilakukannya program yang dijalankan.⁸⁸

⁸⁷ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

⁸⁸ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, 12 september 2024

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa dalam proses interpretasinya program KLH menekankan pentingnya sosialisasi dan komunikasi yang konsisten. Pemahaman program bagi pelaksana diperkuat melalui sosialisasi dan rapat paripurna antara pengurus OPPM dan kementerian terkait. Rapat-rapat ini bertujuan mengidentifikasi kendala dan memastikan keselarasan pemahaman tujuan, sehingga program KLH dapat berjalan dengan efektif sesuai sasaran.

b. Penginterpretasian Pemaksimalan Program Adiwiyata Madrasah

Proses penginterpretasian program pemaksimalan Adiwiyata madrasah di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan melalui tahapan seperti berikut :

Dijelaskan oleh Bapak Nikmat Rofandi S.Pd.I dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan peneliti, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk Adiwiyata madrasah sendiri ya sama mbak, kami pasti adakan sosialisasi juga rapat-rapat bersama anggota guru atau ustadz/ustadzah yang bertanggungjawab untuk membimbing kader-kader adiwiyata. Selain itu kami sesekali mengadakan studi banding ya ke lembaga-lembaga sekolah yang sudah ditetapkan jadi sekolah Adiwiyata. Kami juga mendatangkan ahli di bidang ini untuk memberikan pemahaman mendalam bagaimana seharusnya sekolah Adiwiyata itu berjalan. Intinya kami melakukan komunikasi itu agar menyamakan pemahaman masing-masing pihak pelaksana program yang terlibat. Itu masih khusus para penanggungjawabnya ya mba kaya jajaran sekpim, guru-guru, ustad/ustadzah. Kalau ke siswanya, kami masukkan ke dalam konten-konten PPDB yang ada di brosur, *website*, poster-poster ataupun sosial media sekolah. Itu agar siswa mengenal kalau sekolah ini bertujuan untuk menjadi madrasah yang Adiwiyata. Tidak hanya disitu, untuk wali murid juga kami perkenalkan apa saja program

dan kegiatan yang berbasis lingkungan itu. Kami adakan orientasi wali peserta didik baru biasanya”⁸⁹

Dikutip dari konten media sosial Instagram MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, orientasi wali santri baru ini merupakan upaya Madrasah untuk dapat memberikan pemahaman kepada wali murid baru dalam aspek kegiatan, peraturan, budaya dan lain-lain adalah dengan mengadakan kegiatan orientasi wali murid baru.⁹⁰



Gambar 4.10
Orientasi Wali Peserta Didik Baru

Diketahui bahwa kegiatan orientasi wali peserta didik baru itu menjadi salah satu kegiatan pemberian pemahaman kepada wali murid terkait kegiatan, peraturan, budaya, kebijakan sekolah.

⁸⁹ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

⁹⁰ MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, Orientasi Wali Murid Peserta Didik Baru, 23 Juli 2023, <https://www.instagram.com/reel/CvERWkzOdnX/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng==>

Selanjutnya, upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman lebih luas terkait program Adiwiyata madrasah dilakukan dengan cara studi banding ke sekolah-sekolah lain yang terlebih dulu menjadi sekolah Adiwiyata. Kegiatan studi banding tersebut diikuti oleh jajaran sekretaris pimpinan dan pendidik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.



Gambar 4.11

Studi Banding ke Sekolah Adiwiyata oleh Jajaran Sekretaris Pimpinan dan Pendidik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Tidak hanya itu, dalam proses penginterpretasian program Adiwiyata Madrasah ini juga dilakukan melalui penyampaian amanah dalam apel rutin yang dilaksanakan setiap hari senin. Pada tanggal 13 November 2023 peneliti mengamati penyampaian pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa dan siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh Bapak Achmad Baihaqi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan III bagian humas. Saat itu beliau menyampaikan bahwa santri Al-Qodiri untuk memperkuat kembali

akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak kepada lingkungan sesuai dengan keteladanan Rosululloh SAW. Beliau menyampaikan untuk tidak meneruskan kebiasaan buruk tidak peduli lingkungan yang dibawa oleh santri dari rumah ke pondok pesantren. Beliau menekankan kembali terkait tujuan sekolah tentang menjadi sekolah Adiwiyata. Disampaikan juga oleh bapak Nikmat Rofandi, S.pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan mengenai beberapa hal tentang sampah yang dilaporkan melebihi kapasitas pembuangan yang sebelum-sebelumnya, terutama pada sampah plastik. Pada saat itu beliau menghimbau siswa-siswi untuk mulai membawa botol minuman sendiri demi mengurangi sampah plastik.⁹¹



Gambar 4.12
Kegiatan Apel Rutin Setiap Hari Senin

⁹¹ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, 13 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis konten media sosial menunjukkan bahwa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki komitmen yang terstruktur menuju pencapaian status sebagai sekolah Adiwiyata, yang berfokus pada pendidikan lingkungan. Dalam tahap interpretasinya, dilakukan beberapa upaya seperti sosialisasi kepada guru, staf, dan kader Adiwiyata. Hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui rapat dan pelatihan, termasuk studi banding dan keterlibatan ahli, untuk menyamakan pemahaman dan tujuan antar pihak. Program ini diperkenalkan ke siswa dan orang tua melalui berbagai media brosur, website, media sosial, serta orientasi bagi wali murid baru.

Tidak hanya itu upaya penguatan pemahaman serta pengembangan karakter siswa terhadap tujuan program Adiwiyata tentang kepedulian lingkungan juga disampaikan melalui amanah rutin setiap Senin, di mana pemimpin sekolah menekankan etika dan perilaku pro-lingkungan, serta tanggung jawab untuk mengurangi sampah plastik dengan membawa botol minuman sendiri.

c. Penginterpretasian Program ESD dalam Kurikulum dan Pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Proses penginterpretasian program ESD dalam kurikulum dan pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

Bapak Eko Mulyadi S.Pd.I dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan penulis menjelaskan bahwa :

“Sampai saat ini belum ada bentuk sosialisasi atau rapat resmi terkait pengintegrasian program pendidikan berkelanjutan ini pada kurikulum pembelajaran mba, karena seperti yang saya jelaskan tadi kalau terkait SDGs ini saja belum semua tenaga pendidik disini memiliki pemahaman yang sama. Jadi untuk saat ini, konsep pendidikan berkelanjutan itu hanya beberapa guru pengampu mata pelajaran saja yang mengintegrasikannya pada pembelajaran di kelas. Proses pemahamannya juga tergantung guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Kalau saya pribadi ya dengan mengaitkannya pada materi yang relevan dengan mapel qurdist dan fiqh”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Mulyadi,

S.Pd.I menunjukkan bahwa program pendidikan berkelanjutan di lembaga ini belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran secara formal. Sosialisasi dan rapat resmi terkait implementasi pendidikan berkelanjutan belum dilaksanakan, terutama karena belum semua tenaga pendidik memiliki pemahaman yang seragam mengenai konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Saat ini, hanya beberapa guru yang secara individual mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan

⁹² Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024.

berkelanjutan dalam materi pelajaran mereka, sesuai dengan pemahaman dan relevansi masing-masing.

Selanjutnya disampaikan oleh narasumber Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku guru mata pelajaran IPA dan Ibu Putri Andani Siregar S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS. Ibu Wardatus Sholecha S.TP., menjelaskan dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan peneliti mengenai proses interpretasi konsep ESD ke dalam kurikulum pembelajaran di kelas. Beliau menjelaskan bahwasannya:

“Menurut saya, tujuan dari SDGs atau *Education for Sustainable Development* (ESD) adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, keadilan sosial, dan perkembangan berkelanjutan. Di sekolah ini saya perlu menyesuaikan pendekatan yang cocok kepada peserta didik, itu karena kondisi dan fasilitas sekolah belum sepenuhnya mendukung konsep pendidikan berkelanjutan ini dalam pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, saya menyesuaikan kegiatan-kegiatan sederhana yang bisa melibatkan siswa, seperti memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dalam eksperimen IPA untuk memahami konsep daur ulang sampah atau konservasi energi. Disini kendala utamanya adalah kurang pelatihan dan sumber daya si mba. Karena sifatnya tidak resmi jadi sekolah tidak memberikan dukungan khusus dalam bentuk pelatihan SDGs itu, jadi nanti pemahaman dan penerapan konsep SDGs ini tergantung pada usaha pribadi masing-masing guru. Kalau untuk interpretasinya, saya sendiri mengaitkan konsep-konsep pendidikan berkelanjutan itu dalam pembelajaran IPA dengan cara yang relevan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wardatus Sholecha, S.TP., diketahui bahwa pemahaman tujuan ESD oleh

⁹³ Wardatus Sholecha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Agustus 2024

beliau telah sesuai. Namun, proses penginterpretasian konsep ESD tersebut menemui tantangan yang terjadi, hal tersebut karena pengintegrasian konsep ESD ke dalam kurikulum pembelajaran tidak dilakukan secara resmi, sehingga fasilitas dan dukungan dari sekolah belum dilakukan secara optimal. Dalam prosesnya, Ibu Wardatus Sholecha S.TP. menyesuaikan metode pembelajaran secara mandiri. Sementara itu kendala utama yang dirasakan dalam proses penginterpretasiannya adalah minim pelatihan dan dukungan resmi dari sekolah, sehingga pemahaman dan penerapan ESD sangat bergantung pada inisiatif pribadi masing-masing guru.

Selanjutnya disampaikan oleh melalui sesi wawancara tidak terstruktur dengan ibu Putri Andani Siregar, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Tujuan dari SDGs atau *Education for Sustainable Development* (ESD) itu menurut saya sangat baik, yaitu membangun kesadaran siswa terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penerapannya di madrasah ini masih terbatas si mba, dan tidak resmi juga dikatakan kalo kurikulum disini mengambil konsep SDGs. Karena tidak ada arahan yang jelas dari sekolah, jadi penyesuaiannya sangat bergantung pada inisiatif pribadi. Misalnya, saya mencoba untuk menghubungkan beberapa materi SDGs dengan tema-tema sosial dan ekonomi dalam pelajaran IPS agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Kendalanya adalah minimnya dukungan dalam hal materi dan pelatihan. Karena belum ada sosialisasi secara formal itu, penerapan konsep ini sering kali memerlukan usaha tambahan dari guru. Kalau dari saya sendiri proses

memberikan pemahaman konsep SDGs itu dengan cara mengaitkan konsep SDGs ke dalam materi.”⁹⁴

Dalam wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd., selaku guru terkait proses penginterpretasian konsep ESD ke dalam kurikulum pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa beliau memahami tujuan ESD sebagai upaya membangun kesadaran siswa tentang keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang dipandang positif oleh guru. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wardatus Sholecha S.TP. bahwa penerapannya di sekolah masih terbatas dan informal karena tidak ada arahan atau kurikulum resmi terkait SDGs. Guru mengintegrasikan konsep ESD berdasarkan inisiatif pribadi, seperti menghubungkan materi IPS dengan tema sosial dan ekonomi terkait SDGs dengan kendala yang dihadapi meliputi minimnya dukungan materi dan pelatihan resmi, sehingga pelaksanaannya membutuhkan upaya ekstra dari masing-masing guru.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, memang untuk pengintegrasian konsep ESD ke dalam kurikulum pembelajaran disini belum tercantum secara resmi. Hal tersebut hanya sebatas inisiatif guru-guru mata pelajaran tertentu yang ingin menghadirkan nilai-nilai pendidikan berkelanjutan dalam mata pelajaran yang diampunya.⁹⁵

⁹⁴ Putri Andani Siregar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Agustus 2024

⁹⁵ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, 21 Agustus 2024

d. Penginterpretasian Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival*

Proses penginterpretasian kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* dilakukan dengan tahap sebagai berikut ini:

Dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I dijelaskan bahwasanya, proses penginterpretasian kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

“Acara GE dan Al-Qodiri fashion carnival ini dilaksanakan tiap setahun sekali kan mba, cara kami memberikan pemahaman dan pengarahan terkait kegiatan ini ya dilakukan dengan cara rapat pihak-pihak guru dan pengajar terlebih dahulu. Disitu kami bentuklah tujuan program itu apa, pelaksanaannya secara garis besar bagaimana, panitia pelaksanaannya siapa. Kami pastikan pihak-pihak yang akan menjalankan program itu tidak misskomunikasi nanti, untuk menghindari proses berjalannya kegiatan memili kendala. Ya walaupun kendala-kendala yang tidak terduga sering kali terjadi, tapi kami para sekipim berusaha meminimalisir hal tersebut dengan memberikan arahan sebaik mungkin. Untuk pengarahan panitia kecil yang sudah dibentuk itu, diserahkan ke ustadz Udin mba.”⁹⁶

Ustadz Ahmad Ridwan Safarudin, S.Pd. yang berperan sebagai pemberi arahan untuk panitia pelaksana *event General Election* dan *Al-Qodiri Fashion Carnival* menambahkan dalam proses penginterpretasiannya, beliau menjelaskan bahwa:

“ Untuk pengarahan terkait kegiatan GE ini nanti para panitia kecil yang telah dibentuk itu saya adakan diskusi yang didalamnya itu membahas terkait berjalannya kegiatan

⁹⁶ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

nanti seperti apa, tugas-tugas masing-masing panitia itu apa.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I dan Ustadz Ahmad Ridwan Safarudin, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa proses penginterpretasian kegiatan General Election (GE) dan Al-Qodiri Fashion Carnival di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis dan kolaboratif. Bapak Nikmat Rofandi menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, diadakan rapat antara guru dan pengajar untuk merumuskan tujuan program dan garis besar pelaksanaannya. Rapat ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *miscommunication* yang dapat menghambat jalannya acara. Penekanan pada upaya meminimalisir kendala yang tidak terduga menunjukkan kesadaran akan dinamika yang mungkin muncul selama proses, serta komitmen untuk memberikan arahan yang jelas kepada panitia pelaksana. Selanjutnya, Ustadz Ahmad Ridwan Safarudin menambahkan bahwa diskusi dengan panitia kecil yang telah dibentuk sangat penting dalam proses pengarahannya. Dalam diskusi tersebut, para anggota panitia membahas secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan, termasuk penjabaran tugas dan tanggung

⁹⁷ Ahmad Ridwan Safarudin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 September 2024

jawab masing-masing panitia. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan kolaborasi antar anggota panitia merupakan aspek kunci dalam memastikan kelancaran kegiatan.

3. Proses Pengaplikasian Program *Education for Sustainable Development* : ESD Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Pada tahap ini fokusnya berada pada penerapan program secara nyata di lapangan serta evaluasi yang dilakukan. Kegiatan seperti koordinasi pelaksanaan program, pemantauan atau monitoring, dan evaluasi program masuk ke dalam tahap aplikasi ini. Berikut ini merupakan proses pengaplikasian ESD yang terbentuk kedalam program serta kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan.

a. Pengaplikasian Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Disampaikan dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan narasumber Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I mengenai proses pengaplikasian program Kementerian Lingkungan Hidup milik OPPM MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini sebagai berikut :

“Program milik KLH itu ada sekitar 5 macam kan mba, untuk bagaimana pelaksanaannya juga berbeda-beda sesuai dengan mekanisme yang sudah disusun oleh tim kementeriannya itu. Saya ambil contoh program KLH bank sampah, pelaksanaannya diumumkan terlebih dahulu oleh tim KLH kepada siswa-siswi yang akan menjalankan piket

bank sampah ini, disitu siswa siswi yang bertugas itu menyortir sampah yang dapat di daur ulang ke tempat yang sudah disediakan. Sampah-sampah yang sudah disortir itu ada yang dimasukkan ke karung untuk dijual, dan sampah-sampah yang tidak dapat di daur ulang itu dikumpulkan untuk disetor bank sampah jember atau ke pengepul sampah. Di program bank sampah ini juga dibuatkan kantong sampah pribadi yang itu wajib dibawa oleh siswa-siswi di sekolah mba.”⁹⁸

Mengutip dari buku panduan program kerja kementerian, proses mekanisme pelaksanaan dari program-program KLH di paparkan sebagai berikut :

- 1) Program Wandra Berseri (Wilayah dan Madrasah bersih dan Asri)

Program Wandra Berseri ini merupakan suatu program yang menjadikan wilayah dan madrasah menjadi bersih, indah, dan nyaman sebagai sarana pembelajaran siswa. Selain itu program ini dapat melatih siswa untuk hidup bersih dan memiliki kemandirian dalam kesehariannya.

Mekanisme pelaksanaan program Wandra Berseri ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Siswa-siswi melaksanakan kegiatannya dalam 5 tempat, antara lain kamar, wilayah, kelas, taman, dan menghias wilayah.

- a. Piket kamar dilakukan ba'da subuh (kondisional) dan jam (16:30) setelah diniyah, kegiatan nya meliputi menata

⁹⁸ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

bantal dan selimut setelah bangun tidur, menyapu kamar, membuang sampah, mengambil air.

- b. Piket wilayah dilakukan setelah subuh (kondisial) dan setelah diniyah (16:30) dengan kegiatannya yang meliputi, menyapu wilayah, mengepel wilayah, menyapu halaman wilayah, membuang sampah, menata sandal, mengambil kotak nasi kos.
- c. Piket kelas dilakukan sebelum kegiatan subuh (kondisional), dan setelah kegiatan KBM (13.30), dengan kegiatannya yaitu menyapu kelas, membersihkan jendela, menata dan membersihkan meja, membuang sampah.



Gambar 4.13
Pelaksanaan Piket Program KLH Wandra Berseri

- d. Perawatan taman dilakukan di waktu jam istirahat sekolah (9.30) di taman madrasah.
- e. Penghiasan wilayah dilaksanakan oleh ketua kamar sebanyak satu bulan sekali, 1 minggu sebelum jum'at manis.

2) Program Bank Sampah

Program bank sampah ini merupakan suatu program menabung sampah oleh siswa dan siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Program bank sampah ini berusaha menjauhkan stigma “menjijikan” sebuah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan berdaya guna. Adanya program ini bertujuan untuk meminimalisir pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, merawat kebersihan, dan menjadikan sampah sebagai barang yang berguna kembali. Selain itu program ini berfungsi dalam membentuk karakter-karakter siswa siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember untuk lebih peduli pada sampah, dan mendorong inisiatif siswa siswi dalam mengelola sampah.

Mekanisme pelaksanaannya dilaksanakan dengan petugas KLH membuat jadwal piket bank sampah serta menyiapkan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan, kemudian siswa bertugas memilih dan memilah sampah sesuai kriteria. Sampah yang telah disortir kemudian dimasukkan dalam

karung untuk ditimbang yang selanjutnya disetor ke bank sampah jember atau pengepul sampah. Diwajibkan bagi siswa-siswi untuk membawa kantong sampah pribadi. Penggunaan kantong sampah pribadi ini disediakan oleh sekolah sebagai bentuk aksi nyata MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam mengurangi penggunaan sampah secara berlebihan. Biasanya para ustadz/ustadzah KLH akan melakukan pengecekan terkait perlengkapan dan atribut yang didalamnya termasuk kantong sampah pribadi ini. Kantong sampah pribadi ini biasanya dapat dibeli di koperasi sekolah.



Gambar 4.14
Kantong Sampah Pribadi Siswa-Siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Gambar 4.15
Kegiatan Menyortir Sampah oleh Siswa yang Bertugas pada Program KLH
Bank Sampah



Gambar 4.16
Kegiatan Mengumpulkan Sampah Yang Akan Disetorkan Pada
Pengepul Oleh Ustadz Maulid Trisno Adi, S.Pd. Selaku Ka.Bid KLH
Bersama Siswa Yang Bertugas Dalam Piket Bank Sampah

3) Program *Best Room and Class*

Program *Best Room and Class* merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dengan cara memberikan predikat kepada ruang kamar dan kelas terbaik dan terkotor.

Tujuan program ini adalah agar siswa-siswi bertanggung jawab terhadap lingkungan ruangan menjadi nyaman dan melatih kebiasaan untuk hidup bersih. Selain itu program *best room* dan *class* ini berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kebersihan dan kesehatan badan sebagai pendidikan siswa untuk membiasakan hidup bersih dan sehat hal tersebut agar tercipta tempat pembelajaran yang bersih rapi indah dan menyenangkan. Mekanisme pelaksanaan dari program *the best class and best room* ini adalah yaitu pertama-tama tahapan persiapan yaitu pengontrolan langsung dari petugas KLH setiap hari di pagi hari dan sore, yang kedua petugas KLH melakukan rekap hasil kontrolan yang telah dilaksanakan yang ketiga adalah penentuan *best class* dan *bad class*.

Dalam teknik penilaiannya, pengontrolan dilaksanakan setiap hari pagi dan sore, yang kedua setiap kelas diberi nilai 100 dan mendapat pengurangan satu poin jika tidak memenuhi kriteria penilaian, yang ketiga mendapat nilai tambahan satu poin ketika kelas atau taman sangat bersih tidak ada sampah satupun, dan yang terakhir adalah kelas yang memutar posisi CCTV dengan sengaja maka mendapatkan pengurangan 50 poin dan apabila anggota kelas lain maka hukuman digundul oleh Madrasah.



Gambar 4.17
Pemberian Penghargaan dan Sertifikat Kelas Terbersih Program *Best Room/Best Class*



Gambar 4.18
Banner Penobatan Untuk Kelas Terkotor Di Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Banner kelas terkotor tersebut terpasang di salah satu kelas yang bertuliskan *the bad class* dan kelas terkotor. Banner tersebut terpampang jelas diatas pintu masuk menuju salah satu kelas yang dinobatkan sebagai kelas terkotor dan menjadi penanda.⁹⁹

Dalam masa praktik belajar mengajar sekaligus magang PLP penulis melakukan pengamatan secara langsung

⁹⁹ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, 15 Agustus 2024

bagaimana proses penilaian program *best room* dan *best class* tersebut, peneliti juga ikut berpartisipasi untuk melakukan pemeriksaan kondisi kelas siswa-siswi bersama ustadz/ustadzah kementerian yang bertugas.¹⁰⁰

4) Program Ahad Bersih

Program Ahad bersih merupakan suatu program mingguan yang dilaksanakan pada hari Ahad atau Minggu pagi di Madrasah kegiatan ini berisi bakti sosial atau bersih-bersih bersama wilayah madrasah. Tujuan program Ahad bersih ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan Madrasah agar tetap terawat. Selanjutnya, program ini berfungsi melatih siswa untuk menjaga lingkungan sekitar, melatih siswa untuk sadar akan lingkungan bersih, bertanggung jawab dalam melestarikan kebersihan memberi keharmonisan antara guru dan siswa.

Hampir sama dengan pelaksanaan program Wandra berseri program ini dilakukan dalam dua waktu yaitu setelah Subuh dan setelah program pembelajaran selesai berlangsung.

Tempat-tempat pelaksanaannya meliputi wilayah kamar wilayah madrasah wilayah kelas taman dan penghiasan wilayah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, september 2023.

¹⁰¹ Buku Panduan Program Kerja Kementerian OPPM MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember masa khidmat 2022/2023, 96-111.



Gambar 4.19
Pelaksanaan Program Ahad Bersih KLH

5) Program Refleksi

Program refleksi merupakan program berkumpulnya seluruh anggota kementerian untuk melakukan evaluasi semua program kerja dari setiap dirjen dan berbagi praktek baik antara putra dan putri tujuan program ini adalah untuk mengevaluasi semua program kerja dari masing-masing dirjen kementerian lingkungan hidup selain itu program ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dari tiap-tiap program kerja dan menambah amunisi semangat dengan berbagai praktik baik antara putra dan juga putri. Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat menambahkan keharmonisan dalam para kementerian juga silaturahmi bersama anggota dan sebagai ajang menyampaikan ide serta gagasan yang dimiliki oleh setiap anggota kementerian. Program refleksi ini bermanfaat

untuk mengevaluasi seluruh program kerja dan memberikan solusi untuk program-program yang terkendala dengan berbagi praktik baik antara putra dan putri serta dari masing-masing anggota yang tentunya memiliki pendapat yang berbeda-beda. Program refleksi ini dilaksanakan setiap sebulan sekali di hari Jumat jam 08.00 pagi di Madrasah MTS unggulan Al Qodiri 1 Jember.¹⁰²

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Nikmat, S.Pd.I., terkait proses koordinasi berjalannya program, pemantauan dan monitoring, serta evaluasi program KLH ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau untuk koordinasi pelaksanaan program itu biasanya pihak-pihak kementerian yang bertugas, dilakukan tiap hari mba. Nanti dari tim KLH itu melakukan sidak dan pengecekan kebersihan tiap harinya, itu biasanya dilakukan satu hari dua kali, di siang dan sore hari. Kondisional juga tergantung pelaksanaannya programnya, kan ada kegiatan program KLH itu yang ga dilaksanakan tiap hari kaya menghias wilayah dan kamar itu contohnya.”¹⁰³

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I., bahwasannya koordinasi program KLH menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaannya.

Lebih lanjut bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I menjelaskan bahwa :

¹⁰² Buku Panduan Program Kerja Kementerian OPPM MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember masa khidmat 2022/2023, 112-113

¹⁰³ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

“Pemantauan dan monitoringnya biasanya kami lakukan dalam grup chat via WhatsApp, disitu nanti tim KLH melaporkan bagaimana pelaksanaan program itu tiap harinya. Indikator keberhasilan program itu kami lihat dari bagaimana hasil dari dijalankan program masing-masingnya mba terkait kebersihan dan segala macamnya. Semisal bank sampah itu liat dari produk yang dihasilkan seperti apa, wandra berseri melihat kebersihan dan keindahannya, kalau *best room/best class* melihat tingkah kebersihannya gimana kami buat penilaian dengan bentuk point-point nanti, yang pointnya paling sedikit berarti kelasnya kotor dan sebaliknya kalau pointnya banyak ya berarti kelasnya terbersih.”¹⁰⁴

Pemantauan dan monitoring kegiatan KLH dilakukan dalam grup chat via aplikasi WhatsApp. Proses pemantauan dan monitoring dilakukan sebagaimana terlaksananya kegiatan. Dengan indikator keberhasilan yang dilihat dari produk masing-masing program yang berjalan. Berikut merupakan salah satu ceklist kontrolan kebersihan yang dilakukan oleh KLH.

The image shows a printed checklist titled "KONTROLAN KEBERSIHAN DAN KERAPIAN PAKSI" (Cleanliness and Tidiness Control of PAKSI) from the "KEMENTERIAN BERHUBUNGAN DAN KEMERDEKAAN NEGARA" (Ministry of Communication and National Unity), dated July 2023. The checklist is a grid with columns for dates (1-31) and rows for various items (1-17). The grid contains handwritten marks, likely indicating the status of each item over time. The checklist is framed by a black border.

Gambar 4.20
List Kontrolan Kebersihan dan Kerapian KLH Bulan Agustus

¹⁰⁴ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

Kemudian lebih lanjut Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I juga menyampaikan bagaimana proses evaluasi yang dilakukan, beliau menjelaskan bahwa :

“Proses evaluasinya biasanya kami lakukan rapat tahunan, kondisional juga kalau ada hal urgen yang perlu di evaluasi ya kami adakan rapat. Di salah satu program KLH juga ada namanya program refleksi kegiatannya ya evaluasi terkait program yang sudah berjalan itu bagaimana. Kendala-kendala yang paling sering terjadi ada dari siswanya mba, apalagi untuk peserta didik baru ya. Kurang antusiasme nya, masih sering sembrono dalam kebersihan, tidak taat peraturan. Karena sekolah ini tidak 100% berasal dari pondok, jadi penanganan kami berbeda. Terutama dalam hal kebersihan lingkungannya. Karena anak luar pondok itu dirumahnya belum tentu diajarkan kepedulian lingkungan, jadi mereka membawa kebiasaan itu ke sekolah.”¹⁰⁵

Dalam melakukan evaluasi program KLH diadakan sebuah rapat untuk membahas proses berjalannya program. Seperti yang ada pada gambar dibawah ini. Adapun beberapa hasil rapat program KLH dapat dilihat dalam lampiran.



Gambar 4.21
Rapat Evaluasi Program Kementerian Lingkungan Hidup

¹⁰⁵ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I tersebut, diperoleh kesimpulan bahwasanya proses evaluasi program KLH di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan melalui rapat tahunan dan bulanan yang kondisional jika ada masalah mendesak yang perlu diselesaikan. Program refleksi milik KLH juga diadakan sebagai bagian dari evaluasi rutin untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Diketahui juga kendala utama yang sering muncul selama proses pelaksanaan program ini adalah kurangnya antusiasme dan kepatuhan siswa dalam menjaga kebersihan. Hal tersebut menjadi lebih kompleks karena tidak semua siswa berasal dari pondok pesantren, sehingga mereka mungkin tidak terbiasa dengan disiplin kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyesuaikan pendekatan dalam menangani siswa dengan latar belakang yang berbeda, terutama yang belum memiliki kebiasaan peduli lingkungan di rumah.

b. Pengaplikasian Program Pemaksimalan Adiwiyata Madrasah

Pengaplikasian program pemaksimalan Adiwiyata madrasah ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan narasumber

Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwasannya :

“Pelaksanaannya itu kader-kader adiwiyata yang sudah dibentuk menjalankan tugasnya masing-masing sesuai kadernya. Ada kurang lebih 12 kader yang terbentuk, saya kasih contoh pelaksanaan kader hidroponik kegiatannya

menanam bibit tanaman hidroponik, memeriksa siklus air tanaman hidroponik 2 hari sekali, melakukan pengecekan pertumbuhan dan perkembangan tanaman setiap hari dan memanen hasil tanamannya, itu semua didampingi oleh wali kelas sebagai koordinatornya. Pelaksanaan kader-kader yang lain juga begitu mba, semua pelaksanaannya didampingi oleh koordinator wali kelasnya masing-masing.¹⁰⁶

Mengutip dari dokumen mekanisme kader Adiwiyata madrasah, kader-kader adiwiyata tersebut terdiri dari 12 bagian. Kader-kader tersebut antara lain, kader taman, kader kompos, kader hidroponik, kader pembibitan, kader sayur dan buah, kader toga, kader daur ulang sampah, kader poster dan literasi, kader sanitasi dan kamar mandi, kader kantin sehat, kader mading, kader kesehatan remaja, kader publishing dan marketing, kader satgas lingkungan.¹⁰⁷

Walaupun tidak semua kegiatan kader Adiwiyata peneliti amati pelaksanaannya, akan tetapi beberapa kegiatan kader yang dilaksanakan seperti kader hidroponik dan kader taman dapat peneliti lihat pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kader hidroponik tersebut, peneliti melihat bagaimana proses penanaman bibit hidroponik yang akan ditanam sampai pada pemeriksaan siklus air untuk tanaman hidroponik. Sementara itu dalam pelaksanaan kader taman, peneliti memperhatikan bagaimana kader-kader taman saat sedang melakukan penghiasan taman lingkungan sekolah. Peneliti

¹⁰⁶ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

¹⁰⁷ Dokumen mekanisme pelaksanaan kader Adiwiyata MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 31 Agustus 2024.

juga mengamati, tidak hanya para kader-kader Adiwiyata saja yang ikut berpartisipasi dalam merawat kebersihan dan keindahan taman, hal tersebut juga dilakukan oleh komponen sekolah yang lain seperti bapak satpam yang bertugas juga bapak guru.¹⁰⁸



Gambar 4.22
Kegiatan Kader Hidroponik Adiwiyata Madrasah Bersama Ibu Wardatus Sholecha Sebagai Pembimbing Kader Hidroponik.

¹⁰⁸ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, Agustus 2024.



Gambar 4.23
Kegiatan Kader Taman Adiwiyata Madrasah

Lebih lanjut, dalam kegiatan pengamatan yang peneliti temukan, pemasangan poster-poster yang menarik tersebar di setiap dan koridor sekolah, poster-poster tersebut peneliti identifikasi merupakan buatan tangan siswa dan siswi dengan kreativitasnya masing-masing. Poster-poster tersebut bertemakan kepedulian lingkungan, alam, dan kebersihan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan kegiatan kader poster dan literasi milik



Gambar 4.24
Poster-Poster Yang Tertempel di Koridor MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

¹⁰⁹ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti, Agustus 2024.

Mengutip dari dokumen mekanisme pelaksanaan kader adiwiyata bagian poster dan literasi, proses pelaksanaannya dilakukan dengan cara tim kader poster dan literasi melakukan pemantauan kelengkapan atribut setiap kelas, selanjutnya tim kader poster dan literasi memperbaharui poster setiap 3 bulan, selain itu tugas kader poster dan literasi ini adalah menyelenggarakan lomba poster yang dilaksanakan antar kelas.¹¹⁰



Gambar 4.25
Lomba Poster Bertemakan Peduli Lingkungan
Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Selanjutnya Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I juga menambahkan terkait proses evaluasi yang dilaksanakan sebagai berikut :

“Proses evaluasinya itu kami lakukan dengan mengadakan rapat bersama wali kelas sebagai koordinator kader-kader Adiwiyata itu tadi, rapat itu diadakan sebanyak 2 minggu

¹¹⁰ Dokumen mekanisme pelaksanaan kader Adiwiyata MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 31 Agustus 2024

sekali, kami diskusikan disitu bagaimana proses pelaksanaan dari masing-masing kader, apa ada kendala atau perkembangan.”



Gambar 4.26
***Video Capture* Rapat Program dan Kegiatan Adiwiyata**
MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pelaksanaan program Adiwiyata madrasah di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini dilakukan dengan menyesuaikan pembagian kader-kader yang sudah dibentuk, koordinasi dan pendampingan

dilakukan oleh wali kelas yang nantinya akan melakukan pemantauan langsung terkait kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, proses evaluasi yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu melalui rapat bersama.

- e. Pengaplikasian Program ESD dalam Kurikulum dan Pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Melalui beberapa sumber data yang diperoleh, berikut proses pengaplikasian program ESD dalam kurikulum dan pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember :

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tahap interpretasi program ESD dalam kurikulum dan pembelajaran di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diketahui bahwa lembaga ini belum sepenuhnya mengintegrasikan secara formal konsep pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum pembelajaran secara formal. Saat ini, hanya beberapa guru yang secara individual mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan berkelanjutan dalam materi pelajaran mereka, sesuai dengan pemahaman dan relevansi masing-masing.

Dalam sesi wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I, selaku sekretaris pimpinan 1 bagian kurikulum yang juga menjadi tenaga pendidik untuk mata pelajaran Fiqih dan Al-qur'an hadist, beliau menjelaskan bagaimana beliau mengintegrasikan konsep pendidikan berkelanjutan ke dalam

pembelajaran agama yang beliau ampu di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

“Saya sendiri memasukkan nilai-nilai keberlanjutan seperti menjaga lingkungan ke dalam materi pembelajaran. Di Fiqih itu ada topik bersuci atau kebersihan, saya kaitkanlah disitu dengan konsep konservasi air dan menjaga sumber daya alam. Kalau untuk evaluasi penerapan pendidikan berkelanjutan ke pembelajaran yang saya lakukan dengan melihat respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Saya amati perubahan sikap siswa itu bagaimana, misal dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah dan segala macamnya itu. Sayangnya, karena belum ada panduan khusus dari sekolah, evaluasi yang lebih terstruktur belum bisa diterapkan”¹¹¹

Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku guru pengampu mata pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga menjelaskan bagaimana proses pengaplikasian konsep ESD ini ke dalam pembelajaran IPA di kelas, beliau menjelaskan:

“Prosesnya itu saya berikan gambaran lainnya ya, saya berikan kepada siswa contoh yang relevan, seperti daur ulang dan konservasi energi. Saya ajak siswa melakukan eksperimen sederhana yang memanfaatkan bahan daur ulang untuk memahami pentingnya mengurangi sampah. Ini dilakukan karena saya melihat kalau siswa itu biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran jika dilakukan secara langsung dengan praktiknya. Untuk evaluasinya, biasanya setiap akhir tema atau eksperimen, saya biasanya mengadakan diskusi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang saya masukkan konsep lingkungan dan keberlanjutan itu. Namun, karena penerapan ini sifatnya tidak resmi, evaluasinya terbatas pada refleksi pribadi saja mba. Tapi kegiatan-kegiatan praktik itu tidak dilakukan setiap pertemuan mba, saya selang-seling saja.”¹¹²

¹¹¹ Eko Mulyadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 Agustus 2024

¹¹² Wardatus Sholecha, diwawancarai oleh peneliti, Jember 1 Agustus 2024

Selanjutnya Ibu Putri Andani Putri, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran IPS juga menyampaikan terkait proses pengaplikasian konsep RESD ini ke dalam mata pelajaran IPS, beliau menyampaikan dalam sesi wawancara tidak terstruktur bahwasannya :

“Seperti yang saya bilang tadi, proses pelaksanaannya itu saya lakukan dengan cara menghubungkan materi IPS dengan konsep SDGs. Misal saya lagi membahas topik pembangunan berkelanjutan, saya ajak siswa buat kelompok diskusi dengan tema dampak pembangunan terhadap lingkungan dan ekonomi. Evaluasinya sendiri saya lakukan dengan cara memberikan pertanyaan reflektif kepada siswa dan meminta mereka menyampaikan pendapat mengenai isu-isu yang relevan dengan SDGs. Saya juga melihat pemahaman mereka melalui tugas dan proyek kelas. Itu ya karena tadi, konsep ESD ini belum terintegrasi secara formal di sekolah ini, jadi tidak ada evaluasi khusus dari sekolah untuk memastikan ketercapaian tujuan SDGs.”¹¹³

Berdasarkan pengumpulan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa ketiga narasumber terkait telah mengintegrasikan konsep pendidikan berkelanjutan (ESD) ke dalam mata pelajaran yang diampu, hal tersebut dilakukan meskipun tanpa panduan formal dari sekolah. Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I menerapkannya dengan cara mengaitkan prinsip konservasi dalam materi Fiqih tentang kebersihan, sementara itu pengamatan perubahan sikap siswa terhadap lingkungan menjadi bentuk evaluasi yang beliau lakukan. Sementara itu, Ibu Wardahtus Sholecha, S.TP. dalam proses penerapannya dilakukan dengan cara

¹¹³ Putri Andani Siregar, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Agustus 2024

mengajarkan daur ulang dan konservasi energi dalam mata pelajaran IPA melalui praktik dan eksperimen. Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. juga menjelaskan dalam penerapannya beliau mengintegrasikan topik SDGs pada materi pembangunan berkelanjutan di IPS, menilai pemahaman siswa melalui diskusi, tugas, dan proyek. Dari penjelasan ketiga narasumber terkait, diketahui bahwa belum ada evaluasi terstruktur dari sekolah untuk mengukur pencapaian SDGs secara formal karena sekolah sendiri tidak secara resmi memasukkan konsep ini ke dalam kurikulum pembelajaran yang ada.

c. Pengaplikasian Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival*.

Melalui serangkaian proses pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini proses pengaplikasian kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* yang berlangsung di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember :

Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I., menjelaskan dalam sesi wawancara tidak terstruktur bahwa:

“Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap mba, tahap pertama itu kegiatan penyampaian visi misi kandidat calon ketua OSIM, tahap kedua pemilihan umum ketua OSIM sekaligus penilaian kostum maskot fashion yang akan ditampilkan nanti, tahap yang terakhir pengumuman kandidat ketua OSIM yang terpilih sekaligus penampilan kreativitas sesuai asal daerah yang sudah dibagikan oleh panitia. Penampilan kreativitasnya itu bermacam-macam nanti, ada yang menampilkan tari-tarian,

seni bela diri, drama, fashion show, dan lain-lain. Dilaksanakannya event ini setahun sekali.”¹¹⁴

Kegiatan General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival

di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun 2024 ini peneliti amati secara langsung proses pelaksanaannya. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 11 september 2024, pada tanggal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian visi dan misi calon kandidat ketua OSIM. Pada tanggal 14 september 2024, kegiatan ini berlangsung dengan isi acaranya berupa pemilihan umum calon ketua OSIM yang berlanjut pada acara penilaian kostum maskot yang akan ditampilkan pada acara puncak nanti. Tanggal 16 september 2024 merupakan acara puncak, dimana acara yang dilaksanakan pada tanggal ini berisi penampilan kreativitas siswa sesuai dengan budaya asal daerah yang sudah ditetapkan oleh kepanitiaan. Penampilan kreativitas ini bermacam-macam, seperti penampilan tari-tarian, seni bela diri, barongsai, atraksi-atraksi, dan banyak lainnya. Seluruh komponen madrasah baik guru, ustad-ustadzah, juga pengasuh pondok pesantren yang saat itu ikut hadir dalam event tersebut begitu antusias dalam menikmati penampilan-penampilan yang disajikan. ¹¹⁵

¹¹⁴ Nikmat Rofandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Agustus 2024

¹¹⁵ Observasi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peleniti, Jember 11-16 september



Gambar 4.27
Penilaian Kostum Maskot Event *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival 2024* MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Gambar 4.28
Acara Puncak *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival 2024*

Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa pengaplikasian kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu penyampaian visi dan misi calon ketua OSIM, pemilihan umum sekaligus penilaian kostum maskot,

dengan puncak acaranya yang berisi pengumuman ketua OSIM terpilih serta penampilan kreativitas budaya daerah.

Tabel 4.1
Matriks Temuan Penelitian

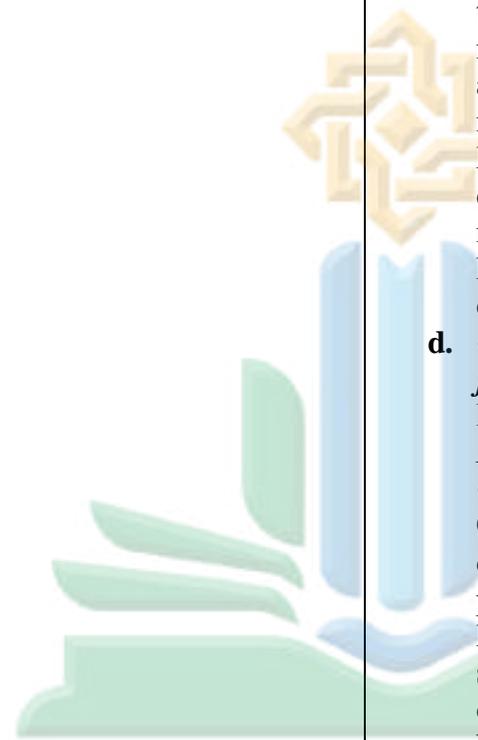
No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Sustainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Program ESD di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember secara tidak resmi hadir dalam bentuk program dan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan. Program dan kegiatan tersebut antara lain program Kementerian Lingkungan Hidup milik OPDM, program Adiwiyata madrasah, kegiatan pembelajaran dikelas, dan kegiatan <i>General Election & Al-Qodiri fashion carnival</i> • Proses pengorganisasian program dan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Program KLH milik OPDM : Tim KLH membentuk program-program yang akan dilaksanakan, program tersebut antara lain (program Wilayah dan Madrasah Bersih Asri (Wandra Berseri), program Bank Sampah, program <i>Best Room and Class</i>, program program Ahad Bersih, dan program Refleksi.). Tim KLH membentuk pihak-pihak penanggungjawab, pelaksana, sasaran dijalankannya program, jadwal pelaksanaan program, dana juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Kemudian disusun dalam buku panduan program kerja kementerian OPDM. b. Program Adiwiyata madrasah : Tahap awalnya adalah dibentuk penanggungjawab, dan pelaksana yang akan melaksanakan serta membina keberlangsungan program dilapangan, dilanjutkan dengan pembentukan rancangan

		<p>kerja, jadwal, anggaran dana yang diperlukan serta sarana prasaranya. Program Adiwiyata ini dibentuk dalam kegiatan kader-kader, kader-kader tersebut antara lain, kader taman, kader kompos, kader hidroponik, kader pembibitan, kader sayur dan buah, kader toga, kader daur ulang sampah, kader poster dan literasi, kader sanitasi dan kamar mandi, kader kantin sehat, kader mading, kader kesehatan remaja, kader publishing dan marketing, dan kader lingkungan.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep ESD : MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, program ESD (<i>Education for Sustainable Development</i>) diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan berkelanjutan dalam beberapa mata pelajaran, terutama Agama, IPA, dan IPS. Walaupun sekolah tidak menyatakan secara langsung bahwa berbasis ESD, akan tetapi konsep nilai-nilai keberlanjutan itu dihadirkan dalam pembelajaran dikelas. Dari ketiga narasumber terkait proses perencanaannya ke dalam pembelajaran adalah dengan mengaitkan konsep ESD tersebut pada materi pelajaran yang relevan. Dapat berbentuk diskusi dengan peserta didik, atau praktik secara langsung.</p> <p>d. <i>General Election & Al-Qodiri fashion carnival</i> : Kegiatan <i>General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival</i> merupakan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Kegiatan <i>General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival</i> ini berupa</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>rangkaian kegiatan pemilihan umum ketua OSIM juga pertunjukan kreativitas membuat kostum dari bahan daur ulang sampah disertai dengan penampilan kesenian tari-tarian, seni bela diri, dan lainnya dari siswa-siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Proses perencanaannya meliputi penetapan tujuan, membentuk kepanitiaan dari siswa-siswi, kepanitiaan acara itu bertugas untuk membagikan tema-tema kebudayaan daerah pada tiap kelas dan menunjuk perwakilan kelas yang akan menjadi maskot untuk memakai costum yang telah dibuat. Dari kepanitiaan itu disusun peraturan-peraturan untuk kegiatan, menyusun anggaran yang dibutuhkan, timeline, rundown acara, dan tempat berlangsung acara.</p>
2.	<p>Bagaimana mengintepretasikan program <i>Education Suustainable Development (ESD)</i> melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penginterpretasian program dan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan berbasis ESD : <ol style="list-style-type: none"> a. Program KLH milik OPKM Proses interpretasinya menekankan pentingnya sosialisasi dan komunikasi yang konsisten. Pemahaman program bagi pelaksana diperkuat melalui sosialisasi dan rapat paripurna antara pengurus OPKM dan kementerian terkait. b. Program Adiwiyata madrasah Proses interpretasi program adiwiyata madrasah ini dikakukan dengan cara sosialisasi kepada guru, staf, dan kader Adiwiyata. Hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui rapat dan pelatihan, termasuk studi banding dan keterlibatan ahli, Program ini juga diperkenalkan ke siswa dan orang tua melalui

		<p>berbagai media brosur, website, media sosial, serta orientasi bagi wali murid baru. Tidak hanya itu upaya penguatan pemahaman serta pengembangan karakter siswa terhadap tujuan program Adiwiyata tentang kepedulian lingkungan juga disampaikan melalui amanah rutin setiap Senin</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep ESD : Proses pengintegrasian konsep ESD dalam kurikulum MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember belum ada sosialisasi secara resmi dan penyeragaman pemahaman di kalangan guru, sehingga penerapannya bergantung pada inisiatif individu. Beberapa guru, seperti pengampu mata pelajaran IPA, Fiqh, dan IPS, mencoba konsep SDGs dengan materi pelajaran mereka. Hal tersebut karena sekolah tidak menyelenggarakan secara resmi konsep ESD itu ke dalam kurikulum pembelajaran yang ada.</p> <p>d. <i>General Election & Al-Qodiri fashion carnival</i> Proses interpretasinya dilakukan dengan diadakan rapat antara guru dan pengajar untuk merumuskan tujuan program dan garis besar pelaksanaannya. Selain itu pengadaan diskusi oleh pemberi arahan acara kepada panitia kegiatan yang telah dibentuk dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan, termasuk penjabaran tugas dan tanggung jawab masing-masing panitia.</p>
3.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengaplikasian program dan kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan berbasis ESD : <ul style="list-style-type: none"> a. Program KLH milik OPPM : Program KLH ini terbagi menjadi 5

	<p>MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?</p>	<p>bagian, program tersebut antara lain (program Wandra Berseri (Wilayah dan Madrasah bersih dan Asri), program bank sampah, program <i>Best Room and Class</i>, program ahad bersih, dan program refleksi. Secara umum mekanisme pelaksanaan program KLH tersebut dilakukan dengan : Tim KLH melakukan koordinasi harian untuk memastikan berjalannya program, dilakukan pengawasan rutin terhadap kebersihan dan pelaksanaan program dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Proses evaluasi program KLH di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan melalui rapat tahunan dan bulanan yang kondisional jika ada masalah mendesak yang perlu diselesaikan. Program refleksi milik KLH juga diadakan sebagai bagian dari evaluasi rutin untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Program Adiwiyata madrasah : Proses pengaplikasian program adiwiyata madrasah ini dilakukan dengan cara pelaksanaan kegiatan menyesuaikan pembagian kader-kader yang sudah dibentuk, koordinasi dan pendampingan dilakukan oleh wali kelas yang nantinya akan melakukan pemantauan langsung terkait kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, proses evaluasi yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu melalui rapat bersama.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep ESD : Proses pengaplikasian program ESD ke dalam pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengaitkan konsep ESD dengan</p>
--	-----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM JEMBER</p>	<p>materi pelajaran yang sudah ada. Misalnya, guru Fiqih mengaitkan konsep kebersihan dengan konservasi air, guru IPA mengajarkan daur ulang dan konservasi energi melalui eksperimen, dan guru IPS membahas dampak pembangunan terhadap lingkungan. Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti melakukan eksperimen, diskusi kelompok, dan proyek. Evaluasi dilakukan secara informal, seperti mengamati perubahan sikap siswa, hasil diskusi, dan tugas-tugas yang diberikan.</p> <p>d. <i>General Election & Al-Qodiri fashion carnival</i> Pengaplikasian kegiatan <i>General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival</i> di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu penyampaian visi dan misi calon ketua OSIM, pemilihan umum sekaligus penilaian kostum maskot, dengan puncak acaranya yang berisi pengumuman ketua OSIM terpilih serta penampilan kreativitas budaya daerah.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan pemaparan terkait data hasil temuan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan disertai dengan teori-teori yang relevan dengan pembahasan hasil temuan yang telah didapatkan. Pembahasan tersebut nantinya akan dijelaskan secara terperinci

berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Berikut pembahasan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian:

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan pemaparan terkait data hasil temuan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan disertai dengan teori-teori yang relevan dengan pembahasan hasil temuan yang telah didapatkan. Pembahasan tersebut nantinya akan dijelaskan secara terperinci berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Berikut pembahasan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian:

1. Proses Pengorganisasian Program *Education For Sustainable Development (ESD)* Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan pada hasil penyajian data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa program *Education for Sustainable Development*

(ESD) di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terbentuk ke dalam sebuah program serta kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan. Dinyatakan demikian, karena MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menghadirkan konsep-konsep ESD tersebut ke dalam visi, misi, dan kurikulum pembelajaran yang kemudian membentuk program-program serta kegiatan dengan mengadopsi nilai-nilai pendidikan keberlanjutan dalam aspek lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan “PerPres No 59

Tahun 2017” tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sebagaimana disampaikan secara langsung oleh Presiden dalam kesempatan menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Hamburg Messe Und Congress, Jerman (7 Juli 2017). Dengan salah satu tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pendidikan berkelanjutan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional.¹¹⁶

Walaupun tidak langsung dinyatakan secara resmi bahwa sekolah ini berbasis pendidikan berkelanjutan. Akan tetapi perwujudan dari konsep ESD itu hadir dalam program serta kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan yang diajarkan kepada peserta didik MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Tahap pengorganisasian program merupakan langkah awal dalam teori implementasi program milik Charles O. Jones yang berisi perencanaan sebuah program dengan proses penyiapan struktur organisasi, pelaksana program, pembuatan kerangka kerja, penetapan tujuan, sarana dan prasarana juga sumber daya yang diperlukan dilakukan.

Proses pengorganisasian program serta kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan yang mengadopsi konsep ESD di MTs.

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dijelaskan sebagai berikut :

¹¹⁶ Humas, “*Inilah Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs, Sekretariat kabinet republik Indonesia,*” 14 Juli 2017, <https://setkab.go.id/inilah-perpres-pelaksanaan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs/>

a. Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM)

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri
1 Jember

Proses pengorganisasian program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dilakukan dengan membentuk program-program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu menyesuaikan dengan penetapan tujuan dari terciptanya program tersebut. Dalam Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) ini terdapat 5 macam program yang berhasil disusun, program tersebut antara lain program Wilayah dan Madrasah Bersih Asri (Wandra Berseri), program Bank Sampah, program *Best Room and Class*, program program Ahad Bersih, dan program Refleksi.

Terbentuknya program-program tersebut disusul dengan langkah selanjutnya yaitu pembentukan pihak-pihak penanggungjawab yang nantinya akan memudahkan dalam menetapkan sebuah kebijakan dan bertanggungjawab atas proses pelaksanaan program yang berlangsung, selain itu pembentukan pihak pelaksana, sasaran, jadwal pelaksanaan program, dana juga sarana prasarana dibentuk langsung oleh tim Kementrian Lingkungan Hidup dengan koordinasi bersama jajaran sekretaris pimpinan. Penyusunan Standart Operasional Prosedur kemudian dilakukan dan disusun ke dalam buku panduan program kerja untuk setiap kementerian OPPM oleh anggota kementerian OPPM

dan Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I. Penyusunan buku panduan program kerja tersebut memudahkan komponen madrasah untuk memahami bagaimana program dijalankan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Charles O. Jones dalam (Abidin, 2002) yang dikutip oleh (Satya Widhy Widharyadi, dkk., 2022) bahwa proses pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi, pelaksana, pedoman pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan.¹¹⁷

b. Pemaksimalan Program Adiwiyata Madrasah

Program Adiwiyata madrasah ini merupakan jadi program yang baru saja dijalankan di MTs. Unggulan AL-Qodiri 1 Jember. Program Adiwiyata madrasah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan berwawasan lingkungan. Tujuan utama dari program ini untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga madrasah, termasuk siswa, guru, dan staf, dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang tujuan sekolah Adiwiyata yang bunyinya : (1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah diantaranya peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat demi

¹¹⁷ Muhammad Abrar Parinduri, Nursyam Fatimah, Wirda Auliya, "Implementasi Education Sustainable Development Pada Lembaga Pendidikan," AT-TAZAKKI: Vol. 7 No. 2 Juli – Desember 2023, 232-233.

terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup; (2) warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan; (3) mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta didalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.¹¹⁸ Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kemendikbud dalam website resminya yang mengatakan bahwa program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli lingkungan melalui kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana-prasarana pendukung pendidikan lingkungan.¹¹⁹

Dalam proses pengorganisasiannya, program pemaksimalan Adiwiyata madrasah ini dibentuk kedalam kegiatan kader-kader. Kader-kader tersebut antara lain, kader taman, kader kompos, kader hidroponik, kader pembibitan, kader sayur dan buah, kader toga, kader daur ulang sampah, kader poster dan literasi, kader sanitasi dan kamar mandi, kader kantin sehat, kader mading, kader kesehatan remaja, kader publishing dan marketing, dan kader

¹¹⁸ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang tujuan sekolah Adiwiyata.

¹¹⁹ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Mendikbud: Sukseskan Program Adiwiyata Melalui Pendidikan Karakter," Jakarta, 13 Desember 2016. Diakses pada 18 September 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-sukseskan-program-adiwiyata-melalui-pendidikan-karakter>.

lingkungan. Tahap awalnya dibentuk penanggungjawab, dan pelaksana yang akan melaksanakan serta membina keberlangsungan program dilapangan, dilanjutkan dengan pembentukan rancangan kerja, jadwal, anggaran dana yang diperlukan serta sarana prasaranya. Program Adiwiyata madrasah ini melibatkan seluruh komponen sekolah untuk ikut andil dalam proses pelaksanaannya. Pembentukan anggota pelaksana dari kader-kader ini dipilih dari masing-masing kelas yang ada, dengan bimbingan langsung oleh wali kelas. Proses pengorganisasian program Adiwiyata madrasah tersebut telah sesuai dengan teori Charles O. Jones dalam (Abidin, 2002; 199) yang dikutip oleh Satya Widhy Widharyadi, dkk. (2022) bahwa proses pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi, pelaksana, pedoman pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan.¹²⁰

c. Program ESD ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, program ESD (Education for Sustainable Development) diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan berkelanjutan dalam beberapa mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran Agama, IPA, dan juga IPS. Hal tersebut sama halnya dengan hasil

¹²⁰ Muhammad Abrar Parinduri, Nursyam Fatimah, Wirda Auliya, "Implementasi Education Sustainable Development Pada Lembaga Pendidikan," AT-TAZAKKI: Vol. 7 No. 2 Juli – Desember 2023, 232-233.

penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Maria Apriline Hega Tareze,dkk., (2022) yang menemukan bahwa penerapan ESD dalam pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolaborasikan isu-isu SDGs ke dalam pembelajaran formal di sekolah.¹²¹

Walaupun sekolah tidak menyatakan secara langsung bahwa berbasis ESD, akan tetapi konsep nilai-nilai keberlanjutan itu dihadirkan dalam pembelajaran dikelas. Dari ketiga narasumber terkait proses perencanaannya ke dalam pembelajaran adalah dengan mengaitkan konsep ESD tersebut pada materi pelajaran yang relevan. Dapat berbentuk diskusi dengan peserta didik, atau praktik secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil Lokakarya Nasional Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan Berkelanjutan (ESD) tahun 2030 yang diselenggarakan pada 6 April 2021. Lokakarya Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama UNESCO ini memberikan contoh implementasinya pada lembaga pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Ali Chudori selaku Kepala Sekolah SMA Labschool Cibubur, terkait penerapan ESD di sekolah dengan mengimplementasikan nilai-nilai ESD ke dalam proses

¹²¹ Maria Apriline Hega Tareze, Indri Astuti, Afandi. “Model Pembelajaran Kolaborasi SDGs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik,” Jurnal Visipena, Vol. 13, No.1 (2022): 42-53.

pembelajaran, mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, mendorong tingkat keaktifan organisasi siswa, mengikutsertakan orang tua dan *Parent Teacher Association* (PTA), serta menggalakkan budaya baru di sekolah.¹²²

Di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, penerapan nilai-nilai *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasikan secara keseluruhan dalam setiap materi pelajarannya.

Penerapannya hanya dilakukan langsung oleh guru-guru pengampu mata pelajaran dengan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses pengorganisasiannya, guru-guru pengampu mata pelajaran membuat RPP atau modul yang sesuai materi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keberlanjutan tentang lingkungan, melakukan praktik langsung, serta diterapkan dalam kegiatan serta program sekolah.

d. *General Election & Al-Qodiri fashion carnival*

Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* merupakan salah satu kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan diluar pembelajaran kelas yang mengadopsi konsep ESD pada aspek lingkungan yang diselenggarakan MTs. Unggulan Al-Qodiri

¹²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Lokakarya Nasional Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan Berkelanjutan (ESD) tahun 2030*,” 8 April 2021, diakses pada 19 September 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/lokakarya-nasional-inisiatif-indonesia-menuju-pendidikan-berkelanjutan-esd-tahun-2030>.

1 Jember. Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* ini berupa rangkaian kegiatan pemilihan umum ketua OSIM juga pertunjukan kreativitas kesenian dari siswa-siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk menampilkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah daur ulang. Dalam sesi acaranya, siswa dan siswi diberikan kesempatan untuk menuangkan kreativitasnya masing-masing secara bebas dalam membuat kostum dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas seperti sampah plastik dan kertas yang awalnya tidak memiliki nilai harga kemudian disulap menjadi sesuatu yang bernilai kreatif indah dan fashionable. Kegiatan ini menjadi salah satu event yang mengangkat tema ramah lingkungan serta kebudayaan yang positif terhadap pengurangan sampah dan kepedulian lingkungan. Hal tersebut selaras dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 20121:2017 yang memberikan kerangka kerja untuk penyelenggaraan event yang berkelanjutan, dengan berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan dampak positif sosial dan ekonomi.¹²³

Konsep *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman sangat relevan dengan kegiatan ini. Dalam Ivon

¹²³ Randi Ernawan, “SNI ISO 20121:2017 Sistem Manajemen Event Berkelanjutan – Persyaratan Dengan Panduan Penggunaan”, PUSFASTER, 6 November 2017, diakses pada tanggal 18 september 2024, <https://pusfaster.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2017/11/06/sni-iso-201212017-sistem-manajemen-event-berkelanjutan-persyaratan-dengan-panduan-penggunaan/>.

Salima (2021) dijelaskan bahwa *Experiential Learning* adalah proses pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka merasakan sukses maupun gagal dalam melaksanakan suatu tugas dan berhasil mengekspresikan pikiran dan perasaan secara jelas dalam bentuk penemuan konsep baru, nilai-nilai dan keterampilan yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁴ Dalam konteks ini Siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung melalui pembuatan kostum dari bahan daur ulang. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kolb (1984) dalam Wahyuni Christiany Martono (2018), dijelaskan bahwa melalui pengalaman langsung, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari.¹²⁵

Kegiatan ini juga relevan dengan konsep *service-learning* atau pembelajaran berbasis pelayanan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. Penelitian oleh

¹²⁴ Ivon Salilama, "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Experiential Learning* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tilamuta," *Jurnal Normalita*, Vol.9, No.1, Januari 2021

¹²⁵ Wahyuni Christiany Martono, Heni, Lina Anastasia Karolin, "Implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai bagian dari program sekolah ramah anak," In: Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas. 2018.161-162.

Eyler dan Giles (1999) dalam Rudi Setiawan (2023) menunjukkan bahwa *service-learning* dapat meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan komitmen terhadap masyarakat.¹²⁶

Proses pengorganisasian kegiatan GE dan Al-Qodiri Fashion Carnival ini melalui tahap-tahap penetapan tujuan kegiatan, membentuk kepanitiaan kecil yang terdiri dari siswa, dengan dukungan para asatidz/asatidzah, yang tugasnya merancang tema budaya daerah dan melakukan pembagian pada setiap kelas yang ada, peraturan kegiatan. Dilanjutkan pembuatan anggaran, serta jadwal dan rundown acara dengan koordinasi bersama sekretaris pimpinan. Hal tersebut sesuai dengan teori Abe (2005) yang dikutip ke dalam skripsi Salminita (2021), dijelaskan bahwa proses perencanaan penting dilakukan, proses perencanaan tersebut meliputi tujuan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan kegiatan.¹²⁷

2. Proses Penginterpretasian Program *Education for Sustainable Development* : ESD Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam teori Jones, tahap interpretasi ini menekankan pentingnya pemahaman bersama mengenai tujuan dan makna dari sebuah program. Berikut ini proses interpretasi program serta kegiatan

¹²⁶ Rudi Setiawan, “*Service-Learning* sebagai sebuah model pendidikan karakter : tinjauan filosofis atas konsep pendidikan karakter Thomas Lickona”, (Disertasi, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara 2023)

¹²⁷ Salminita, “*Analisis fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah di provinsi Riau,*” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021)

Education for Sustainable Development : ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

a. Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM)

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Proses interpretasi program KLH di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menekankan pentingnya sosialisasi dan komunikasi yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dalam organisasi, yang menekankan bahwa komunikasi efektif adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program. Sosialisasi dan rapat paripurna yang dilakukan secara berkala antara pengurus OPPM dan kementerian terkait bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang sama mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program. Melalui forum ini, kendala yang muncul dapat diidentifikasi secara dini dan solusi dapat ditemukan secara bersama-sama. Pendekatan ini selaras dengan konsep *sensemaking* oleh Weick (1995) dalam Hafid Setiadi (2014) *Sensemaking* mengacu pada proses di mana individu atau kelompok berusaha memberikan makna terhadap situasi yang kompleks dan tidak pasti.¹²⁸

¹²⁸ Hafid Setiadi, "Teori Perencanaan," (Universitas Terbuka, 2014),1.7

Dalam konteks program KLH, sosialisasi dan rapat paripurna membantu anggota organisasi untuk membangun pemahaman bersama tentang program, sehingga mereka dapat bertindak secara koheren dan efektif. Selain itu, pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur dalam konteks implementasi program juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan teori Charles O. Jones dalam Auldrin M. Ponto, dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa proses interpretasi dilakukan dengan menafsirkan program agar menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.¹²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses interpretasi program KLH di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah dilakukan dengan baik. Melalui sosialisasi dan rapat paripurna yang konsisten, sekolah telah berhasil membangun pemahaman bersama mengenai program dan memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan teori komunikasi organisasi, tetapi juga didukung oleh penelitian-penelitian empiris sebelumnya.

¹²⁹ Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, dan Femmy Tasik, "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado," *Society, Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 2, Edisi XX, 2016. 5.

b. Program Pemaksimalan Adiwiyata Madrasah

Dalam proses penginterpretasian program Adiwiyata madrasah ini kepada MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, telah ditunjukkan sebuah komitmen yang kuat dalam mencapai status Adiwiyata melalui berbagai upaya sosialisasi dan edukasi. Proses ini melibatkan guru, staf, kader Adiwiyata, siswa, dan orang tua. Pendekatan yang dilakukan sekolah ini sejalan dengan konsep difusi inovasi Rogers (2003) dalam Imam Tri Wibowo (2019), difusi inovasi adalah proses di mana suatu inovasi baru diadopsi oleh anggota suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu.¹³⁰ Dalam konteks ini, program Adiwiyata dapat dianggap sebagai inovasi yang perlu diadopsi oleh seluruh komponen sekolah. Sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat, pelatihan, studi banding, dan keterlibatan ahli merupakan upaya untuk mempercepat proses difusi inovasi ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai program Adiwiyata, tetapi juga untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) dalam Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikutip oleh Alexander Yuriev, dkk. (2020). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang dipengaruhi oleh

¹³⁰ Imam Tri Wibowo, "Proses difusi inovasi program sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (sakti): studi kasus pada ditjen perbendaharaan di D.I. Yogyakarta tahun 2018," Indonesian Treasury Review Vol.4, No.4, (2019), Hal. 323-337

sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Melalui sosialisasi yang intensif, sekolah berusaha membentuk sikap positif terhadap lingkungan, norma sosial yang mendukung perilaku ramah lingkungan, dan keyakinan bahwa individu mampu melakukan tindakan yang berdampak positif bagi lingkungan.¹³¹

Selain sosialisasi, sekolah juga menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan, seperti brosur, website, media sosial, dan amanat rutin. Penggunaan media yang beragam ini bertujuan untuk menjangkau seluruh anggota komunitas sekolah dan memastikan bahwa pesan-pesan lingkungan dapat diterima dengan baik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, kepercayaan, atau perilaku audiens. Dengan menggunakan berbagai media, sekolah dapat menyampaikan pesan yang lebih efektif dan meyakinkan.

Upaya sekolah untuk memperkuat pemahaman dan pengembangan karakter siswa terhadap tujuan program Adiwiyata juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada individu. Dengan menekankan etika dan perilaku pro-lingkungan, sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan

¹³¹ Alexander Yuriev, dkk. “*Perilaku pro lingkungan melalui sudut pandang teori perilaku terencana: Tinjauan cakupan*,” Resources, Conservation and Recycling, Vol.155, 2020.

tentang lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

- c. Program ESD ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Proses penginterpretasian program pendidikan berkelanjutan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pembelajaran. Proses interpretasinya dilakukan dengan bergantung pada inisiatif individu. Beberapa guru, seperti pengampu mata pelajaran IPA, Fiqh, dan IPS, dengan mengaitkan konsep ESD ini pada materi pelajaran mereka. Meskipun beberapa guru telah menunjukkan inisiatif dalam mengintegrasikan konsep ESD, namun kurangnya dukungan institusional dan pemahaman yang seragam di antara para pendidik menjadi hambatan utama. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi inovasi pendidikan, seperti ESD, seringkali terkendala oleh faktor-faktor institusional. Menurut Fullan (2007) dalam Kusnandi (2017), dikatakan keberhasilan implementasi inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama,¹³² yaitu:

¹³² Kusnandi, "Model inovasi pendidikan dengan strategi implementasi konsep *"Dare to be different,"* Jurnal Wahana Pendidikan, Vol.4, No.1, 2017

1. Kondisi awal: Termasuk di dalamnya adalah karakteristik organisasi, budaya sekolah, dan kesiapan guru. Dalam kasus MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ESD dan kurangnya dukungan institusional menjadi kondisi awal yang menghambat implementasi.
2. Proses inovasi: Meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan, mengadopsi, dan mengimplementasikan inovasi. Dalam konteks ini, proses sosialisasi dan pelatihan yang belum optimal menjadi kendala dalam proses inovasi.
3. Hasil inovasi: Merujuk pada dampak yang dihasilkan oleh inovasi terhadap siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Selain itu, teori sosial kognitif Bandura (1986) juga relevan dalam memahami tantangan yang dihadapi. Teori sosial kognitif Bandura (1986) dalam Dina Amsari (2024) dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks ini, guru yang memiliki keyakinan yang kuat tentang pentingnya pendidikan berkelanjutan dan melihat model peran yang positif dari rekan sejawat atau

pemimpin sekolah akan lebih termotivasi untuk mengintegrasikan ESD dalam pembelajaran.¹³³

d. *General Election & Al-Qodiri fashion carnival*

Proses penginterpretasian kegiatan *General Election* (GE) dan Al-Qodiri *Fashion Carnival* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen proyek yang baik. Melalui serangkaian proses penginterpretasian kegiatan yang berbentuk rapat dan diskusi dengan melibatkan berbagai pihak, sekolah telah berhasil menciptakan suatu kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang dilakukan oleh sekolah dapat dikaitkan dengan konsep *sensemaking* yang dikemukakan oleh Weick (1995) dalam Hafid Setiadi (2014). *Sensemaking* mengacu pada proses di mana individu atau kelompok berusaha memberikan makna terhadap situasi yang kompleks dan tidak pasti.¹³⁴

Melalui rapat dan diskusi, para pemangku kepentingan dalam kegiatan GE dan Al-Qodiri *Fashion Carnival* secara bersama-sama membangun pemahaman yang sama tentang tujuan dan makna dari kegiatan tersebut. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan proyek juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

¹³³ Dina Amsari, Etri Wahyuni, Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, "The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students," jurnal basicedu, Vol. 8, No. 2, Tahun 2024.

¹³⁴ Hafid Setiadi, "Teori Perencanaan," (Universitas Terbuka, 2014),1.7

Dalam konteks kegiatan GE dan Al-Qodiri *Fashion Carnival*, komunikasi yang efektif tidak hanya terjadi antara guru dan panitia, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua. Melalui sosialisasi yang baik, sekolah dapat melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *stakeholder engagement* dalam Adinda Bentang Chaerunisa (2023) yang menekankan pentingnya melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam suatu proyek.¹³⁵

Kesimpulannya, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya perencanaan, komunikasi, dan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Pendekatan yang dilakukan sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen proyek dan teori-teori komunikasi yang relevan. Dengan demikian, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan yang sukses.

3. Proses Pengaplikasian Program *Education for Sustainable Development* : ESD Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Tahap ketiga berdasarkan teori implementasi oleh Charles O. Jones adalah aplikasi. Tahap aplikasi ini adalah tahap terakhir dalam melaksanakan program secara nyata. Tahap ini melibatkan berbagai

¹³⁵ Adinda Bentang Chaerunisa dan Sylvia Veronica Siregar, “*Implementasi Stakeholder Engagement dalam Sustainable Development Studi Kasus Pada PT XYZ*,” Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 4, Oktober 2023.

aktivitas, mulai dari perencanaan, koordinasi, hingga monitoring dan evaluasi. Berikut ini proses pengaplikasian program serta kegiatan ESD melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember :

a. Program Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM)

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengelola lingkungan sekolah. Proses pengaplikasian program ini dilakukan dengan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, seperti inspeksi kebersihan harian, pelaporan melalui WhatsApp, dan rapat evaluasi, hal tersebut mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen program yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep pengaplikasian program teori Charles O. Jones dalam Satya Widhy Widharyadi, dkk. (2022) yang dijelaskan bahwa tahap aplikasi atau penerapan dalam implementasi program berfokus pada penerapan program secara nyata di lapangan. Penyediaan layanan atau produk program kepada target penerima, pemantauan dan evaluasi, penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan

situasi di lapangan.¹³⁶ Pemanfaatan indikator spesifik untuk mengukur keberhasilan program, seperti hasil produk dari bank sampah dan penilaian kebersihan kelas, menunjukkan adanya upaya untuk mengukur kinerja secara objektif.

Evaluasi program KLH yang dilakukan secara berkala melalui rapat tahunan dan bulanan menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Namun, kendala yang sering muncul, seperti kurangnya antusiasme siswa, menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengubah perilaku siswa. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku. Menurut Ajzen (1985) dalam Umar Sumarna, dkk (2022) perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.¹³⁷ Dalam konteks ini, siswa yang kurang antusias dalam menjaga kebersihan mungkin memiliki sikap negatif terhadap lingkungan, norma sosial yang tidak mendukung perilaku ramah lingkungan, atau merasa tidak mampu untuk melakukan perubahan perilaku.

¹³⁶ Satya Widhy Widharyadi, Sinta Ningrum ,dan Ida Widianingsih, “Implementasi Program Vaksinasi di Kabupaten Tanggamus”, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik, Vol.5, No.1, 2022, 50

¹³⁷ Umar Sumarna, dkk., “Korelasi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat terhadap Pelaksanaan Program PHBS di Puskesmas Wilayah Kecamatan Garut Kota,” Manuju : Malahayati Nursing Journal, Vol. 4, No. 11, 2022.

b. Program Pemaksimalan Adiwiyata Madrasah

Pembagian kader Adiwiyata di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menjadi 12 bagian yang spesifik menunjukkan adanya upaya yang sistematis untuk melibatkan siswa secara aktif dalam program Adiwiyata. Struktur organisasi kader ini dapat dikaitkan dengan konsep partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Partisipasi siswa tidak hanya sebatas sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) dalam Begjo Tahari (2024), dijelaskan bahwa teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.¹³⁸

Melalui partisipasi dalam kegiatan kader Adiwiyata, siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan baru secara kolaboratif.

Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh wali kelas juga merupakan langkah yang tepat untuk memastikan keberlangsungan program. Peran wali kelas sebagai pendamping dan pembimbing sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.

¹³⁸ Begjo Tahari dan Ainur Rahman, "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak," Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1, January 2024.

Evaluasi yang dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu menunjukkan komitmen sekolah untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Frekuensi evaluasi yang tinggi memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi masalah secara dini dan mengambil tindakan korektif.

- c. Program ESD ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Proses pengaplikasian program ESD ke dalam kurikulum dan pembelajaran yang ada di MTs.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan upaya inisiatif langsung dari guru-guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini belum secara resmi mengadopsi konsep ESD ini ke dalam kurikulum pembelajaran yang ada. Akan tetapi, meskipun tanpa panduan secara formal dari sekolah, para guru telah menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ESD dalam mata pelajaran masing-masing. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Maria Apriline Hega Tareze,dkk., 2022) yang dalam penelitiannya menemukan penerapan SDGs dalam pembelajaran yang diusulkan dalam penelitian ini adalah dengan mengkolaborasikan isu-isu SDGs ke dalam pembelajaran formal di sekolah.¹³⁹ Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran MTs.

¹³⁹ Maria Apriline Hega Tareze, Indri Astuti, Afandi. “*Model Pembelajaran Kolaborasi SDGs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik,*” *Jurnal Visipena*, Vol. 13, No.1 (2022): 42-53.

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember akan pentingnya pendidikan berkelanjutan dan upaya untuk menjawab tantangan global.

Pendekatan yang dilakukan oleh para guru ini sejalan dengan konsep *teacher agency* atau agensi guru dalam Natasha Pantic (2021) yang menjelaskan bahwa konsep ini menekankan peran guru sebagai agen perubahan yang memiliki otonomi untuk mengambil keputusan dan berinovasi dalam praktik pembelajaran.¹⁴⁰ Dalam konteks ini guru-guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah menunjukkan *teacher agency* dengan mengintegrasikan ESD ke dalam pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan pemahaman mereka.

Namun, implementasi ESD di sekolah ini masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya dukungan institusional yang komprehensif, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang berbasis ESD, dan evaluasi yang terstruktur.

Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh para guru patut diapresiasi, karena telah menunjukkan bahwa dengan sedikit dukungan, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I yang

¹⁴⁰ Natasha Pantic, dkk., "Memahami peran guru dalam perubahan dengan analisis jaringan sosial dan epistemik," *Jurnal Perubahan Pendidikan*, Vol. 23, 2022, 145–177.

mengaitkan prinsip konservasi dengan materi Fiqih, Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. yang mengajarkan konsep daur ulang dan konservasi energi dalam materi IPA, dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. Yang mengintegrasikan topik ESD dalam materi pembangunan berkelanjutan di IPS. Praktik-praktik baik ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program ESD yang lebih komprehensif di sekolah.

d. *General Election & Al-Qodiri fashion carnival*

Proses pelaksanaan kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dirancang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi, baik akademik maupun non-akademik. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyampaian visi-misi ketua OSIM, pemilihan umum, dan penampilan kreativitas, menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses demokrasi dan mengeksplorasi potensi diri.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman dalam Ivon Salilama (2021). Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang memungkinkan mereka belajar melalui

pengalaman.¹⁴¹ Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Kolb (1984) dalam Wahyuni Christiany Martono, dkk. (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi.¹⁴²

Kegiatan *General Election & Al-Qodiri Fashion Carnival* dilihat sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa percaya diri.



¹⁴¹ Ivon Salilama, "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Experiential Learning* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tilamuta," *Jurnal Normalita*, Vol. 9, No.1, Januari 2021

¹⁴² Wahyuni Christiany Martono, Heni, dan Lina Anastasia Karolin, "Implementasi model pembelajaran *Experiential Learning* sebagai bagian dari program sekolah ramah anak," In: Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas. 2018.161-162.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

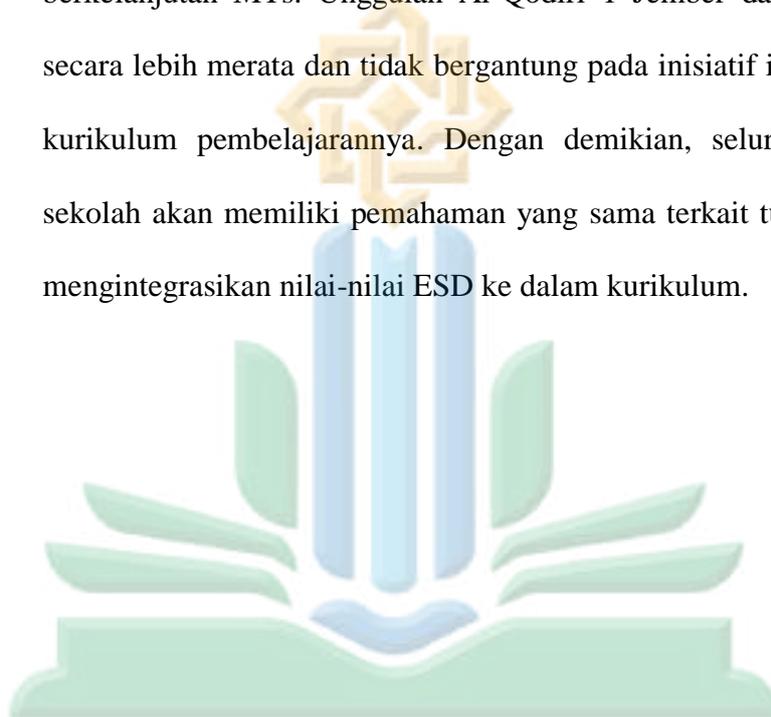
1. Proses pengorganisasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan cara membentuk struktur penanggungjawab, pelaksana, sasaran program, waktu dan tempat pelaksanaan, serta sumber daya yang diperlukan.
2. Proses penginterpretasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi, rapat paripurna, pelatihan studi banding ke sekolah lain, serta disampaikan melalui media sosial.
3. Proses pengaplikasian program *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dilakukan sesuai dengan tujuan dari masing-masing program dan kegiatan yang dilaksanakan.

B. Saran-Saran

1. Disarankan agar sekolah dapat mengangkat konsep ESD secara formal ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah. Dengan adanya kerangka yang jelas dan resmi, diharapkan seluruh program yang berkaitan dengan pendidikan berkelanjutan dapat terarah dan terukur, sehingga

nilai-nilai tujuan ESD ini dapat diserap dengan baik oleh komponen sekolah.

2. Sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang lebih sistematis tentang konsep ESD, sehingga implementasi pendidikan berkelanjutan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat diterapkan secara lebih merata dan tidak bergantung pada inisiatif individu dalam kurikulum pembelajarannya. Dengan demikian, seluruh komponen sekolah akan memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan dan cara mengintegrasikan nilai-nilai ESD ke dalam kurikulum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. "Metode Penelitian Kualitatif.", Makasar : Syakir Media Press, 2021.
- Afrianda, Rizky, Berti Yolida, dan Rini Rita T. Marpaung. "Pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 7.1 (2019): 32-42.
- Ali, Miftahul Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Amsari, Dina, Etri Wahyuni, and Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi. "*The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students*." *Jurnal Basicedu* 8.2 (2024): 1654-1662.
- Andani, Ariska Tri Viky, Endah Setyowati, dan Fadillah Amin. "Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)." (2019).
- Apriandi, Iwan. *Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa*. Diss. Universitas Medan Area, 2017.
- Astuti, Sri. "Implementasi Pendidikan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangka Tengah", Skripsi, Universitas Bangka Belitung, (2021).
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Mendikbud: Sukseskan Program Adiwiyata Melalui Pendidikan Karakter*," Jakarta, 13 Desember 2016. Diakses pada 18 September 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-sukseskan-program-adiwiyata-melalui-pendidikan-karakter>.
- BP, Abd Rahman, et al. "Yumriani. "Pengertian Pendidikan." *Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN 2 (2022): 1-8.
- Burhan, Bungin. "Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT." Raja Grafindo Persada (2001).
- Chaerunisa, Adinda Bentang, and Sylvia Veronica Siregar. "Implementasi *Stakeholder Engagement* dalam *Sustainable Development* Studi Kasus Pada PT XYZ." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7.4 (2023): 2956-2969.
- Devianti, R., SL Sari, dan I. Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini". *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02, Juli 2020, 67-78, <https://doi:10.46963/mash.v3i02.150>.

- Drew C. “*Education For Sustainable Development*”, August 24, 2023 <https://helpfulprofessor.com/education-for-sustainable-development/>.
- Ernawan, Randi. “*SNI ISO 20121:2017 Sistem Manajemen Event Berkelanjutan – Persyaratan Dengan Panduan Penggunaan*”, PUSFASTER, 6 November 2017, diakses pada tanggal 18 september 2024, <https://pusfaster.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2017/11/06/sni-iso-201212017-sistem-manajemen-event-berkelanjutan-persyaratan-dengan-panduan-penggunaan/>.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ginanjari, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02(Juli), 376–396. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Hafid Setiadi, “Teori Perencanaan,” Universitas Terbuka, (2014),1.7
- Halidah, Siti. " Pendidikan Lingkungan Hidup : Implementasi Pembelajaran dari Alam untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan." *An-Nahdhah| Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11.2 (2018): 205-228.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial." (2010).
- Huberman, Miles, dan Matthew B. Miles. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru", terj. Tjetcep Rohidi, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta (1992).
- Humas, “*Inilah Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs, Sekretariat kabinet republik Indonesia,*” 14 Juli 2017, <https://setkab.go.id/inilah-perpres-pelaksanaan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs/>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), online, diakses pada tanggal 15 mei 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Lokakarya Nasional Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan Berkelanjutan (ESD) tahun 2030,*” 8 April 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/lokakarya-nasional-inisiatif-indonesia-menuju-pendidikan-berkelanjutan-esd-tahun-2030>.

- Kesumaningsari, Maulidya Laras. "Implementasi program pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Kusnandi, Kusnandi. "Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different"." *Jurnal Wahana Pendidikan* 4.1 (2019): 132-144.
- Lestari, Y., & Hidayati, H. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4(2), 332–337. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238>
- Lubis, Zainuddin. "Khutbah Jumat: Akhlak Nabi dalam Menjaga Lingkungan Hidup," Jumat, 29 September 2023, diakses 23 oktober 2024, <https://nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-akhlak-nabi-dalam-menjaga-lingkungan-hidup-LcLn5>
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia (2011)
- Martono, Wahyu Christiany, H. Heni, and L. A. Karolin. "Implementasi model pembelajaran Experiential Learning sebagai bagian dari program sekolah ramah anak." *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*. 2018.
- Moleong, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung, (2019.)
- MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, "Struktur lembaga MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun ajaran 2023-2024"
- MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. "Sejarah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember," 2 September 2024.
- Mudasir, "Desain Pembelajaran Merumuskan," Air Molek Inhu : STAI Nurul Falah Press, 2013.
- Mulyasa, E. "Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2003).
- Ngoyo, Muhammad Fardan. "Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan." *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 1.1 (2015).
- Nisa, Afifah Khoirun. "Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di sdit ulul albab 01 purworejo." *Hanata Widya* 8.2 (2019): 13-19.
- Novidsa, Ivo. Perkembangan Teknologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terintegrasi Education for Sustainable Development (ESD) Calon Guru Biologi setelah Pembekalan ESD . Dis. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

- Nugroho, Aris Fuad dan Kandung Sapto. "Panduan praktis penelitian kualitatif." Yogyakarta: Graha Ilmu (2014).
- Nurhidayah, Basmah. "Pelatihan berbasis konsep pendidikan untuk pembangun berkelanjutan dalam peningkatan mutu layanan play tutor di komunitas sahabat kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 10.2 (2014).
- Pantić, N., Galey, S., Florian, L. *dkk.* Memahami peran guru dalam perubahan dengan analisis jaringan sosial dan epistemik. *J Educ Change* 23 , 145–177 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09413-7>.
- Parinduri, Muhammad Abrar, Nursyam Fatimah, and Wirda Auliya. "Implementasi Education Sustainable Development pada Lembaga Pendidikan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 7.2 (2023): 222-236.
- Pasaribu, Mansyur Hidayat. "Implementasi sebuah program berbasis riset aksi dalam meningkatkan kualitas program." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2021): 38-46.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang tujuan sekolah Adiwiyata.
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Ponto, Auldryn, dan Femmy Tasik. "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 3.20 (2016): 36-52.
- Primasti, Shelma Ghusa. "Implementasi program education for sustainable development di sma tumbuh." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 10.3 (2021): 80-100.
- Putra, Dwi Fauzia. "Faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir (studi kasus pesisir desa Jenu kabupaten Tuban)." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 2.1 (2017).
- Qodriyanti, Annisa, *dkk.* "Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan." *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 6.1 (2022): 111-116.
- Rahman, M. E., et al. "Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan." *Sleman: Komojoyo Press, hal* (2021): 6-7.
- Rahman, M. E., Sei, M., Dini, R., & Fitria, M. S. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan. *Sleman: Komojoyo Press, hal*, 6-7.
- Rosyid, Abdul. *Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Di Pondok Pesantren Al-Istighotsah Setu Kabupaten Bekasi*. Diss. Universitas Islam" 45" Bekasi, 2021.

- Salam, Angga, dan Ghullam Hamdu. "Penerapan education for sustainable development (ESD) dalam media pembelajaran elektronik di kelas v sekolah dasar: perspektif guru." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9.1 (2022): 161-172.
- Salilama, Ivon. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Experiential Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tilamuta." *Normalita (Jurnal Pendidikan)* 9.1 (2021).
- Salim dan Syahrur, Syahrur, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Salminita, "Analisis fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah di provinsi Riau," Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, (2021).
- Sari, Dian Eka. "Implementasi program pendidikan berkelanjutan (Education Suistainable Development) di SMA Tumbuh berbasis kearifan lokal." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
- Setiawan, Rudi. *Service-Learning Sebagai Sebuah Model Pendidikan Karakter: Tinjauan Filosofis Atas Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona*. Diss. Driyarkara School of Philosophy, 2023.
- Sitoesmi, Ayu R. "Pengertian Lingkungan, Macam, Manfaat dan Cara Melestarikannya yang Wajib Diketahui," *Liputan 6*, 15 oktober 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4684938/pengertian-lingkungan-macam-manfaat-dan-cara-melestarikannya-yang-wajib-diketahui?page=8>.
- Sofiana, Alifah Rosya, Dini Kulsum, dan Mega Nurmala Safitri. "Integrasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan pada mata pelajaran dasar-dasar agriteknologi pengolahan hasil pertanian." *Edufortech* 7.1 (2022): 104-111.
- Solikhin, anuar. *Analisis pelaksanaan penyaluran beras unuk rumah tangga mskin (raskin) di desa tanjung bakau kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti*. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2016.
- Statistik, Badan Pusat. "Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2023 Volume 7" BPS RI/BPS-Statistics Indonesia (2023).
- Statistik, Badan Pusat. "Kajian indikator sustainable development goals (SDGs)." Jakarta: Badan Pusat Statistik (2014).
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung : Alfabeta, (2018).
- Sumarna, Umar, et al. "Korelasi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat terhadap Pelaksanaan Program PHBS di Puskesmas

- Wilayah Kecamatan Garut Kota." *Malahayati Nursing Journal* 4.11 (2022): 2966-2981.
- Suprastowo, Philip. "Kebijakan dan Implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD)." Kebijakan dan Implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) (2010).
- Suryoprato. "Lima tantangan global 2023," Kompas, 28 Januari, 2023, <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/01/27/lima-tantangan-global-2023>
- Syahfikri, Dian. "Implementasi Sustainable Development Goals ke 4 target ke 1 (Studi kasus bidang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Bekasi)." Skripsi, Universitas Islam "45" Bekasi, 2023.
- Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan*, Yogyakarta : Yogya Pustaka, (2004), 295
- Tareze, Maria, and Indri Astuti. "Model Pembelajaran Kolaborasi Sdgs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik." *Visipena* 13.1 (2022): 42-53.
- Tareze, Maria, and Indri Astuti. "Model Pembelajaran Kolaborasi Sdgs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik." *Visipena* 13.1 (2022): 42-53.
- Tim penyusun, Pedoman karya tulis ilmiah. Jember: UIN Khas Jember, 2021.
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.1 (2024): 209-228.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 ayat (3)
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 1 ayat (1)
- UNESCO, "Education for sustainable development", <https://www.unesco.org/en/education-sustainable-development>.
- UNESCO, "What you need to know about education for sustainable development", 14 March 2023, <https://www.unesco.org/en/education-sustainable-development/need-know>.
- Wahyu,Istiniyah. " Analisis Pdengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. KAI Daop 4 Semarang." Skripsi, Universitas Maritim (Unimar Amni), Semarang: 2019).

- Wibowo, Imam Tri. "Proses Difusi inovasi program sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (sakti): studi kasus pada ditjen perbendaharaan di DI Yogyakarta Tahun 2018." *Indonesian Treasury Review* 4.4 (2019): 323-337.
- Widharyadi, Satya Widhy, Sinta Ningrum, and Ida Widianingsih. "Implementasi Program Vaksinasi di Kabupaten Tanggamus." (2022): 47-58.
- Yandri A, "Pendidikan karakter : Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas," Widyapada Utama Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 13 oktober, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.
- Yuriev, Alexander, dkk. "*Perilaku pro lingkungan melalui sudut pandang teori perilaku terencana: Tinjauan cakupan*," Resources, Conservation and Recycling, Vol.155, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	<p>Penanaman sikap peduli lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi sikap peduli lingkungan 2. Faktor yang mempengaruhi peduli lingkungan 3. Macam-macam sikap peduli lingkungan 4. Penanaman sikap peduli lingkungan 	<p>penanggungjawab yang dipasrahkan pihak sekolah dalam membimbing dan membantu peneliti selama penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. narasumber merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS yang ada di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, f. 5 Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember <ol style="list-style-type: none"> 3. Studi dokumentasi 		<p>sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?</p>
--	------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------

Lampiran 2 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Foni Isnaini
NIM : 205101090010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Inststitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Implementasi Program *Education for Sustainable Development* (ESD) Melalui Peranaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember " secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 November 2024

Penulis



Foni Isnaini
NIM. 205101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68138
Website: [www.http://fak.uisn-khas-jember.ac.id](http://fak.uisn-khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uisn-jember@gmail.com

Nomor : B-7955/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Jl. Manggar No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090010
Nama : FONI ISNAINI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program SDGs: Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Juli 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I
Jalan Manggar Nomor 139 A Gebang-Prings-Jember 68117
Telepon 0331-4430806
E-mail : mta.alqodiri1jember@gmail.com

Nomor : 0329/Ms.13.32.555/PP.00.5/09/2024 04 September 2024
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.
Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : FONI ISNAINI
NIM : 205101090010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : "Implementasi Program SDGs: Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember".

benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami sejak 23 Juli-04 September 2024
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

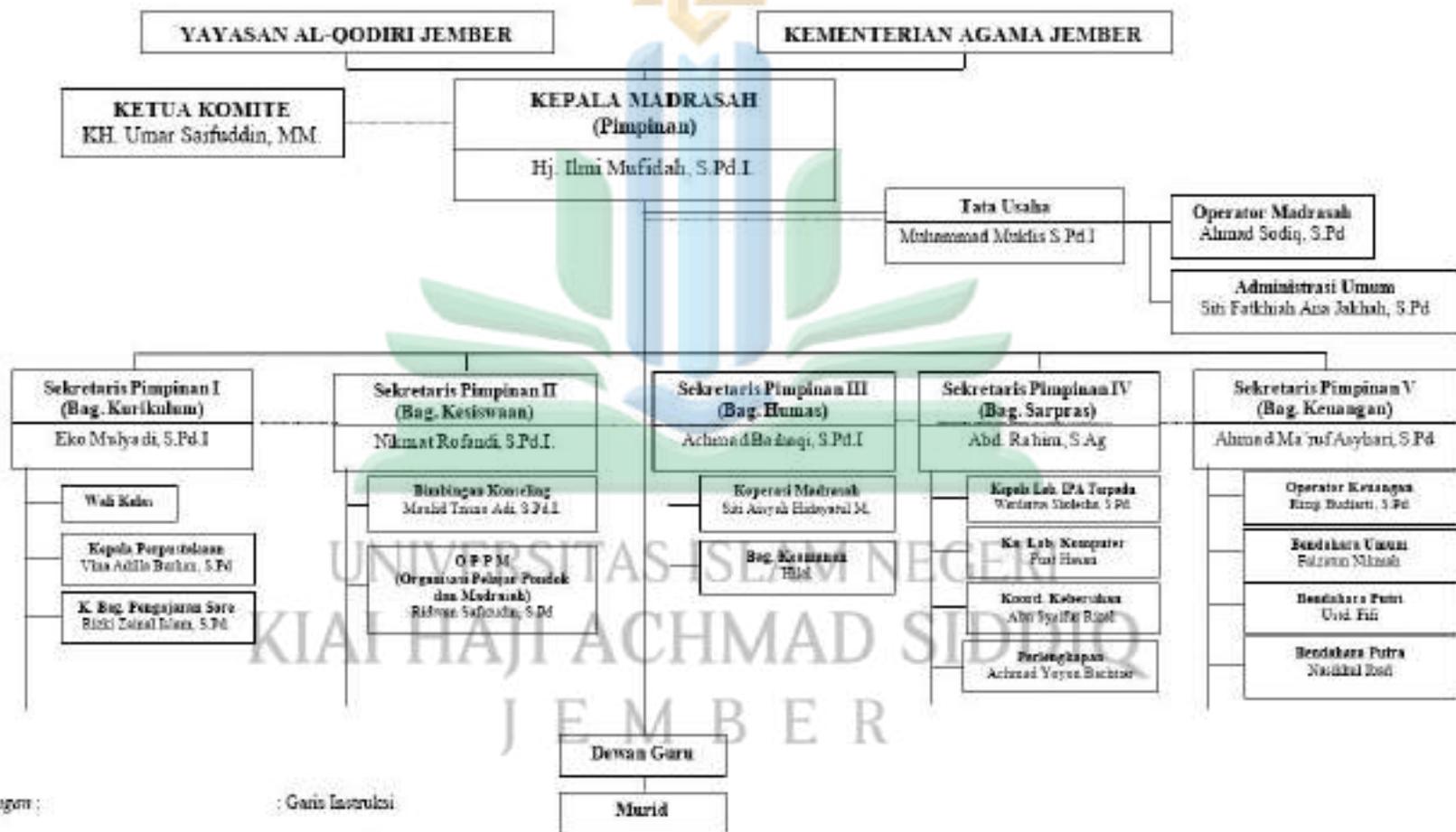
Kepala
MTs Al Qodiri I Jember



UNIVERSITAS ISLAMIAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Struktur Organisasi Sekolah

DRAF STRUKTUR ORGANISASI DAN LEMBAGA
MTs. "UNGGULAN" AL-QODIRI I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Lampiran 6 Data Pendidik, Tendik, dan Siswa

DATA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTs. UNGGULAN AL-QODIRI I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	GURU FORMAL	GURU PROG. UNGGULAN	PEMBINA EKSKUL	TENAGA KEPENDIDIKAN
1	Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I	Gus H. Nururddin Ali Sy, S.Pd.I	Abdul Karim Rosidi, S.Pd.I	Ahmad Sodik, S.Pd.
2	Hj. Lutfi Helmiyatin, S.Pd.I	Syekh Amr bin Muhammad	Fuat Hasan	Siti Fatkhiah Ana Jakhah, S.Pd
3	Ach. Baihaqi, S.Pd.I.	Ning Halwa Dinda Syarifah	Iqbal	Istiqomah, S.Pd
4	Drs. H. Syamsul Hadi	Ali Afandi	Kholis	Hanunatun Nada Rona Aribah Khairun Nisa', S.M.
5	Wasis	Ali Shodiq	Romy Faslak	Siti Maimunatus Sofia, S.Pd
6	Sasiadi, S.Pd.I.	Faizatun Nikmah, S.E.	Dony	Nur Lailatur Rohmah
7	Nikmat Rofandi, S.Pd.I	Maulid Trisno Adi, S.Pd.	Novam	Hilal
8	Abd. Rahim, S.Ag.	Elifatul Zazil, S.Pd.	Zulfa Salsabila	Markusen
9	Tsamrotul Fuad, S.Ag.	Syifah Nurhayati	Azka	
10	Gatut Arijantoro	M. Nasikhul Ibad, S.E		
11	Eko Mulyadi, S.Pd.I	Riski Ramadhan, S.Pd.		
12	Wardartus Sholecha, S.TP	Akhmad Sulton Suhadak		
13	Ahmad Ma'ruf Asyhari, S.Pd.I.	Dewi Sinta, S.Pd.		
14	Dra. Nur Erna Djurajjah	Rofiatul Istiqomah, S.Pd.		

15	Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I.	Abu Syaifur Rizal	
16	Jufri, S.Pd.I.	Husnul Majid	
17	Moh. Syukri, S.Pd.I.	Erikafatul Insani	
18	Ahyak Zainuri, S.Pd	Febiana Adi N.	
19	Muhammad Muklis, S.Pd.I	Fikri Khoirunnisak	
20	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	Siti Nurhakimah	
21	Dodik Hariyanto, S.Pd.I.	Auliya' Bachtiar	
22	Moh. Dakkir, S.Pd.I	Moch. Shodikin Mafaza	
23	Rizki Budiarti, S.Pd	Rifaldi Ibrahim	
24	Siti Aisah Hidayatul Maghfiroh, S.Pd	Ainun Napisa	
25	Sifah Arifah, S.Pd	Julita Nabila H	
26	Faurul Anas, S.Pd.I	Karimatul Azizah	
27	Ade Yuanita Taufani, S.Pd	Ach. Danel Abrory	
28	Lukmanul Hakim, S.Pd	Ainur Rozik Firdansyah	
29	Ahmad Yoyon Bahtiar, S.Pd	Rizqi Avita	
30	Efa Dzullaeka Wahana Pertiwi, S.Pd	Gita Sania	
31	Illiyin Rizki Nuzulina S.Tr.P	Irgi Ahmad Fauzi	
32	Vina Adilla Burhan, S.Pd	M. Nizar Fitroh Fatoni	
33	Tutik Handayani, S.Sos	Desika Ismi AF	

34	Rizqi Zainal Islam, S.Pd	Febry Annisa HD		
35	A. Ridwan Safaruddin, S.Pd	Zulfiatul Khoiroh		
36	Muslihatul Aima, S.Pd	Wilda Kamila		
37	Reni Rahayu	Muhaji Kurniawan		
38	Nita Sari, S.Pd	Robit Hilman		
39		Rohil Baladil Amin		
40		Habibah		
41		Ahmad Zainuddin Afandi		
42		Moch Fahmi Naja Rofandi		
43		Muhammad Rafi Amiruddin		
44		Noer Rohmah		
45		Siti Khoiryah, S.Pd.		
	38	45	9	8
TOTAL : 100				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**REKAP JUMLAH SISWA PER KELAS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

BULAN : AGUSTUS 2024

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7.A	27		27
2	7.B	29		29
3	7.C	28		28
4	7.D		31	31
5	7.E		24	24
6	7.F		27	27
JUMLAH		84	82	166

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
7	8.A	23		23
8	8.B	25		26
9	8.C	22		22
10	8.D		32	32
11	8.E		32	32
JUMLAH		70		135

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
----	-------	-----------	-----------	--------

12	9.A	25		25
13	9.B	27		27
14	9.C	21		21
15	9.D		27	27
16	9.E		23	23
17	9.F		25	25
JUMLAH		73	75	148

JUMLAH TOTAL	
LAKI - LAKI	227
PEREMPUAN	221
JUMLAH TOTAL	448

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli (Pedoman pengumpulan data)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP : 197110151998021003
Jabatan : Dosen Tadris IPS UIN KHAS Jember
Tanggal Pengisian : 20 Juli 2024

B. Penilaian Validasi

Dalam rangka melakukan validasi instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai kaidah dalam melakukan pengolahan data sehingga data yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian, yang berjudul "Implementasi Program SDGs: *Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*". Sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian dilakukan sebagai berikut:

1. Kepada dosen validator dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Sangat baik : 5
Baik : 4
Cukup baik : 3
Kurang baik : 2
Tidak baik : 1

2. Kepada dosen validator ahli, apabila instrumen penelitian saya perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan pada instrumen penelitian.

C. Validasi Instrumen Penelitian (Observasi)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Mamfaat dan tujuan observasi dapat dilihat dengan jelas				✓		
2	Pedoman observasi yang disusun dapat menggali informasi yang ingin dicapai			✓			

3	Pedoman observasi disusun dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓			<i>baik catat</i>
4	Data observasi menggunakan format yang mudah dipahami namun tetap selaras dengan tujuan				✓		
5	Data observasi dapat sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian					✓	
6	Pengumpulan data observasi dapat dilaksanakan dalam waktu yang cukup proporsional					✓	

D. Validasi Instrumen Penelitian (Wawancara)

No	Aspek yang dinilai	Skala					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Tujuan wawancara dapat dilihat dengan jelas				✓		
2	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun secara sistematis			✓			<i>baik catat</i>
3	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan oleh penulis						
4	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan informasi tanpa tekanan				✓		
5	Butir-butir pertanyaan menggunakan bahasa yang informatif			✓			<i>baik catat</i>
6	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓			<i>baik</i>
7	Kalimat pertanyaan tidak ambigu dan mengundang penafsiran ganda			✓			<i>baik</i>

E. Validasi Instrumen Penelitian (Dokumentasi)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Manfaat dan tujuan dokumentasi terdeskripsikan dengan jelas dan instrumen terstruktur secara sistematis				✓		
2	Data dokumentasi mengeksplorasi informasi secara detail dan jelas				✓		
3	Semua data dokumentasi yang diperlukan telah dilaporkan secara jelas				✓		
4	Data dokumentasi dapat dengan mudah dipahami dan mengarahkan penelitian ke tahap selanjutnya				✓		
5	Data dokumentasi memiliki hubungan dengan kebutuhan penelitian				✓		

F. Penilaian Umum

Petunjuk =

Mohon memberikan tanda centang (✓) pada bagian yang dipilih

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen penelitian		✓		

Keterangan:

Dapat digunakan tanpa revisi : A

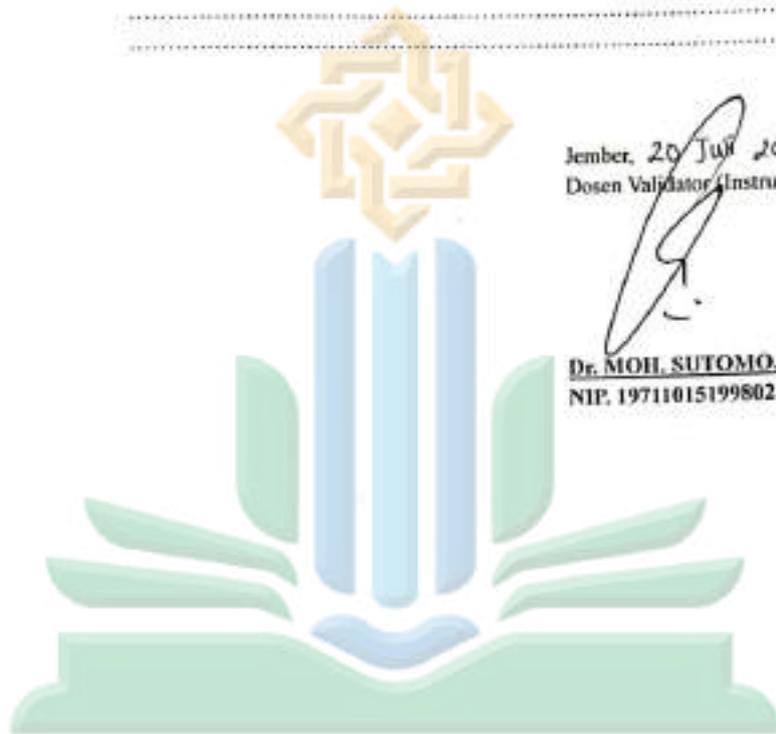
Dapat digunakan dengan sedikit revisi : B

Dapat digunakan dengan revisi yang sedang : C

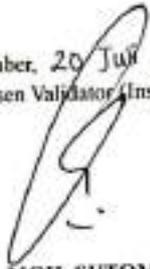
Tidak dapat digunakan dan harus direvisi : D

G. Kritik dan Saran Perbaikan

Arbani Adlet



Jember, 20 Juli 2024
Dosen Validator (Instrumen Penelitian)


Dr. MOH. SUTOMO, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

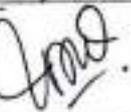
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Foni Isaini
 NIM 205101090010
 Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
 Prodi Tadris IPS
 Dosen Pembimbing Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
 NIP 199003012019032007

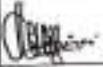
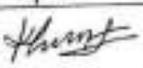
Lokasi Penelitian: MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117

NO.	HARI/ TANGGAL	INFORMAN	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	September 2023	-	Observasi pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang sebelum melakukan penelitian. Observasi awal dilakukan selama peneliti melaksanakan PLP di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	
2.	Rabu, 24 Juli 2024	Kepala Sekolah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	
3.	Kamis, 1 Agustus 2024	Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku kepala Laboratorium	Melakukan wawancara awal dengan ibu Wardatus Sholecha, S.TP yang	

		IPA Terpadu dan guru mata pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	diserahkannya sekolah untuk membantu peneliti	
4.	Rabu, 7 Agustus 2024		Melakukan observasi dan dokumentasi foto kondisi lapangan penelitian	
5.	Rabu, 21 Agustus 2024	Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku Sekretaris Pimpinan I (bagian kurikulum) MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	Wawancara dengan narasumber bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I terkait sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian	
6.	Kamis, 22 Agustus 2024	Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	Wawancara dengan narasumber bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I terkait sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian	
7.	Rabu, 28 Agustus 2024	Ibu Putri Siregar, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	Wawancara dengan ibu Putri Siregar, S.Pd. terkait sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian	
8.	Sabtu, 31 Agustus 2024	Ibu Siti Fatkhiah Ana Jakhah, S.Pd. selaku staf tata usaha bagian administrasi umum MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	Permohonan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian	
9.	Rabu, 4	Bapak Nikmat	Permohonan perlengkapan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	September 2024	Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian	
10.	Rabu, 4 September 2024	Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember. Nama: Kristina Ys Dauli Kelas: IX E Nama: Adinda alia Kelas: IX E Nama: Puri Ghelka Kelas: IX D Nama: Ki Zia Nibiana Kelas: 7A Nama: Ayudha Nurrahma Kelas: 7A	Wawancara dengan siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember.	    
11.	Rabu, 4 September 2024	-	Permohonan surat selesai kegiatan penelitian	

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. Alim Mufidh, S.Pd.I,
NIP/TK. 4753752653300082

Jember, Agustus 2024

Peneliti


Foni Isnaini
NIM. 205101090010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 Pedoman Observasi

NO.	FOKUS PENELITIAN	HAL YANG DIAMATI
1.	MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<p>Gambaran umum lokasi penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember 2. Kondisi lingkungan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
2.	Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<p>Pengorganisasian program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perancangan struktur organisasi. Apakah membentuk unit atau divisi khusus yang bertanggung jawab atas program. 2. Proses komunikasi dan monitoring pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. 3. Proses penyediaan sumber daya yang diperlukan (tenaga kerja, anggaran, dan waktu).
3.	Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<p>Interpretasi program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemahaman para pelaksana program tentang tujuan, sasaran, dan strategi yang dilaksanakan 2. Proses adaptasi program sesuai dengan kondisi lokal atau konteks pelaksanaan 3. Kendala yang ada selama proses adaptasi program
4.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<p>Pengaplikasian program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program yang dijalankan 2. Dampak dan hasil yang dirasakan dari sasaran dilaksanakannya program 3. Kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan program

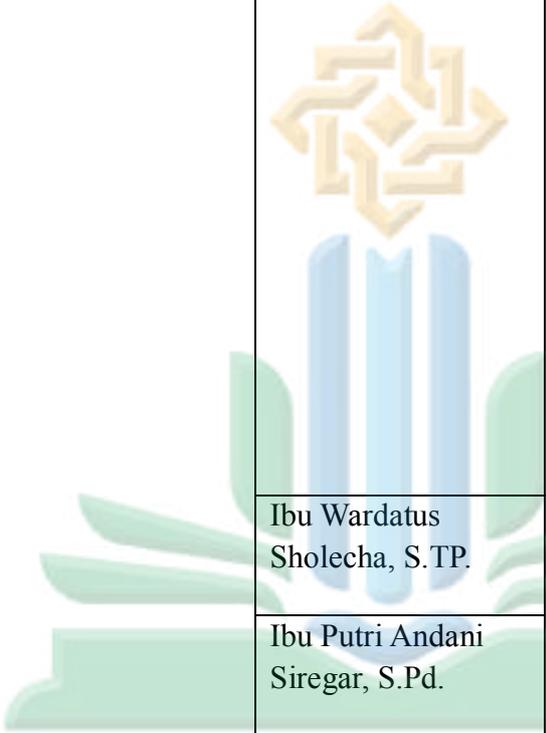
Lampiran 10 Pedoman Wawancara

NO.	FOKUS PENELITIAN	NARASUMBER	DAFTAR PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan I bagian kurikulum (Waka Kurikulum)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Bapak tentang Education for Sustainable Development (ESD)? 2. Apakah ada program tertentu yang berkaitan tentang nilai-nilai ESD yang diterapkan disekolah? 3. Bagaimana bentuk dalam mengintegrasikan konsep ESD tentang kepedulian lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran? Bisakah Bapak memberikan contoh konkretnya? 4. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya (anggaran, tenaga, waktu) untuk program ini? 5. Bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung pelaksanaan program ini? Apakah ada tim khusus yang dibentuk?
		<p>Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I selaku sekretaris pimpinan II bagian kesiswaan (Waka kesiswaan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Bisa dijelaskan secara singkat, apa saja tugas

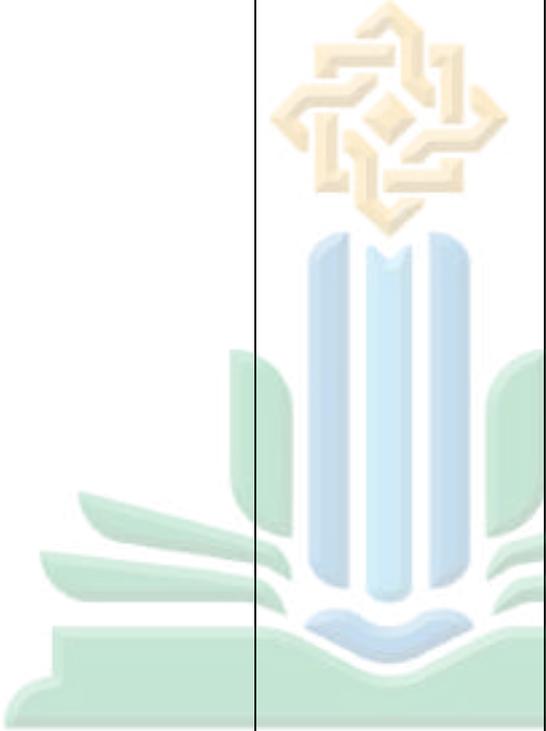
			<p>dan tanggung jawab Bapak dalam program ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah bapak ikut andil dalam proses perencanaan program ESD ini? Jika iya, bagaimanakah proses perencanaannya? 3. Bagaimana koordinasi antara bagian kesiswaan dengan bagian lain dalam pelaksanaan program ini? 4. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya (anggaran, tenaga, waktu) untuk program ini? 5. Bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung pelaksanaan program ini? Apakah ada tim khusus yang dibentuk?
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		<p>Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku guru mata pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan pemahaman ibu terkait program ESD yang ada disekolah ini? 2. Apakah ibu terlibat secara langsung dalam proses perencanaan program ESD di sekolah ini? Jika iya, bagaimana ibu dilibatkan dalam proses perencanaan program ESD di sekolah ini? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam tahap perencanaan program ESD, terkhususnya dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPA/IPS?
		<p>Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan program ESD di sekolah ini? Jika iya, apa peran kamu dalam perencanaan program ESD ini?
2.	<p>Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development (ESD)</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<p>Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pihak-pihak pelaksana program dalam memahami tujuan dan sasaran program ini? 2. Apakah program ini telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah?
		<p>Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Bapak tentang tujuan

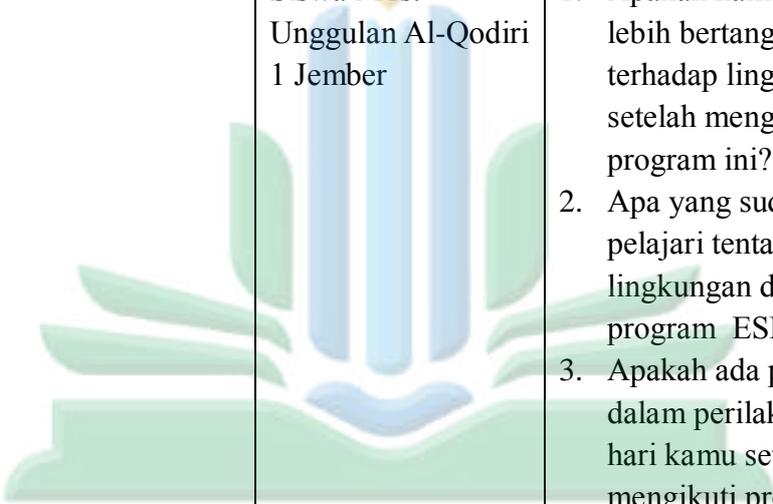
			<p>dan sasaran program ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pihak-pihak pelaksana program dalam memahami tujuan dan sasaran program ini? 3. Apakah ada perbedaan interpretasi antara pimpinan, guru, dan staf terkait tujuan program? 4. Apakah program ini telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah? 5. Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait penyesuaian program?
	Ibu Wardatus Sholecha, S.TP.	Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai tujuan dari program ESD yang dilaksanakan? 2. Apakah Ibu merasa perlu melakukan penyesuaian terhadap program ini untuk menyesuaikan dengan kondisi di sekolah? 3. Apa saja kendala yang ditemui saat mengimplementasikan program ini dan bagaimana Ibu mengatasinya? 4. Bagaimana Ibu menginterpretasikan konsep ESD dalam konteks pembelajaran ? 5. Bagaimana sekolah

			memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang program ESD?
		Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu pahami tentang SDGs dan ESD? 2. Kegiatan apa saja yang sudah kamu lakukan dalam program ESD di sekolah? 3. Apakah ada kegiatan yang menurut kamu kurang menarik atau membosankan?
3.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar dukungan Bapak terhadap program ini? 2. Bagaimana keterlibatan guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam pelaksanaan program ini? 3. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program ini? 4. Rencana apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki program di masa depan?
		Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program ini di lapangan? Apakah sesuai dengan rencana awal? 2. Kendala apa yang sering muncul dalam pelaksanaan program sehari-hari?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut Bapak, apakah program ini efektif dalam mencapai tujuannya? 4. Apakah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini di tingkat siswa? 5. Bagaimana koordinasi dengan guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal dalam pelaksanaan program? 6. Apakah ada perubahan yang signifikan pada siswa setelah program ini dilaksanakan? 7. Apakah ada upaya untuk melibatkan siswa dalam perencanaan atau pelaksanaan program? 8. Bagaimana proses evaluasi program ini dilakukan? 9. Menurut Bapak, apa yang perlu diperbaiki dalam program ini agar lebih efektif?
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

J E M B E R

		<p>Ibu Wardatus Sholecha, S.TP. selaku guru mata pelajaran IPA di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang telah Ibu lakukan untuk menerapkan konsep ESD dalam pembelajaran IPS? 2. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ESD di kelas? 3. Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ESD? 4. Bagaimana Ibu mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan konsep SDGs dan ESD? 5. Materi pelajaran IPS mana yang menurut Ibu paling relevan untuk membahas isu-isu lingkungan? 6. Strategi apa yang Ibu gunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa? 7. Kegiatan pembelajaran apa yang paling efektif dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa? 8. Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam memahami konsep SDGs dan ESD? 9. Indikator apa yang digunakan untuk
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>mengukur perubahan sikap siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program ESD?</p> <p>10. Menurut Ibu, apa yang membuat MTS Unggulan Al Qodiri 1 Jember cocok untuk menjadi tempat implementasi program ESD?</p>
	<p>Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti program ini? 2. Apa yang sudah kamu pelajari tentang masalah lingkungan dari program ESD? 3. Apakah ada perubahan dalam perilaku sehari-hari kamu setelah mengikuti program ESD? Misalnya, dalam hal penggunaan air, sampah, atau energi? 4. Apa harapan kamu dalam menerapkan program ESD kepada lingkungan nanti?

Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK DOKUMENTASI YANG DIAMBIL
1.	Profil MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	1. Profil singkat MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember (Struktur organisasi pendidik dan tendik, visi dan misi sekolah, sejarah singkat, data pendidik dan peserta didik)
2.	Bagaimana pengorganisasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) melalui penanaman sikap peduli lingkungan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Pengorganisasian program: 1. Dokumen perencanaan (rencana kerja, proposal program, dokumen anggaran, struktur organisasi, dan jadwal pelaksanaan) 2. Dokumen penetapan tugas: (Deskripsi pekerjaan, bagan organisasi, dan <i>SOP</i>)
3.	Bagaimana menginterpretasikan program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Interpretasi program: 1. Laporan pertemuan: (Notulen rapat, hasil diskusi, dan keputusan yang diambil dalam rapat terkait program.) 2. Korespondensi: (Surat-menyurat, email, dan memo yang berkaitan dengan program.)
4.	Bagaimana pengaplikasian program <i>Education Suistainable Development</i> (ESD) di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Pengaplikasian program: 1. Laporan dan dokumentasi pelaksanaan program

Lampiran 12 Hasil Wawancara

Nama : Eko Mulyadi, S.Pd.I

NUPTK : 1060760662200033

Jabatan : Sekretaris Pimpinan I (Bagian Kurikulum)

Lembaga madrasah umumnya berfokus pada pendidikan agamanya ya mba, tapi di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini tidak hanya disitu. Madrasah kami tidak hanya difokuskan pada pendidikan agamanya saja, tapi juga pada bilingual dua bahasa (Arab dan Inggris) dan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Jadi selain mengajarkan bagaimana pendidikan formal dan agama, kami juga ingin mengajarkan kepada siswa/santri bagaimana menjaga dan melindungi lingkungannya sendiri secara berkelanjutan nantinya. Rata-rata 90% siswa-siswi disini bermukim di pondok pesantren ya terkait dengan kepedulian lingkungan dan kebersihan itu harus benar-benar ditanamkan sejak dini. Disini kemandirian, yang hal tersebut merupakan salah satu karakter yang dikembangkan, dengan salah satu indikatornya adalah mandiri dalam hal kebersihan sehingga ada edukasi lingkungan di madrasah. Tujuan kami pihak madrasah selain mengajarkan kepada siswa nilai-nilai beragama, akhlak yang baik, mahir berbahasa arab dan inggris juga ingin menanamkan kepada mereka untuk peduli kepada lingkungannya, yang dimulai dari lingkungan pondok, madrasah, dan nanti lingkungan masyarakat. Kami sebagai lembaga sekolah ingin ikut berpartisipasi sebagai salah satu agen perubahan yang terlibat dalam penerapan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Walaupun sebenarnya saat ini madrasah kami belum secara khusus meresmikan bahwa berbasis pendidikan keberlanjutan, tapi kami memasukkan nilai-nilai keberlanjutan itu dalam bentuk program serta kegiatan sekolah berbasis lingkungan

Contoh program peduli lingkungan yang menganut konsep pendidikan berkelanjutan di madrasah ini itu ada program kementeriannya OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah) yang namanya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Selain itu ada program pemaksimalan Adiwiyata madrasah, madrasah kami bertujuan untuk mendapatkan status sekolah Adiwiyata. Selain program ada juga kegiatan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di madrasah ini mba, ada yang namanya *General Election* dan *Al-Qodiri Fashion Carnival* (ini satu acara ya). Tidak cuma itu, penanaman nilai-nilai pendidikan berkelanjutan itu kami integrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran juga.

Selain KLH, program kepedulian lingkungan lainnya itu ada Adiwiyata madrasah. Program Adiwiyata madrasah ini masih baru dijalankan dengan dikoordinatori oleh pak Nikmat selaku sekpim 2. Adiwiyata madrasah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau, dan berwawasan lingkungan. Tujuan utama dari program ini untuk meningkatkan kesadaran dan

partisipasi seluruh warga madrasah, termasuk siswa, guru, dan staf, dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Adiwiyata ini dibentuk menjadi kader-kader mba, ada kader hidroponik, kader taman, dan segala macamnya. Nanti lebih jelasnya Pak nikmat nanti yang bisa menjelaskan karena beliau koordinatornya.

Selain program itu kami juga menerapkan nilai pendidikan berkelanjutan ini pada kurikulum pembelajaran di madrasah, disini kami sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah yang berfokus pada lingkungan. Dasarnya pendidikan berkelanjutan itu sudah terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku kan mba. Jadi madrasah kami disini mencoba menerapkannya lagi kedalam beberapa mata pelajaran yang ada. Sejauh ini yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan keberlanjutan itu di mapel agama, mapel IPA, dan IPS.

Untuk tahap perencanaan konsep pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum disini langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Kami ingin menanamkan kesadaran keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan pada siswa melalui materi-materi yang diajarkan. Kalau dalam mata pelajaran Agama, itu kami angkat nilai-nilai keagamaan tentang pentingnya menjaga alam sebagai amanah dan titipan. Kebetulan saya sendiri mengajar Al-qur'an hadist dan fiqh, yang didalamnya berisi materi-materi tentang tata cara kita sebagai manusia untuk hidup dengan baik yang sesuai dengan tuntunan syariat. Diajarkanlah disitu bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan syariat islam, karena manusia itu hidup berdampingan dengan makhluk hidup yang lain, seperti tumbuhan, hewan, lingkungan hidup. Maka sepatutnya mengajarkan kepada murid-murid untuk saling menjaga dan mengasihi sesama makhluk dan tempat tinggalnya (bumi). Selanjutnya, kami kembangkan beberapa alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap mata pelajaran. Di kelas saya biasanya hanya menggunakan pendekatan ceramah, diskusi kelompok yang berkaitan dengan lingkungan dalam perspektif keagamaan.

Dari proses mengintegrasikan konsep pendidikan berkelanjutan itu belum semua mata pelajaran bisa di kaitkan. Kendalanya itu tenaga pendidik di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini tidak semua memiliki pemahaman tentang pendidikan berkelanjutan, selain itu dari segi tenaga pendidik kendala yang dihadapi cukup beragam. Pertama, butuh waktu yang cukup banyak untuk memahami konsep pendidikan berkelanjutan secara mendalam karena konsep ini mencakup isu-isu lingkungan, sosial, dan sebagainya. Kedua, kurikulum yang sudah padat, kami para guru kesulitan mencari waktu untuk menambahkan materi atau aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan berkelanjutan tanpa mengurangi waktu untuk materi wajib disampaikan. Integrasi ini butuh penyesuaian strategi pembelajaran memakan waktu lebih lama. Selain itu, kendala teknisnya juga ada dalam hal penyediaan bahan ajar yang relevan dengan konsep pendidikan berkelanjutan. Tidak semua guru memiliki bahan ajar yang sudah siap pakai, sehingga mereka harus menyiapkan sendiri materi tambahan, proyek, atau tugas yang sesuai dengan konsep ESD itu.

Sampai saat ini belum ada bentuk sosialisasi atau rapat resmi terkait pengintegrasian program pendidikan berkelanjutan ini pada kurikulum pembelajaran mba, karena seperti yang saya jelaskan tadi kalau terkait SDGs ini saja belum semua tenaga pendidik disini memiliki pemahaman yang sama. Jadi untuk saat ini, konsep pendidikan berkelanjutan itu hanya beberapa guru pengampu mata pelajaran saja yang mengintegrasikannya pada pembelajaran di kelas. Proses pemahamannya juga tergantung guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Kalau saya pribadi ya dengan mengaitkannya pada materi yang relevan dengan mapel qurdist dan fiqh.

Saya sendiri memasukkan nilai-nilai keberlanjutan seperti menjaga lingkungan ke dalam materi pembelajaran. Di Fiqih itu ada topik bersuci atau kebersihan, saya kaitkanlah disitu dengan konsep konservasi air dan menjaga sumber daya alam. Kalau untuk evaluasi penerapan pendidikan berkelanjutan ke pembelajaran yang saya lakukan dengan melihat respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Saya amati perubahan sikap siswa itu bagaimana, misal dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah dan segala macamnya itu. Sayangnya, karena belum ada panduan khusus dari sekolah, evaluasi yang lebih terstruktur belum bisa diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Nikmat Rofandi, S.Pd.I

NUPTK : 4544755656200032

Jabatan : Sekretaris Pimpinan II (Bagian Kesiswaan)

OPPM itu Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah. OPPM ini membentuk kementerian-kementerian yang nantinya bertugas untuk mengola kegiatan yang ada di madrasah mba, ada sekitar 9 kementerian yang masing-masing kementeriannya membentuk program-program nya sendiri dengan menteri-menteri yang berbeda sebagai jalur koordinasi dengan sekretaris pimpinan nanti. Dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) itu salah satu program kementerian punya OPPM yang berisi kegiatan tentang kepedulian lingkungan untuk pondok dan madrasah.

KLH itu ada dibawah naungan Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah (OPPM) mba, jadi struktur kepengurusan umumnya berdasarkan pada struktur OPPM itu sendiri. Strukturnya terdiri dari ketua umum, sekretaris, bendahara, dan 9 Ka.Bid kementerian. Dalam proses perencanaanya, tim KLH itu membentuk program-program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, ada total 5 program kalau tidak salah, program bank sampah, *Best room-best class*, ahad bersih, dan lainnya. Kemudian setelah terbentuk programnya, proses selanjutnya adalah membentuk penanggungjawabnya, pelaksananya siapa saja, sasarannya siapa, jadwal pelaksanaannya, dana juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Sumber daya manusia yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan program ini cukup kompoten dan terampil, walaupun latarbelakang pendidikannya tidak sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya. Itu karena sebelum ditunjuk kami memfasilitasinya dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya kami susun buku panduan program kerja untuk setiap kementerian OPPM ini. Penyusunan buku panduan ini melibatkan anggota kementerian OPPM dan saya sendiri sebagai Sekretaris Pimpinan II (Sekpim II).

Proses perencanaan program adiwiyata ini awalnya kami bentuk kedalam macam-macam kegiatan kader. Kegiatan kader-kader itu ada 14 macam, diantaranya kader taman, kader hidroponik, kader kompos, kader daur ulang sampah, dan banyak lainnya. Disitu kami susun siapa saja penanggungjawab dan pelaksananya. Kami libatkan semua komponen madrasah disini dari guru sampai siswa kami ikut sertakan. Disusul dengan membuat anggaran dana juga kebutuhan alat, bahan, dan media yang diperlukan.

GE dan Al-Qodiri fasihion carnival itu salah satu kegiatan yang berisi pemilihan umum ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) sekaligus wadah dalam membangun kreativitas siswa lewat pembuatan karya-karya fashion costum dengan memanfaatkan sampah daur ulang. Acara ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali mba.

Untuk proses perencanaanya itu, tahap awalnya itu menetapkan tujuan kegiatan. Event GE dan Al-Qodiri fashion carnival tujuan utamanya adalah memilih cikal bakal pemimpin OSIM, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan

kreativitas siswa-siswi dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai seni, juga sebagai langkah untuk mengurangi kapasitas sampah yang ada. Tujuan sudah ada, langkah selanjutnya kami bentuk kepanitiaan kecil. Kepanitiaan itu yang membentuk kami para jajaran sekretaris pimpinan sebagai penanggungjawab bersama para asatidz/asatidzah kementerian. Kepanitiaannya itu kami bentuk dari siswa dan siswi MTs. Unggulan Al-Qodiri. Kepanitiaannya itu nantinya bertugas untuk membagikan tema-tema kebudayaan daerah pada tiap kelas dan menunjuk perwakilan kelas yang akan menjadi maskot untuk memakai costum yang telah dibuat. Masing-masing kelas itu didampingi oleh ustadzah dan wali kelas. Dari kepanitiaannya itu disusun peraturan-peraturan untuk kegiatan, Langkah selanjutnya kami para penanggungjawab menyusun anggaran yang dibutuhkan, timeline, rundown acara, dan tempatnya. Untuk penampilan Al-Qodiri fashion carnival itu tempatnya dilaksanakan di lapangan depan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Cara yang kami lakukan untuk memberikan pihak-pihak pelaksana ini pemahaman terkait program KLH disini adalah dengan melakukan sosialisasi dan rapat dengan para anggota kementerian yang akan bertugas dalam pelaksanaannya nantinya. Selain itu kami pastikan juga dengan rapat-rapat terkait berjalannya program. Kami lihat ada kendala seperti apa, apakah ada miskomunikasi entah dari pihak kementerian atau siswa yang menjadi penjalan program itu. Semua itu dikomunikasikan dalam rapat dengan anggota kementerian kepada para sekpim. Itu tujuannya agar pihak-pihak yang akan menjadi pelaksana berjalannya program itu dapat memahami tujuan dan sasaran program ini dilakukan.

Kalau untuk Adiwiyata madrasah sendiri ya sama mbak, kami pasti adakan sosialisasi juga rapat-rapat bersama anggota guru atau ustadz/ustadzah yang bertanggungjawab untuk membimbing kader-kader adiwiyata. Selain itu kami sesekali mengadakan studi banding ya ke lembaga-lembaga sekolah yang sudah ditetapkan jadi sekolah Adiwiyata. Kami juga mendatangkan ahli di bidang ini untuk memberikan pemahaman mendalam bagaimana seharusnya sekolah Adiwiyata itu berjalan. Intinya kami melakukan komunikasi itu agar menyamakan pemahaman masing-masing pihak pelaksana program yang terlibat. Itu masih khusus para penanggungjawabnya ya mba kaya jajaran sekpim, guru-guru, ustad/ustadzah. Kalau ke siswanya, kami masukkan ke dalam konten-konten PPDB yang ada di brosur, *website*, poster-poster ataupun sosial media sekolah. Itu agar siswa mengenal kalau sekolah ini bertujuan untuk menjadi madrasah yang Adiwiyata. Tidak hanya disitu, untuk wali murid juga kami perkenalkan apa saja program dan kegiatan yang berbasis lingkungan itu. Kami adakan orientasi wali peserta didik baru biasanya.

Acara GE dan Al-Qodiri fashion carnival ini dilaksanakan tiap setahun sekali kan mba, cara kami memberikan pemahaman dan pengarahan terkait kegiatan ini ya dilakukan dengan cara rapat pihak-pihak guru dan pengajar terlebih dahulu. Disitu kami bentuklah tujuan program itu apa, pelaksanaannya secara garis besar bagaimana, panitia pelaksanaannya siapa. Kami pastikan pihak-pihak yang akan menjalankan program itu tidak miskomunikasi nanti, untuk menghindari proses berjalannya kegiatan memiliki kendala. Ya walaupun kendala-kendala yang tidak

terduga sering kali terjadi, tapi kami para sekpim berusaha meminimalisir hal tersebut dengan memberikan arahan sebaik mungkin. Untuk pengarahan panitia kecil yang sudah dibentuk itu, diserahkan ke ustadz Udin mba.

Program milik KLH itu ada sekitar 5 macam kan mba, untuk bagaimana pelaksanaannya juga berbeda-beda sesuai dengan mekanisme yang sudah disusun oleh tim kementeriannya itu. Saya ambil contoh program KLH bank sampah, pelaksanaannya diumumkan terlebih dahulu oleh tim KLH kepada siswa-siswi yang akan menjalankan piket bank sampah ini, disitu siswa siswi yang bertugas itu menyortir sampah yang dapat di daur ulang ke tempat yang sudah disediakan. Sampah-sampah yang sudah disortir itu ada yang dimasukkan ke karung untuk dijual, dan sampah-sampah yang tidak dapat di daur ulang itu dikumpulkan untuk disetor bank sampah jember atau ke pengepul sampah. Di program bank sampah ini juga dibuatkan kantong sampah pribadi yang itu wajib dibawa oleh siswa-siswi di sekolah mba.

Kalau untuk koordinasi pelaksanaan program itu biasanya pihak-pihak kementerian yang bertugas, dilakukan tiap hari mba. Nanti dari tim KLH itu melakukan sidak dan pengecekan kebersihan tiap harinya, itu biasanya dilakukan satu hari dua kali, di siang dan sore hari. Kondisional juga tergantung pelaksanaannya programnya, kan ada kegiatan program KLH itu yang ga dilaksanakan tiap hari kaya menghias wilayah dan kamar itu contohnya.

Pemantauan dan monitoringnya biasanya kami lakukan dalam grup chat via WhatsApp, disitu nanti tim KLH melaporkan bagaimana pelaksanaan program itu tiap harinya. Indikator keberhasilan program itu kami lihat dari bagaimana hasil dari dijalankan program masing-masingnya mba terkait kebersihan dan segala macamnya. Semisal bank sampah itu liat dari produk yang dihasilkan seperti apa, wandra berseri melihat kebersihan dan keindahannya, kalau *best room/best class* melihat tingkah kebersihannya gimana kami buat penilaian dengan bentuk point-point nanti, yang pointnya paling sedikit berarti kelasnya kotor dan sebaliknya kalau pointnya banyak ya berarti kelasnya terbersih.

Proses evaluasinya biasanya kami lakukan rapat tahunan, kondisional juga kalau ada hal urgen yang perlu di evaluasi ya kami adakan rapat. Di salah satu program KLH juga ada namanya program refleksi kegiatannya ya evaluasi terkait program yang sudah berjalan itu bagaimana. Kendala-kendala yang paling sering terjadi ada dari siswanya mba, apalagi untuk peserta didik baru ya. Kurang antusiasmenya, masih sering sembrono dalam kebersihan, tidak taat peraturan. Karena sekolah ini tidak 100% berasal dari pondok, jadi penanganan kami berbeda. Terutama dalam hal kebersihan lingkungannya. Karena anak luar pondok itu dirumahnya belum tentu diajarkan kepedulian lingkungan, jadi mereka membawa kebiasaan itu ke sekolah.

Pelaksanaannya itu kader-kader adiwiyata yang sudah dibentuk menjalankan tugasnya masing-masing sesuai kadernya. Ada kurang lebih 12 kader yang terbentuk, saya kasih contoh pelaksanaan kader hidroponik kegiatannya menanam bibit tanaman hidroponik, memeriksa siklus air tanaman hidroponik 2 hari sekali,

melakukan pengecekan pertumbuhan dan perkembangan tanaman setiap hari dan memanen hasil tanamannya, itu semua didampingi oleh wali kelas sebagai koordinatonya. Pelaksanaan kader-kader yang lain juga begitu mba, semua pelaksanaannya didampingi oleh koordinator wali kelasnya masing-masing.

Proses evaluasinya itu kami lakukan dengan mengadakan rapat bersama wali kelas sebagai koordinator kader-kader Adiwiyata itu tadi, rapat itu diadakan sebanyak 2 minggu sekali, kami diskusikan disitu bagaimana proses pelaksanaan dari masing-masing kader, apa ada kendala atau perkembangan.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap mba, tahap pertama itu kegiatan penyampaian visi misi kandidat calon ketua OSIM, tahap kedua pemilihan umum ketua OSIM sekaligus penilaian kostum maskot fashion yang akan ditampilkan nanti, tahap yang terakhir pengumuman kandidat ketua OSIM yang terpilih sekaligus penampilan kreativitas sesuai asal daerah yang sudah dibagikan oleh panitia. Penampilan kreativitasnya itu bermacam-macam nanti, ada yang menampilkan tari-tarian, seni bela diri, drama, fashion show, dan lain-lain. Dilaksanakannya event ini setahun sekali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Wardartus Sholecha, S.TP.

NUPTK : 9448757658300052

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPA

Adiwiyata madrasah ini program baru ya di MTs. Adiwiyata madrasah ini kami membentuk kader-kader taman, hidroponik, kompos, sampah. Jadi dengan adanya kader-kader ini harapannya nanti semua yang kita buat dari kader ini berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Untuk proses perencanaannya itu dibentuk dulu penanggungjawab sama pelaksanaannya mba, semua komponen madrasah itu dilibatkan. Kami para guru yang menjadi wali kelas bertanggungjawab untuk membimbing kader-kader adiwiyata itu, yang anggotanya diambil dari setiap kelas. Jadi tiap kelas itu ada kader perwakilan yang ikut menjadi bagian tim kader Adiwiyata madrasah ini.

Penerapan nilai-nilai pendidikan berkelanjutan di mapel IPA ya mba. Kalau saya sendiri dalam merencanakan penerapan pendidikan berkelanjutan ke pembelajaran IPA dikelas itu dengan mengaitkan langsung. Contohnya di mata pelajaran IPA di kelas 9 ada materi ekosistem. Di materi ini akan mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, juga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan itu cocok untuk dikaitkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan peduli lingkungan. Tidak hanya berupa penjelasan-penjelasan materi dikelas saja, akan tetapi saya membawa anak-anak ke dalam praktek langsung bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungannya. Salah satu caranya dengan melakukan praktek budidaya tanaman modern hidroponik. Disini tidak hanya berhubungan langsung dengan materi, tapi juga nyambung dengan berjalannya kegiatan kader-kader Adiwiyata yang telah dibentuk. Jadi anak-anak mulai diajarkan untuk berinteraksi langsung dengan alam agar mendapatkan pengalaman secara nyata, supaya nanti ketika mereka di lingkungan keluarga atau masyarakat itu bisa diterapkan. Jadi kita ajarkan mulai saat ini di lingkungan pembelajaran. Dikenalkan ya, dikenalkan dulu. Untuk pembuatan RPP/modul sebagai alat bantu pembelajaran yang dihubungkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan belum ada mba, saya hanya mengaitkannya langsung dengan materi dalam proses pembelajaran dikelas juga prakteknya. Kendalanya itu ada di jam mata pelajarannya, durasinya kurang kalau harus selalu mengaitkan dengan materi. Sedangkan mengalokasikan waktu dan kondisi anak yang kondusif dikelas saja lumayan rumit juga jadi ya gitu.

Proses perencanaannya diawali dengan penentuan materi-materi IPS yang paling relevan untuk dikaitkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan. Di IPS, saya menekankan pada materi sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama terkait dampak sosial yang muncul dari pengelolaan sumber daya alam dan perubahan iklim. Contohnya materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia di kelas 8. Jadi selama pembelajaran tema itu, saya berusaha mengaitkan apa saja bentuk keberagaman flora dan fauna yang ada di Indonesia ini, dan bagaimana kita menjaga agar keberagaman tersebut tidak sampai punah. Disitulah mulai dikaitkan lagi dengan isu-isu lingkungan yang terjadi baru-baru ini, seperti contoh ketika

ada pembakaran lahan secara besar-besaran akan mengakibatkan apa kepada makhluk hidup yang ada di wilayah tersebut, apa akan mengalami kepunahan? Saya jelaskan disitu bagaimana solusi untuk tetap melindungi apa yang ada di alam agar dapat hidup berdampingan dengan kita secara tentram dan damai. Saya juga pertontonkan secara langsung video-video yang berkaitan dengan lingkungan itu untuk memberikan gambaran secara langsung kepada siswa “seperti ini loh kondisi yang terjadi di alam kita” sambil saya berikan pesan-pesan agar selalu menjaga alam sekitar, dan rata-rata anak-anak cukup antusias untuk bertanya karena didasari rasa penasarannya yang tinggi. Setelah menentukan materi apa saja yang cocok untuk dikaitkan dengan materi pendidikan berkelanjutan, langkah berikutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai keberlanjutan tersebut. Dalam rencana pelajarannya itu saya masukkan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Saya buat diskusi kelompok dengan studi kasus tentang isu-isu lingkungan, seperti pemanasan global atau pengelolaan sampah, agar siswa bisa memahami pentingnya keberlanjutan secara lebih konkret. Tapi perencanaan itu belum dijalankan secara maksimal mba, karena untuk pembuatan alat bantu belajar seperti RPP/Modul saya sendiri belum mencantumkan langsung. Pelaksanaannya itu saya hanya kaitkan dengan materi secara langsung saja gitu. Itu karena butuh waktu yang banyak untuk analisisnya. Rencana saya kedepannya saya ingin membentuk proyek belajar, seperti pemetaan lingkungan sekitar atau diskusi tentang cara-cara menjaga kebersihan dan kelestarian alam, agar konsep ini tidak hanya teori tetapi bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Saya rasa pendekatan seperti ini lebih efektif dalam membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.

Menurut saya, tujuan dari SDGs atau *Education for Sustainable Development* (ESD) adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, keadilan sosial, dan perkembangan berkelanjutan. Di sekolah ini saya perlu menyesuaikan pendekatan yang cocok kepada peserta didik, itu karena kondisi dan fasilitas sekolah belum sepenuhnya mendukung konsep pendidikan berkelanjutan ini dalam pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, saya menyesuaikan kegiatan-kegiatan sederhana yang bisa melibatkan siswa, seperti memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dalam eksperimen IPA untuk memahami konsep daur ulang sampah atau konservasi energi. Disini kendala utamanya adalah kurang pelatihan dan sumber daya si mba. Karena sifatnya tidak resmi jadi sekolah tidak memberikan dukungan khusus dalam bentuk pelatihan SDGs itu, jadi nanti pemahaman dan penerapan konsep SDGs ini tergantung pada usaha pribadi masing-masing guru. Kalau untuk interpretasinya, saya sendiri mengaitkan konsep-konsep pendidikan berkelanjutan itu dalam pembelajaran IPA dengan cara yang relevan.

Prosesnya itu saya berikan gambaran lainnya ya, saya berikan kepada siswa contoh yang relevan, seperti daur ulang dan konservasi energi. Saya ajak siswa melakukan eksperimen sederhana yang memanfaatkan bahan daur ulang untuk memahami pentingnya mengurangi sampah. Ini dilakukan karena saya melihat

kalau siswa itu biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran jika dilakukan secara langsung dengan praktiknya. Untuk evaluasinya, biasanya setiap akhir tema atau eksperimen, saya biasanya mengadakan diskusi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang saya masukkan konsep lingkungan dan keberlanjutan itu. Namun, karena penerapan ini sifatnya tidak resmi, evaluasinya terbatas pada refleksi pribadi saja mba. Tapi kegiatan-kegiatan praktik itu tidak dilakukan setiap pertemuan mba, saya selang-seling saja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Putri Andani Siregar S.Pd.

NUPTK/NIP :-

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS

Proses perencanaannya diawali dengan penentuan materi-materi IPS yang paling relevan untuk dikaitkan dengan konsep pendidikan berkelanjutan. Di IPS, saya menekankan pada materi sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama terkait dampak sosial yang muncul dari pengelolaan sumber daya alam dan perubahan iklim. Contohnya materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia di kelas 8. Jadi selama pembelajaran tema itu, saya berusaha mengaitkan apa saja bentuk keberagaman flora dan fauna yang ada di Indonesia ini, dan bagaimana kita menjaga agar keberagaman tersebut tidak sampai punah. Disitulah mulai dikaitkan lagi dengan isu-isu lingkungan yang terjadi baru-baru ini, seperti contoh ketika ada pembakaran lahan secara besar-besaran akan mengakibatkan apa kepada makhluk hidup yang ada di wilayah tersebut, apa akan mengalami kepunahan? Saya jelaskan disitu bagaimana solusi untuk tetap melindungi apa yang ada di alam agar dapat hidup berdampingan dengan kita secara tentram dan damai. Saya juga pertontonkan secara langsung video-video yang berkaitan dengan lingkungan itu untuk memberikan gambaran secara langsung kepada siswa “seperti ini loh kondisi yang terjadi di alam kita” sambil saya berikan pesan-pesan agar selalu menjaga alam sekitar, dan rata-rata anak-anak cukup antusias untuk bertanya karena didasari rasa penasarannya yang tinggi. Setelah menentukan materi apa saja yang cocok untuk dikaitkan dengan materi pendidikan berkelanjutan, langkah berikutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai keberlanjutan tersebut. Dalam rencana pelajarannya itu saya masukkan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Saya buat diskusi kelompok dengan studi kasus tentang isu-isu lingkungan, seperti pemanasan global atau pengelolaan sampah, agar siswa bisa memahami pentingnya keberlanjutan secara lebih konkret. Tapi perencanaan itu belum dijalankan secara maksimal mba, karena untuk pembuatan alat bantu belajar seperti RPP/Modul saya sendiri belum mencantumkan langsung. Pelaksanaannya itu saya hanya kaitkan dengan materi secara langsung saja gitu. Itu karena butuh waktu yang banyak untuk analisisnya. Rencana saya kedepannya saya ingin membentuk proyek belajar, seperti pemetaan lingkungan sekitar atau diskusi tentang cara-cara menjaga kebersihan dan kelestarian alam, agar konsep ini tidak hanya teori tetapi bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Saya rasa pendekatan seperti ini lebih efektif dalam membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata.

Tujuan dari SDGs atau *Education for Sustainable Development* (ESD) itu menurut saya sangat baik, yaitu membangun kesadaran siswa terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penerapannya di madrasah ini masih terbatas si mba, dan tidak resmi juga dikatakan kalo kurikulum disini mengambil konsep SDGs. Karena tidak ada arahan yang jelas dari sekolah, jadi penyesuaiannya sangat bergantung pada inisiatif pribadi. Misalnya, saya mencoba untuk

menghubungkan beberapa materi SDGs dengan tema-tema sosial dan ekonomi dalam pelajaran IPS agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Kendalanya adalah minimnya dukungan dalam hal materi dan pelatihan. Karena belum ada sosialisasi secara formal itu, penerapan konsep ini sering kali memerlukan usaha tambahan dari guru. Kalau dari saya sendiri proses memberikan pemahaman konsep SDGs itu dengan cara mengaitkan konsep SDGs ke dalam materi.

Seperti yang saya bilang tadi, proses pelaksanaannya itu saya lakukan dengan cara menghubungkan materi IPS dengan konsep SDGs. Misal saya lagi membahas topik pembangunan berkelanjutan, saya ajak siswa buat kelompok diskusi dengan tema dampak pembangunan terhadap lingkungan dan ekonomi. Evaluasinya sendiri saya lakukan dengan cara memberikan pertanyaan reflektif kepada siswa dan meminta mereka menyampaikan pendapat mengenai isu-isu yang relevan dengan SDGs. Saya juga melihat pemahaman mereka melalui tugas dan proyek kelas. Itu ya karena tadi, konsep ESD ini belum terintegrasi secara formal di sekolah ini, jadi tidak ada evaluasi khusus dari sekolah untuk memastikan ketercapaian tujuan SDGs.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Natasya Dwi

Kelas : IX E

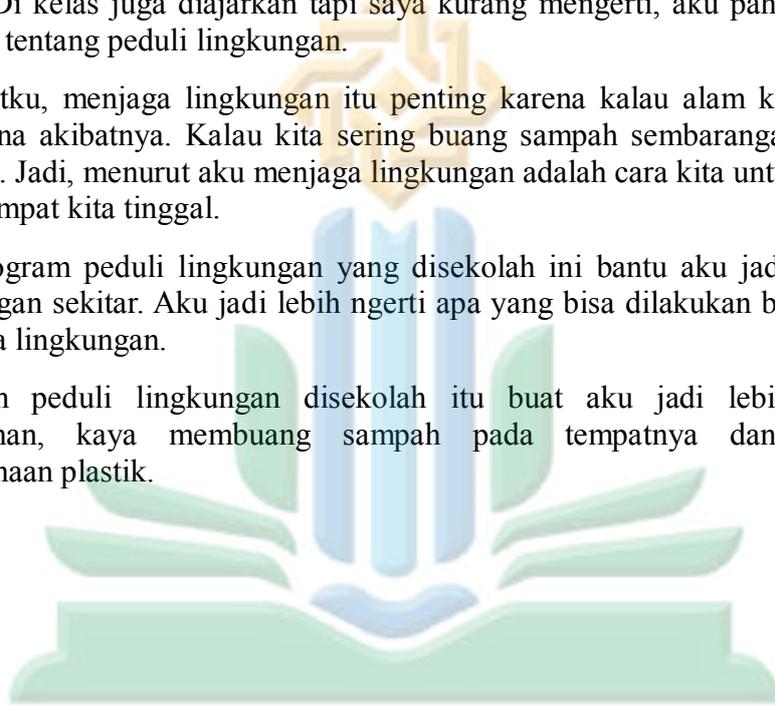
Di sekolah ini, kami sering melakukan kegiatan seperti menanam tanaman hidroponik di sekitar halaman sekolah, menghias taman, juga piket kebersihan. Kami juga bawa kantong sampah kak, tiap anak wajib bawa. Kami juga sering diajak untuk mengurangi pemakaian plastik, disuruh bawa botol minuman sendiri.

Aku kurang tau kak, tapi aku ingat pas masa pengenalan siswa baru itu diajari ESD. Di kelas juga diajarkan tapi saya kurang mengerti, aku pahamnya itu klo sdgs itu tentang peduli lingkungan.

Menurutku, menjaga lingkungan itu penting karena kalau alam kita rusak, kita juga kena akibatnya. Kalau kita sering buang sampah sembarangan, bisa banjir kan kak. Jadi, menurut aku menjaga lingkungan adalah cara kita untuk melindungi bumi tempat kita tinggal.

Iya, Program peduli lingkungan yang disekolah ini bantu aku jadi lebih peduli lingkungan sekitar. Aku jadi lebih ngerti apa yang bisa dilakukan buat perubahan menjaga lingkungan.

Program peduli lingkungan disekolah itu buat aku jadi lebih disiplin di kebersihan, kaya membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Adinda al'a

Kelas : IX E

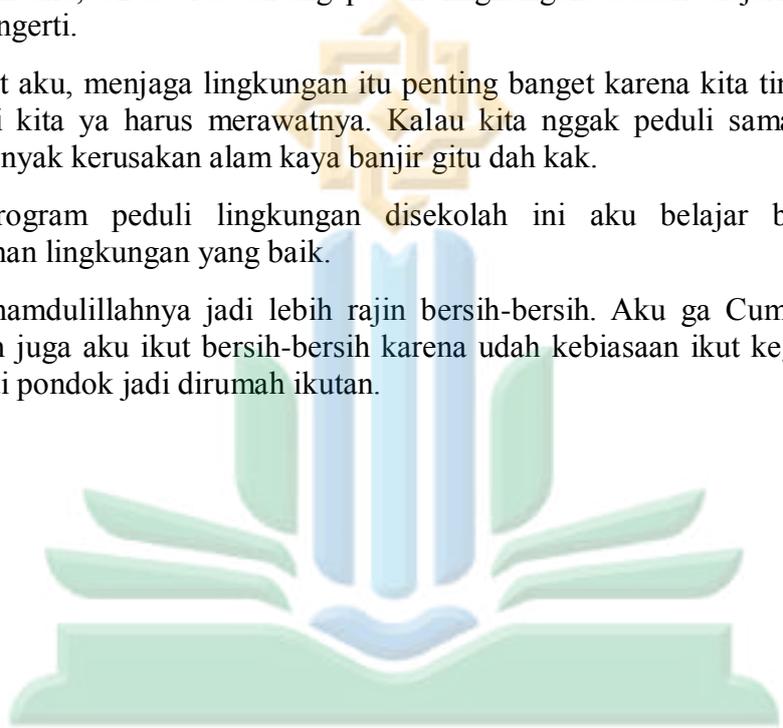
Ada kegiatan seperti menanam tanaman hidroponik kak, itu ada didepan kantor madrasah, bersih-bersih kelas, bersih-bersih taman, ada juga daur ulang sampah. Kami biasanya diajarin milih-milih sampah yang bisa di daur ulang. Sama suruh mengurangi sampah plastik dengan membawa botol minum sendiri.

Sepaham aku, SDGs itu tentang peduli lingkungan. Sudah diajarin kak, Cuma kurang ngerti.

Menurut aku, menjaga lingkungan itu penting banget karena kita tinggal di bumi ini, jadi kita ya harus merawatnya. Kalau kita nggak peduli sama lingkungan, nanti banyak kerusakan alam kaya banjir gitu dah kak.

Dari program peduli lingkungan disekolah ini aku belajar buat menjaga kebersihan lingkungan yang baik.

Aku alhamdulillahnya jadi lebih rajin bersih-bersih. Aku ga Cuma di pondok, dirumah juga aku ikut bersih-bersih karena udah kebiasaan ikut kegiatan bersih-bersih di pondok jadi dirumah ikutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Ruri Aitika

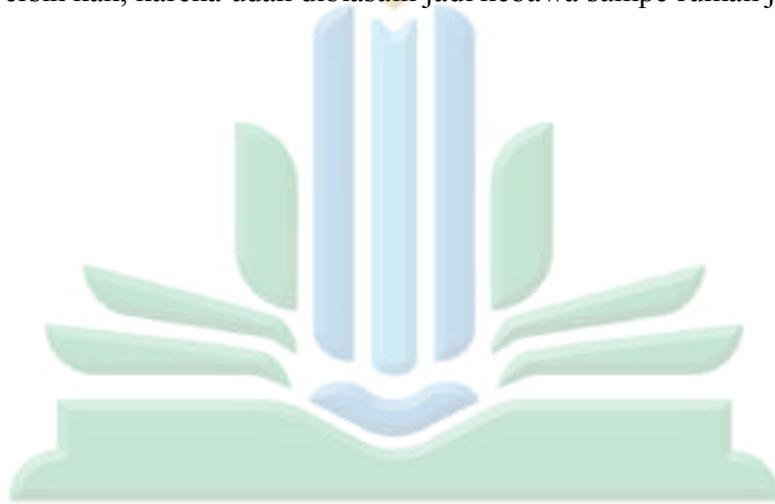
Kelas : IX D

Menanam tanaman hidroponik, piket kelas, sama lingkungan madrasah, lomba kebersihan kelas kak sama kebersihan kamar pondok, sama kalo sehari-harinya Cuma itu si kak.

ESD setauku tentang lingkungan, diajarin buat ngerawat bumi sama lingkungan.

Menjaga lingkungan itu penting banget kak, karena kalau lingkungan kita kotor atau rusak, itu bisa ganggu kesehatan juga setauku ya. Kalau banyak sampah, itu bisa menyebabkan banjir atau jadi tempat penyakit.

Aku jadi lebih paham tentang menjaga lingkungan dan lebih sadar merawat alam. Karena kegiatan kebersihan di Pondok dan di Madrasah, aku juga jadi suka bersih-bersih kak, karena udah dibiasain jadi dibawa sampe rumah juga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Kezie Ardiansya

Kelas : VII A

Aku murid baru kan kak disini, jadi belum semua kegiatan yang aku ikutin. Tapi, aku udah belajar menjaga kebersihan kaya ikut piket sekolah sama pondok, buang sampah ke central bank sampah, nyapu-nyapu halaman sekolah.

Pernah dijelasin pas awal masuk cuma ga ngerti kak.

Menjaga lingkungan itu penting karena kalau tidak merawat alam, bisa ada banyak masalah, seperti banjir.

Yang aku rasain abis ikut kegiatan lingkungan disekolah jadi rajin bersih-bersih.

Aku jadi kebiasaan ga membuang sampah sembarangan, tidak suka main-main air kalo ga penting, sama taat peraturan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Ahmad Maulana Revan

Kelas : VII A

Piket kamar, kelas, sama halaman, buang sampah di bank central, ikut hias taman kaya ngecat gitu.

Ga ngerti kak.

Menjaga lingkungan itu penting karena kalau ga dirawat ya rusak.

Cinta kebersihan, tapi kadang masih suka lupa pakai sampah plastik di kantin. Rajin bersih-bersih juga kak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi



Kondisi Lingkungan MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Wawancara dengan narasumber Bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I dan Bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.I



Wawancara dengan narasumber Ibu Wardatus Sholecha, S. TP. dan Ibu Putri Andani Siregar, S.Pd.I





Wawancara dengan 5 narasumber siswa MTs. Unggulan Al- Qodiri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STRUKTUR OPPM (Oganisasi Pelajar Pondok & Madrasah)
MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
Pengurus Besar OPPM**

Ketua Umum OPPM	: Ustad Nurur Rifqi Afandi, S.Pd
Sekretaris	: Ustad. M Rizqi Zainal Islam
Bendahara	: Ustadzah Istiqomah, S.Pd
Ka.Bid. Kementerian Pendidikan	: Ustadah Elifatul Zazil
Ka.Bid. Kementerian Pemuda & Olahraga	: Ustad Ridwan Syafaruddin, S.Pd
Ka.Bid. Kementerian Agama	: Ustadah Syifa Hayati
Ka.Bid. Kementerian Kedisiplinan	: Ustadah Ulfa Karimah
Ka.Bid. Kementerian Bahasa	: Ustad Diki Kurniawan
Ka.Bid. Kementerian Lingkungan Hidup	: Ustad Maulid Trisno Adi, S.Pd
Ka.Bid. Kementerian Komunikasi & Infomasi	: Miss Siti Khoiriyah
Ka.Bid. Kementerian Kesehatan	: Ustad. Rob'atul Adawiyah
Ka.Bid. Kementerian Pemberdayaan	: Ustad Maulid Trisno Adi, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

iv | OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah)

**Struktur Organisasi Pelajar Pondok & Madrasah MTs. Unggulan Al-Qodiri 1
Jember**

NAMA MENTERI
JALUR KOORDINASI SEKERTARIS PIMPINAN

A. KEMENDIK	: FIKRI KHOIRUNNISAK
B. KEMENPORA	: RISKI RAMADHAN
C. KEMENDIS	: ALI WAFA
D. KEMENAG	: NASIKHUL IBAD
E. KEMENBAHASA	: SULTHON SYUHADAK
F. KLH	: DEWI SINTA
G. PEMBERDAYAAN	: SYARIFAH KHODIJAH
H. KEMENKES	: ROFIATUL ISTIQOMAH
I. KEMKOMINFO	: RAFI AINUR ROFIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PROGRAM WANDRA BERSERI
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
OPPM MTs. UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

A. Definisi

Wilayah dan Madrasah Bersih Asri (WANDRA BERSERI) adalah suatu program yang dapat menjadikan wilayah dan madrasah bersih, indah, dan nyaman sebagai sarana pembelajaran siswa. Program ini juga melatih siswa untuk hidup bersih dan mandiri dalam kesehariannya.

B. Tujuan

Wilayah dan Madrasah Bersih Asri (WANDRA BERSERI) bertujuan untuk menjadikan wilayah dan madrasah bersih asri dan nyaman sebagai sarana pembelajaran santri/siswa.

C. Fungsi

1. Melatih siswa untuk hidup bersih
2. Melatih siswa mandiri
3. Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas

D. Manfaat

1. Wilayah dan madrasah menjadi sarana belajar yang layak untuk santri
2. Mencerminkan madrasah Adiwiyata

E. Nilai Pendidikan

1. Kedisiplinan
Dijadikan untuk disiplin menjaga kebersihan kamar dan madrasah
2. Kemandirian
Mandiri dalam menjalankan tugas piket dikamar maupun di madrasah
3. Keikhlasan
 - a. Ikhlas dalam menjalankan piket
 - b. Ikhlas dalam menjaga kebersihan
4. Ukhuwah Islamiyah
Menumbuhkan rasa cinta kebersihan dimanapun dan kapanpun

F. Mekanisme Pelaksanaan

1. Siswa menjaga kebersihan kamar dengan melaksanakan piket kamar

- a. Petugas piket melaksanakan piket 2 kali sehari (pagi dan sore)
 - b. Tugas piket meliputi:
 - Menata bantal dan selimut setelah bangun tidur
 - Menyapu kamar
 - Membuang sampah
 - Mengambil air
 - c. Petugas piket membuang sampah di bak sampah wilayah
2. Siswa menjaga kebersihan wilayah dengan melaksanakan piket wilayah
- a. Petugas piket melaksanakan piket 2 kali sehari (pagi dan sore)
 - b. Tugas piket meliputi:
 - Menyapu wilayah
 - Mengepel wilayah
 - Menyapu halaman wilayah
 - Membuang sampah
 - Menata sandal
 - Mengambil kotak nasi kos
 - c. Petugas piket membuang sampah di bak sampah wilayah
 - d. Sampah yang ada di bak sampah selanjutnya dibuang di tempat sampah pusat
3. Siswa menjaga kebersihan madrasah dengan melaksanakan piket kelas
- a. Petugas piket melaksanakan piket 2 kali sehari (pagi dan sore)
 - b. Tugas piket meliputi:
 - Menyapu kelas dan depan kelas
 - Membersihkan jendela
 - Menata dan membersihkan meja
 - Membuang sampah
4. Masing-masing kelas memelihara tamannya sesuai yang telah ditentukan.
- a. Pemeliharaan taman dilakukan saat istirahat oleh piket kelas
 - b. Wali kelas mengawasi piket kelas dalam pemeliharaan taman
 - c. Pemeliharaan taman meliputi:
 - Membersihkan sampah yang ada di taman
 - Mencabut rumput liar yang ada di taman
 - Menyiram bunga
 - Masing-masing penanggung jawab taman melaporkan siswa yang diketahui membuang sampah di taman mereka
5. Menghias wilayah oleh seluruh ketua kamar yang dilakukan sebulan sekali, 1 minggu sebelum jum'at manis.

G. Waktu dan Tempat

1. Piket kamar

- a. Waktu : - setelah shubuh (kondisional)
- setelah program (16:30)
- b. Tempat : Masing-masing kamar

2. Piket wilayah

- a. Waktu : - setelah shubuh (kondisional)
- setelah program (16:30)
- b. Tempat : Wilayah

3. Piket kelas

- a. Waktu : - sebelum program shubuh (kondisional)
- setelah kegiatan formal (13:30)
- b. Tempat : Masing-masing kelas

4. Perawatan taman

- a. Waktu : Jam istirahat formal (09:30)
- b. Tempat : Taman Madrasah

5. Penghiasan wilayah

- a. Waktu : Seminggu sebelum jum'at manis (malam hari)
- b. Tempat : Wilayah

H. Penanggung Jawab, Pelaksana, dan Sasaran

1. Penanggung Jawab : Mudabbi'ih dan Guru-guru
2. Pelaksana : Pendar, Ketua kamar, Santri dan siswa-siswi
3. Sasaran : Wilayah dan Madrasah

I. Alat, Bahan, dan Media

1. Kamar

- a. Sapu lidi
- b. Gebus
- c. Tempat sampah

2. Wilayah

- a. Sapu lidi
- b. Sapu lantai
- c. Gebus
- d. Tempat sampah
- e. Cikrak
- f. Gerobak
- g. Alat pel

- h. Pembersih kaca
- l. Bahan hiasan

3. Kelas

- a. Sapu lantai
- b. Gebus
- c. Cakrak
- d. Pengharum kelas
- e. Kantong sampah

4. Taman

- a. Bahan hiasan
- b. Nama penanggung jawab kelas

J. Lain lain

1. Bagi santri/siswa yang tidak menjalankan tugas piket kamar/kelas lebih dari 2x maka akan dilaporkan kepada KPK
2. Bagi kamar yang tidak menjalankan tugas piket wilayah lebih dari 2x maka akan dilaporkan kepada KPK
3. Bagi kelas yang tidak menjalankan tugas pemeliharaan taman maka akan dilaporkan kepada KPK
4. Kegiatan ini didanai penuh oleh madrasah
5. SOP ini berlaku sejak ditetapkan
6. Hal hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditetapkan di : Jember

Dewi Sinta
Menteri Keagamaan
OPPM MTs Unggulan Al-
Qodiri 1 Jember

JADWAL PIKET MADRASAH PAGI

DAY	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
PUTRA	8A	8B	9A	8C	ROA'AN	7C&7B	7A
PUTRI	8D	8E	9C&7F	9D	RO'AN	8F	7D&7E

TEKNIS PIKET PAGI MADRASAH

1. PETUGAS PIKET PAGI PUTRI MENYAPU HALAMAN MADRASAH HINGGA BATAS SQUARE OPERATOR
2. PETUGAS PIKET PAGI PUTRA MENYORTIR SAMPAH DARI GROBAK SAMPAH KE BANGK SAMPAH
3. PETUGAS PIKET PAGI PUTRA MEMBUANG SAMPAH KE CENTRAL



Pelaksanaan piket kebersihan program KLH Wandra Berseri oleh siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Peralatan piket kebersihan dalam kelas



Pemberian Sertifikat Kelas Terbersih
Program Klh *Best Room & Best Class*



Pemasangan Banner Sebagai Hukuman Untuk Kelas Yang Terkotor Program KLH
Best Room & Best Class



Penghargaan untuk Program KLH *Best room & best class*





Kegiatan Program KLH Ahad Bersih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SUSUNAN PENANGGUNG JAWAB DAN TIM MADRASAH ADIWIYATA

- 
- I. Penanggung jawab : Nyai Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
Eko Mulyadi, S.Pd.I
Nikmat Rofandi, S.Pd.I
Abd. Rahim, S.Ag
Ach. Baihaqi, S.Pd.I
Ahmad Ma'rif Asyhari, S.Pd.I
 - II. Monev : Nikmat Rofandi, S.Pd.I
 - III. 1. Koordinator : Illiyin Rizki Nuzulina, S.Tr.P
2. Sekretaris : Vina Adilla Burhan, S.Pd
Muslibatul Aima, S.Pd
3. Bendahara : Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I
Reni Rahayu
4. Penggerak : Ajayb Hidayah Utama
Maulid Trisno Adi, S.Pd
Abu Syaifur Rizal
Rohil Baladi Amin
Siti Nurhakimah D.O
 - IV. Perencana gerakan PBLHS : Tim Kurikulum
 - V. Kader
 1. Kader taman : Sifah Arifah, S.Pd
Febry Annisa Hidayati
Desika Ismi
Rizki Budiarti, S.Pd
 2. Kader kompos : Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I
Syarifah Khoeriah
Muhaji Kurniawan
Ilham Nawawi
Gatur Anjantoro
 3. Kader hidroponik : Wardatus Sholecha, S.Pd
Dra. Nur Erna Djurajah
Erika Fatul Isnaini
Zulfiatul Khoiroh
 4. Kader pembibitan : Ade Yunita Taufani, S. Pd
Ainun Napisa
Ali Wafa
Ahmad Fauzan, S.Pd.I

5. Kader kebun buah dan sayur : Tutik Handayani, S.Sos
Habibah Nur Aisyah
Auliak Bahtiar
Muhammad Muklis, S.Pd.I
6. Kader toga : Faizatul Nikmah, S.E
Eva Maulidatul Hasanah
Julita Nabila
Husnul Majid
Lukmanul Hakim, S.Pd
7. Kader daur ulang sampah : Moh. Dakkie, S.Pd.I
Ahmad Yoyon Bahtiar, S.Pd
Ardiansyah Syaputra
Moh. Syukri, S.Pd.I
8. Kader poster dan literasi : Efa Dzullaeka Wahana Pratiwi, S.Pd
M. Shodikin Mafaza
Rizkiyatul Hasanah
Sasiadi, S.Pd.I
9. Kader sanitasi dan kamar mandi : Abu Syarif Rizal (KLH)
Robit Hilman
Nizar Fitroh
Irgi Ahmad Fauzi
Tsamrotul Fuad, S.Ag
10. Kader kantin sehat : Tim Koperasi
Siti Aisah Hidayatul M, S.Pd
Faurul Anas, S.Pd.I
Rivaldi Ibrahim
Dodik Hariyanto, S.Pd.I
11. Kader mading : Tim Perpustakaan
Riski Ramadhan, S.Pd
Karimatul Azizah
Jufri, S.Pd.I
12. Kader kesehatan remaja : Tim UKS
Farida Yuliani, S.Pd
Muhammad Rizki Zainal Islam, S.Pd
Wasis
13. Kader publishing dan marketing : Tim Kominfo
Tim Koperasi
14. Kader satgas lingkungan : Pembina OSIM
Fikri Khoirunnisak
Kemendis

Susunan penanggungjawab Adiwiyata Madrasah

KADER TAMAN

Mekanisme Pelaksanaan Kader Taman

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih perwakilan kelas untuk menjadi kader taman
 - b. Menyiapkan alat dan bahan keperluan taman
 - c. Membuat jadwal membersihkan kolam
 - d. Menjadwal pemeriksaan siklus air kolam
 - e. Membuat jadwal pemberian pupuk
 - f. Mengagendakan penambahan tanaman
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Tim kader taman mendata jumlah tanaman yang ada
 - b. Tim kader taman memberikan label nama pada tanaman
 - c. Setiap kelas memiliki bunga/tanaman
 - d. Kader taman kelas merawat tanaman kelasnya
 - e. Tim kader taman membersihkan kolam setiap 2 minggu sekali
 - f. Tim kader taman memeriksa siklus air kolam 2 hari sekali
 - g. Tim kader taman memberi pupuk pada tanaman sebulan sekali
 - h. Tim kader menambah tanaman 3 bulan sekali
3. Tahap pengawasan dan Evaluasi
 - a. Mengadakan evaluasi 2 minggu sekali
 - b. Menindaklanjuti hasil evaluasi
 - c. Membuat laporan setiap akhir tahun

Waktu dan Tempat

1. Waktu pelaksanaan : Sesuai jadwal
2. Tempat : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penanggung jawab dan Pelaksana

1. Penanggung jawab : Sekpim
2. Koordinator Kader Taman : Sifah Arifah, S.Pd
3. Penggerak lapang : Febry Annisa Hidayati
Desika Ismi
4. Anggota : Siswa-siswi kader taman

Alat, Bahan, dan Media

1. Alat : sikat pembersih kolam, kertas manila, spidol
2. Bahan : pupuk
3. Media : -

ANGGARAN DANA KADER TAMAN

1. Kertas Manila Putih	: Rp 3.000 x @10	= Rp 30.000
2. Jasa Laminating	: Rp 2.500 x @100	= Rp 250.000
3. Spidol	: Rp 5.000 x @3	=Rp 15.000
4. Selotip Bening Besar		=Rp 10.000
5. Sikat Pembersih Kolam	: Rp15.000 x @2	=Rp 30.000
6. Tusuk sate		=Rp 5.000
7. Pot Tanaman Kecil	: Rp 3.000 x @10	=Rp 30.000
8. Pot Tanaman Sedang	: Rp 7.500 x @10	=Rp 75.000
9. Pot Tanaman Besar	: Rp 10.000 x @10	=Rp 100.000
		<hr/>
		=Rp 545.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggaran Dana Kader Taman Adiwiyata

KADER HIDROPONIK

Mekanisme Pelaksanaan Kader Hidroponik

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih perwakilan kelas untuk menjadi kader hidroponik
 - b. Menyiapkan alat dan bahan hidroponik
 - c. Menyiapkan tempat khusus hidroponik
 - d. Menjadwal untuk pembibitan tanaman hidroponik
 - e. Membuat jadwal pemeriksaan dan perawatan tanaman hidroponik
 - f. Membuat jadwal perkiraan panen tanaman hidroponik
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Tim kader hidroponik menanam bibit tanaman hidroponik
 - b. Tim kader hidroponik memeriksa siklus air tanaman hidroponik 2 hari sekali
 - c. Tim kader hidroponik mengecek pertumbuhan dan perkembangan tanaman setiap hari
 - d. Tim kader hidroponik memanen hasil tanaman
3. Tahap pengawasan dan Evaluasi
 - a. Mengadakan evaluasi 2 minggu sekali
 - b. Menindaklanjuti hasil evaluasi
 - c. Membuat laporan setiap akhir tahun

Waktu dan Tempat

1. Waktu pelaksanaan : Sesuai jadwal
2. Tempat : MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Penanggung jawab dan Pelaksana

1. Penanggung jawab : Sekpim
2. Koordinator Kader Hidroponik : Wardatus Sholecha, S.Pd
Dra. Nur Erna Djurajjah
3. Penggerak lapang : Erika Fatul Isnaini
Zulfiatul Khoiroh
4. Anggota : Siswa-siswi kader hidroponik

Alat, Bahan, dan Media

1. Alat : timba, pipa
2. Bahan : polibag, air, bibit
3. Media : -

ANGGARAN DANA POKJA HIDROPONIK

NO	NAMA	VOLUME	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Timba Besar	pack	2	67.000	134.000
2	Pompa Air	pack	2	80.000	160.000
3	TDS	pack	2	50.000	100.000
4	Rockwool	lab	2	95.000	190.000
5	Netpot	pack	2	60.000	120.000
6	Baki Plastik	pack	2	55.000	110.000
7	Kain Flanel	m	1	30.000	30.000
8	Larutan A & B miy	liter	5	90.000	450.000
9	Bibit Sayur	pack	1	85.000	85.000
10	Plastik Kemasan Klip	pack	2	45.000	90.000
11	Alat Pres Plastik	pack	1	100.000	100.000
12	Waring 10m	pack	1	60.000	60.000
TOTAL					1.629.000



Anggaran Dana Kader Hidroponik

Hasil Penanaman Kader Hidroponik Adiwiyata



giatan Menanam Tanaman Hidroponik Bersama Ibu Wardatul Sholecha dan



kader Hidroponik Adiwiyata



Pelatihan Penanaman Tanaman Hidroponik



Kegiatan Panen Tanaman Hidroponik oleh Kader Hidroponik dan Guru Pendamping Adiwiyata



Kegiatan Kader Taman Adiwiyata Madrasah





Kegiatan Kader Poster Dan Literasi Adiwiyata Bertemakan Peduli Lingkungan



General election dan Al-Qodiri Fashion Carnival 2024



General election dan Al-Qodiri Fashion Carnival 2023



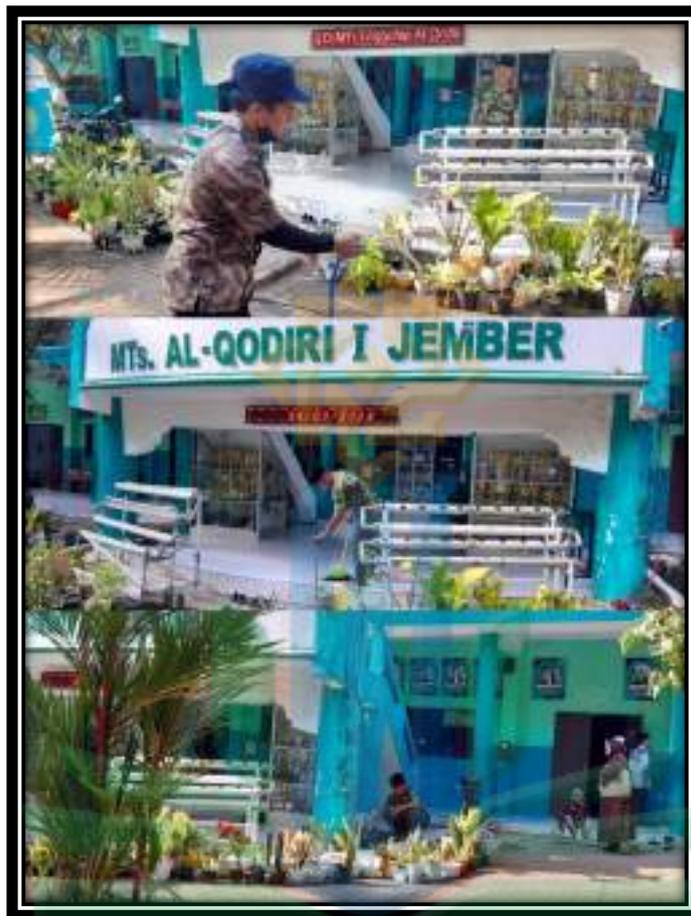
Orientasi Wali Peserta Didik Baru



Penyampaian Amanah Oleh Bapak Sekretaris Pimpinan Untuk Lebih Menjaga Kebersihan Lingkungan Dalam Kegiatan Rutin Apel Pagi Setiap Hari Senin



Kegiatan Studi Banding Jajaran Guru MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ke Sekolah Adiwiyata



Kegiatan merawat taman dan membersihkan halaman oleh Bapak Satpam sebagai Tenaga Keamanan dan Bapak Tsamrotul Fuad, S. Ag





Video Capture Rapat Program Dan Kegiatan Mts.Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Rapat Kerja Paripurna Pengurus OPPM & Kementerian Tahun Ajaran 2023/2024

DAFTAR HADIR DAN NOTULEN RAPAT Putih Bumi & Asahid
 MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI I JEMBER
 TAHUN PELAJARAN 2020/2021
 HARI/TANGGAL Selasa, 28 Feb 2021

NO	SUB TEMA	RINCIAN
1	Aktiviyata	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi Kelas Masing - masing dipilih oleh Sekpim - Aktiviyata untuk membangun karakter siswa, kemampuan kreatifnya dan mengurangi kemiskinan siswa. - @ Ada kelas yg masih belum ada pembekalan - @ Ada kelas yg belum ada Laporan Kader. - Menbutuhkan Kebersihan & Kesenyamanan siswa dan guru untuk Aktiviyata. - 2 Maret Akan di isi Kelengkapan Kelas, Kebersihan, Kader Aktiviyata dilombakan - Kader Aktiviyata terbaik, ditayangkan di TV MIA.
2	Laporan - Laporan Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. 7A X 2. 7B → Sudah lengkap untuk perlengkapan <ul style="list-style-type: none"> - Lembaran dinding Ada - Nama bangku ada coretan - Kinerja Kader Keanggotaan masih Ada. 3. 7D → <ul style="list-style-type: none"> - Kader Kedisiplinan (terkait bahasa) - Kader penghayatan - Kader kreatifitas (belum sampai kinerjanya)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

4. 8A → Kader ^{kebersihan} ^{persekolahan} Penghijauan. (sudah jalan)
- Kader kedisiplinan, bahasa, kebersihan
 - (Tinggal di kerjakan agalnya)
 - Belum ada produk yang jelas
 - dituliskan Perencanaan Kebersihan
5. 8B
- sudah jarang kader
 - kebersihan
 - kader kreatifitas berjalan
 - kedisiplinan kurang
 - Kantong sampah dan
 - kader bahasa (kader belum maks)
6. 8D
- Kader kebersihan
 - Kader penghijauan
 - Kader bahasa
 - Kader kedisiplinan } sudah jalan
 - Kader kedisiplinan } belum kerja maksimal
7. 8E
- Kader kebersihan
 - Kader bahasa } belum maksimal
8. 8F
- Kader kreatifitas } sudah maksimal
 - Kader penghijauan } sudah maksimal
 - Kader bank sampah → belum maksimal
 - Kader kebersihan
 - Kader penghijauan } sudah maksimal
 - Kader bahasa } sudah maksimal
9. 9A
- Kader kebersihan → sudah meningkat
 - Kader yang lain → belum maksimal

- 9B - Kader Kedisiplinan } belum maksimal
- Kader bahasa
- Kader yang lain → maksimal
- 9C - Kader kebersihan
- Kader bahasa
- Kader Penghijauan
- Kader Kedisiplinan
- 9D - Kader kebersihan
- 9E - yang sempat → belum maks
- Kader yg lain → maksimal
- kinerjanya
- k. kebersihan → Laporan pelanggan
- k. kedisiplinan → banyak telat
- 7B - Kader penghijauan
- Kredifitas } lebih ~~ter~~berjalan
- Kedi siplinan
- Kebersihan
- bahasa
- kantung sempat } belum maksimal
- 7C - lebih berjalan
- 7E - Kader bahasa } belum maksimal
- Kader penghijauan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pleno

DAFTAR HADIR DAN NOTULEN RAPAT
MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
HARI/TANGGAL Sabtu, 16 Juli 2020

NO	SUB TEMA	RINCIAN
1	OPPM	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 9 Kementerian dibawah OPMA. - Ada 6 Proker Kementerian pendidikan - Ada 5 program kompetensi unggulan (Amislati) - Ada 3 Proker Kementerian Pemuda dan olahraga - Akan ada buku panduan terkait proker OPMA - Ada 9 Proker Kementerian disiplin. - Buku Satu Jujur berhubungan dg BK terkait pelanggaran siswa. - Soran : Minggu pertama upacara Minggu kedua yaumul tsiab 9stbergantian - Ada 10 Proker Kemenag. - soran : - terkait pelaksanaan shalat, Ajarkan bacaan dan tata cara yang benar. - sempurnakan majemuk Al-Qobri terkait doa / Bacaan yang berhubungan dg masyarakat. - Ada 12 Proker Kementan. - Ada 6 Proker KEMEN Lingkungan hidup. - Soran : - mengadakan greenhouse (Hidroponik) dg mengganti tanaman secara bergilir dan dipilih mana yg paling di butuh kan / minati. - Ada 4 Proker Kementerian kesehatan. - Ada 6 Proker Kominfo. - Soran : - terkait peminjaman sound system kelas dan lokasi, satu titik dg Jember hari, jember, jember - Ada 7 goal Proker Kementerian Pemuda ygani & Kaderisasi
2	Kewirausahaan	
3	Program Orang Tua Adil (OTA)	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu pelaksanaan : 8 Agustus 2020 - Jumlah siswa : 21 siswa (Kls 8 dan 9). - Sumber Dana : - Santunan (Donatur) - Operasional (Bendahara kas) - Tempat : MTs AL QODIRI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

TAR HADIR DAN NOTULEN RAPAT ...
MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN AL QODIRI I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
HARI/TANGGAL ...

NO	SUB TEMA	RINCIAN
1.	Persiapan Per...	<ul style="list-style-type: none"> - Malam Jumat: Di mulai 06.00 - Tugas Guru: 1. Seragam guru, seragam kreasi 2. Handbook Handbook 3. Handbook Handbook 4. Handbook Handbook - 6 kali
2.	Persiapan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyelesaikan materi
3.	Program Madrasah Adiwigata	<ul style="list-style-type: none"> - wali kelas s - kelas ada pojok Baca - membentuk kader: o Bahasa o Kebersihan o Kedisiplinan o Bank Sampah o Kantong sampah o Kreatifitas
4.	Program Penertiban	<ul style="list-style-type: none"> - Semua guru wajib memakai kaos kaki - Buku saku jujur, diselesaikan - wali data-datanya - Dilarang merokok sembarangan
5.	Program Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran terbesar adalah bahasa - guru untuk disiplin menggerakkan bahasa * geubok kelas sudah dipasang di setiap kelas - di wali kelas - di pak rohm - di ust. Suje * Bangku sudah tersedia

* Tempat pojok baca / kursi timan
(bisa dgn ban bekas)
* Bank Sampah

- F. Aktivitas
1. Mulai Selasa 14 Nov 2020, Program Aktivitas telah di laksanakan
 2. Adanya Laporan Kepala W. Keselamatan atau hasil yg.
 3. Setelah pelaksanaan 1 minggu, serta 20 Nov 2020 Laporan Evaluasi
 4. Semua siswa dan dewan guru terlibat.
 5. Mulai Senin 20 Nov semua siswa menerima dg botol
 6. Tepak makanan
 - 7.

a) Study Banding

- 1) SD Hidayatus Muna
- 2)
- 3)

Kecondongan Pelanggaran Siswa

1. Make Up Siswa
2. Pacaran
3. Rokok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq

MEMBER

Handwritten notes and signatures at the bottom of the page.

BIODATA PENULIS



Nama : Foni Isnaini
NIM : 205101090010
Tempat/tanggal lahir : Probolinggo, 23 September 2001
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bata, RT 003/RW 002, Besuk, Bantaran,
Probolinggo, Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Sains
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
No. Hp/WA : 085330854481
Email : foniisnaini@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK PKK Harapan Kita : 2006-2008
2. SD Negeri Besuk II : 2008-2014
3. MTs. Miftahul Ulum Kropak Bantaran : 2014-2017
4. MA. Miftahul Ulum An-Nur : 2017-2024